

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
PEMBELAJARAN BERBICARA SECARA INTEGRATIF
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Veronika Tasya Deriwita

081224007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
PEMBELAJARAN BERBICARA SECARA INTEGRATIF
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Veronika Tasya Deriwita

081224007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

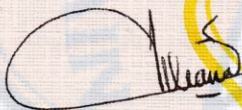
SKRIPSI
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
PEMBELAJARAN BERBICARA SECARA INTEGRATIF
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Disusun oleh:

Veronika Tasya Deriwita

081224007

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Yuliana Setyaningsih

Tanggal 16 Agustus 2012

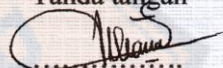
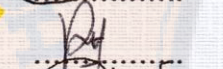
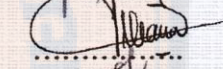
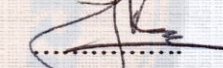
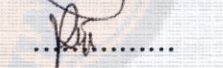
SKRIPSI

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
PEMBELAJARAN BERBICARA SECARA INTEGRATIF
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Veronika Tasya Deriwita
081224007

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 30 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota 1	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Anggota 2	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	
Anggota 3	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	

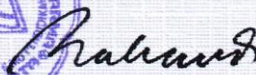
Yogyakarta, 30 Agustus 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,





Rohandi, Ph.D.

MOTO

❖ *Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.*

(1 Yohanes 5: 14)

❖ *Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.*

(Matius 7: 7)

❖ *Berusahalah untuk melakukan segala sesuatunya dengan sebaik mungkin, selebihnya berserahlah kepada tuhan. Tuhan akan memberikan yang terbaik untuk umat-Nya.*

(Penulis)

❖ *Kesuksesan tidak datang dengan sendirinya. Kesuksesan akan datang dengan kerja keras dan semangat. Segala kesulitan dan jerih payah yang telah dialami akan terbayar dengan kesuksesan yang kita peroleh. Kuncinya adalah kerja keras, semangat, doa, dan sabar.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah mempersiapkan rencana indah-Nya untuk peneliti.*
- 2. Bunda Maria, bunda penolong sejati yang telah memberikan berkat dan anugerah-Nya untuk peneliti.*
- 3. Orang tuaku terkasih, Bapak Antonius Sumito, S.Pd. dan Ibu Maria Magdalena Dwi Endang Iriana yang selalu memberikan semangat dan mendoakan peneliti.*
- 4. Saudara-saudariku terkasih, kakakku Fransiska Ita Apriwita, serta adik-adikku, Cicilia Astri Putriwita dan Andreas Dimas Putrawita, terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian.*
- 5. Bude Ignasia Dwi Heryanti terkasih, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan peneliti.*

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Veronika Tasya Deriwita

Nomor Mahasiswa : 081224007

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN
BERBICARA SECARA INTEGRATIF SISWA KELAS XI SEMESTER 2
SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal 30 Agustus 2012

Yang menyatakan



Veronika Tasya Deriwita

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

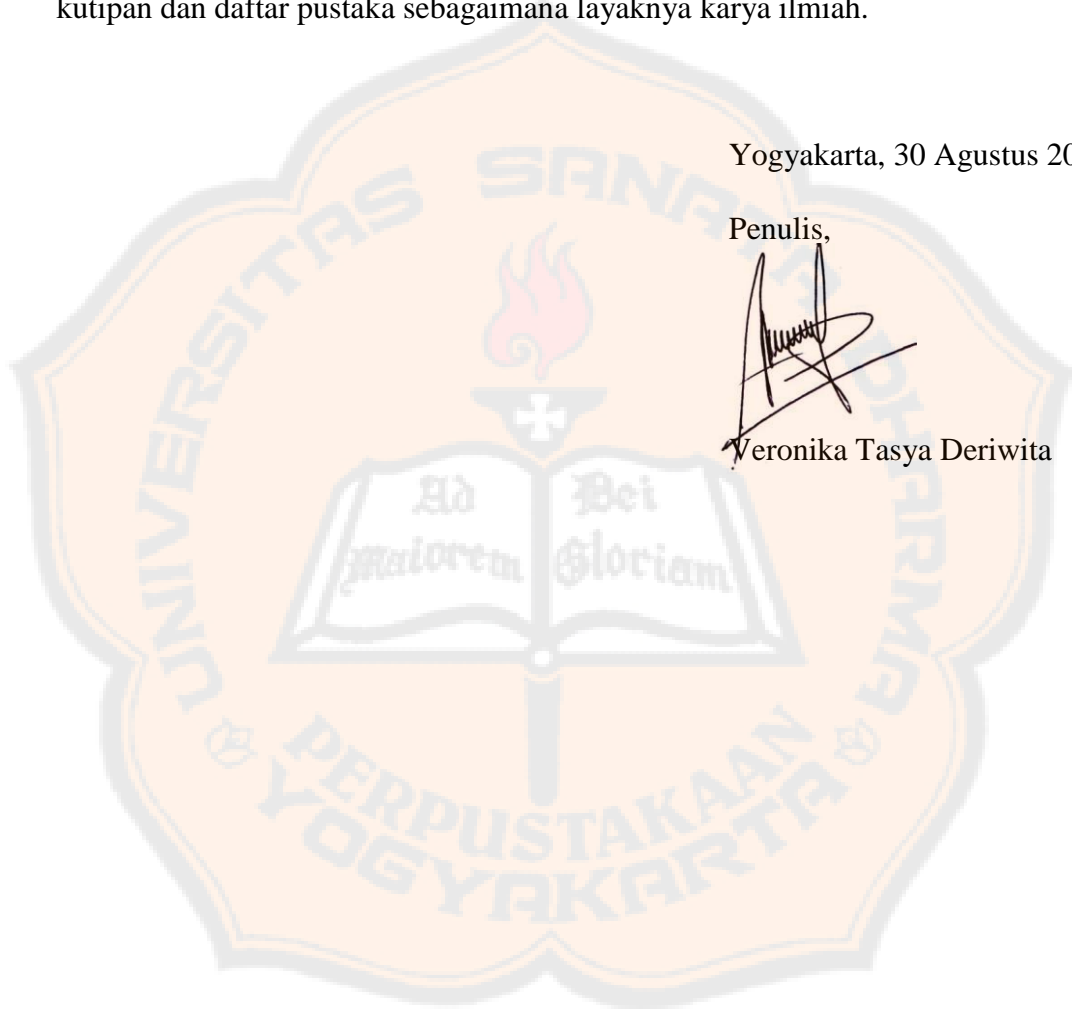
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Agustus 2012

Penulis,



Veronika Tasya Deriwita



ABSTRAK

Deriwita, Veronika Tasya. 2012. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian pembelajaran berbicara untuk siswa kelas XI semester 2. Instrumen penilaian yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi, soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian untuk pembelajaran berbicara.

Proses pengembangan untuk menghasilkan instrumen penilaian meliputi: (1) analisis kebutuhan di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mulai menyusun instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif; (2) menyusun spesifikasi produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara; (3) menyusun instrumen penilaian pembelajaran berbicara; (4) menelaah instrumen penilaian; (5) melakukan revisi I berdasarkan hasil penilaian dosen ahli dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta; (6) melakukan uji coba produk instrumen penilaian kepada siswa kelas XI IPA-IPS di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta; (7) melakukan analisis hasil uji coba produk instrumen penilaian; (8) melakukan revisi terhadap produk instrumen penilaian berdasarkan hasil uji coba siswa kelas XI IPA-IPS di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta; (9) menghasilkan produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara.

Berdasarkan hasil penilaian guru dan dosen ahli, penilaian yang diberikan oleh dosen adalah kisi-kisi sangat baik, soal baik, rubrik penilaian dan kriteria penilaian sangat baik. Penilaian yang diberikan oleh guru adalah kisi-kisi sangat baik, soal baik, rubrik penilaian dan kriteria penilaian baik. Berdasarkan hasil uji coba, dapat disimpulkan bahwa (1) hasil perhitungan reliabilitas baik uji coba besar maupun uji coba kecil menunjukkan bahwa 50% reliabel dan 50% tidak reliabel, (2) hasil analisis butir soal uji coba kecil, soal praktik menunjukkan bahwa tingkat kesukaran komponen penilaian 50% *sedang* dan 50% *mudah*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 50% *baik* dan 50% *cukup*, soal tertulis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran komponen penilaian 100% *sedang*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 25% *sangat baik*, 25% *baik*, dan 50% *kurang baik*. Untuk uji coba besar soal praktik, tingkat kesukaran yang diperoleh adalah 60% *sedang* dan 40% *mudah*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 20% *baik*, 40% *cukup*, dan 40% *kurang baik*, soal tertulis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran komponen penilaian 100% *sedang*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 25% *sangat baik*, 25% *cukup*, dan 50% *kurang baik*. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi pada bagian-bagian komponen penilaian yang mendapat tingkat kesukaran *mudah* dan daya pembeda *cukup* dan *kurang baik*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan dua buah saran. Pertama, untuk keperluan pemanfaatan produk, guru dapat memakai produk yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dihasilkan oleh peneliti untuk melakukan penilaian pembelajaran berbicara di kelas. Kedua, untuk peneliti lain, uji coba produk sebaiknya dilakukan berkali-kali sehingga instrumen penilaian yang dihasilkan benar-benar valid dan reliabel. Peneliti harus lebih ketat dalam mengawasi siswa pada saat uji coba produk sedang berlangsung.



ABSTRACT

Deriwita, Veronika Tasya. 2012. *The Development of Integrative Speaking Practice Assessment Instruments for XI Grade Students in the 2nd Semester, Academic Year 2011/2012 of Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This development research was to create a set of integrative speaking practice assessment instruments for XI grade students in the 2nd semester of Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta. The assessment instruments which were created in this research were modules, questions, assessment columns, and assessment criteria for speaking practice.

The processes were taken to develop the product of integrative speaking practice assessment instrument consisted of: (1) analyzing the needs Stella Duce 1 Senior High School. Based on the results of the needs analysis, the researcher began to set the integrative speaking practice assessment instruments; (2) setting the specification of the integrative speaking practice assessment instruments; (3) setting the integrative speaking practice assessment instruments; (4) examining the assessment instruments; (5) doing revision I based on the assessment results and lectures, and Indonesian language teachers of grade XI Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta; (6) conducting trials on the assessment instrument to students grade XI of Natural Science and Social Science at Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta; (7) doing an analysis on the results of the trial on the assessment instruments; (8) doing a revision on the assessment instruments based on the trial results done to grade XI of Natural Science and Social Science students at Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta; (9) creating a development product of speaking practice assessment instruments.

Based on the assessment results which are done by teachers and lecturers, the assessments that is given by the lecturers are: the modules are very good, the questions are good, the assessment columns and assessment criteria are good. Based on the results of the trial, it is able to be concluded that (1) the result of the reliability calculation of the big and small trials shows that 50% is reliable and 50% is not reliable, (2) the analysis results on questions of the small trial, practice test shows that the difficulty levels of the assessment components are 50% *quite easy* and 50% *easy*, the distinctive features are 50% *good* and 50% *enough*, the written questions shows that the difficulty levels of the assessment components are 100% *quite easy*, the distinctive features are 25% *very good*, 25% *good*, and 50% *not good enough*. For the practice test of big trial, the difficulty levels of the assessment components are 60% *quite easy* and 40% *easy*, the distinctive features are 20% *good*, 40% *quite good*, and 40% *not good enough*, the written questions shows that the difficulty levels of the assessment components are 100% *quite easy*, the distinctive features are 25% *very good*, 25% *good*, and 50% *not good enough*. Based on the results of the trials, there is a revision on the parts of the assessment components with the level the level of difficulty *easy* and distinctive features *enough* and *not good enough*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Based on the results of this research, the researcher would like to give two suggestions. First, for the use of the product, teachers are able to use the product which was made by the researcher to do assessment on speaking practice in class. Second, for other researchers, product trials should be done for many times in order to create valid and reliable assessment instruments. Researchers should monitor the students strictly while the trials were in progress.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan banyak pihak yang mendukung, skripsi ini tidak akan terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku dosen pembimbing tunggal penelitian kolaboratif dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. G. Sukadi, selaku dosen ahli keterampilan berbicara yang bersedia untuk memberikan penilaian dan saran-saran terhadap produk instrumen penilaian yang dihasilkan oleh peneliti.
4. Para dosen PBSID, khususnya dosen penguji, yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. SR. Petra CB, S.Pd., Kepala SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
6. Drs. A. Rumadi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam analisis kebutuhan dan proses pengambilan data dalam penelitian ini.
7. Siswi-siswi kelas XI IPA-IPS SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses uji coba produk pengembangan.
8. Bapak Robertus Marsidiq, sekretaris program studi PBSID yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi di program studi PBSID.
9. Keluarga terkasih yang selalu senantiasa memberikan semangat dan nasihat. Bapak Antonius Sumito, S.Pd., Ibu Maria Magdalena Dwi Endang Iriana, kakakku Fransiska Ita Apriwita, adik-adikku Cicilia Astri Putriwita, Andreas Dimas Putrawita, dan *Bude* Ignasia Dwi Heryanti.
10. Oktavianus Dimas Anggriawan, yang selalu memberikan semangat, doa, dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman penelitian kolaboratif, yaitu Maria Gaudensiana Naba Kalohu, Agustina Fini Widya, Elysabeth Citra Raharja, dan Vita Budi Astiwi, yang telah berbagi suka duka, semangat, serta pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PBSID angkatan 2008, khususnya kelas A, Maria Theresa, Blandina Maria Kii, Aloysia Yuanita Anggitasari, dan teman-teman lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah berbagi pengetahuan, suka duka, serta semangat selama proses perkuliahan.

13. Teman-teman sesama penghuni kos “Sambu Ceria”, yaitu Anastasya Putri Lestari, Baiq Desy Milandari, Farah Arum Winda Marista, Veroniqa Dessy, Nanda Puspa Saputri, Swastika Dewi, Rina Shanty, Ratri Anyar, dan Natalia Asih Pratiwi yang telah memberikan motivasi dan keceriaan kepada penulis selama penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang membaca skripsi ini.

Penulis



Veronika Tasya Deriwita

DAFTAR ISI

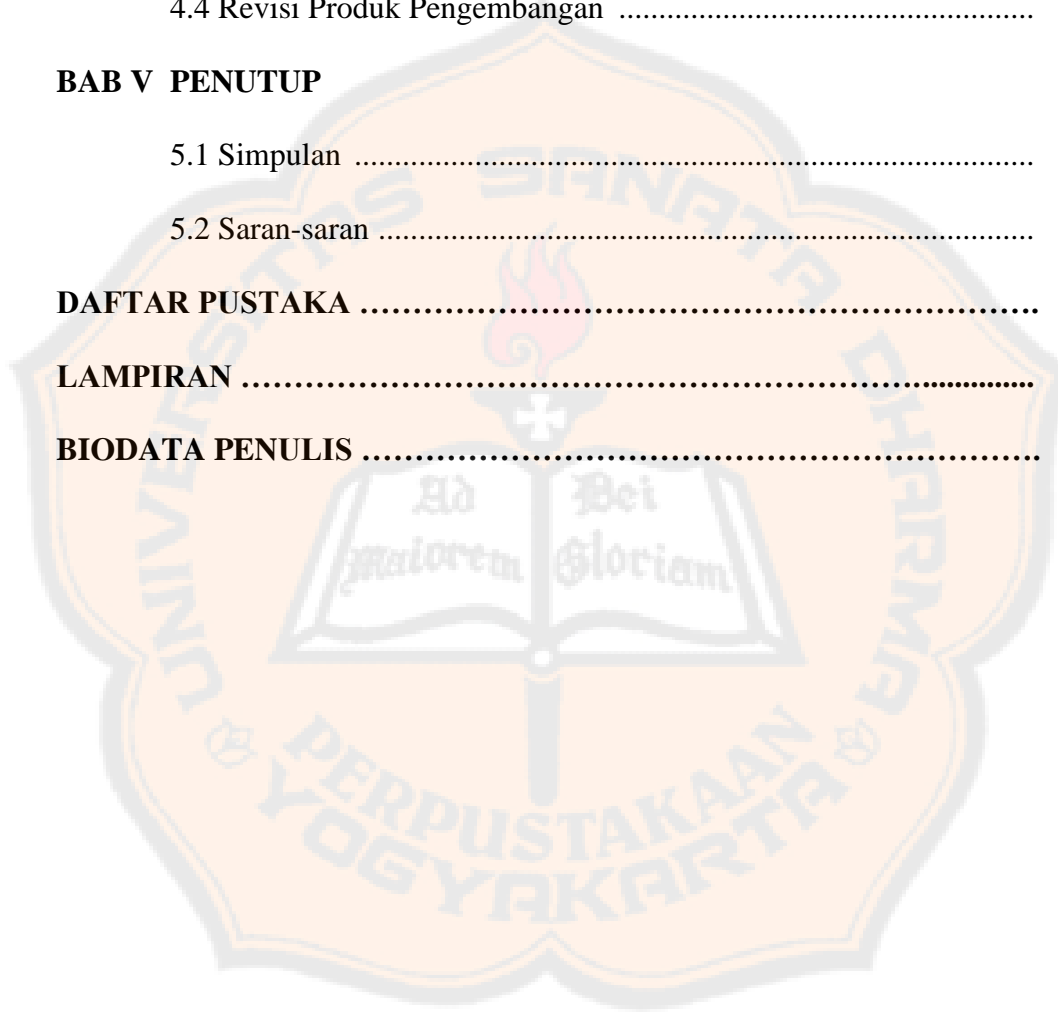
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GRAFIK	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8

1.6 Manfaat Pengembangan	9
1.7 Definisi Istilah	10
1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
2.2 Kajian Pustaka	16
2.2.1 Penelitian dan Pengembangan	16
2.2.2 Pengertian Penilaian	17
2.2.3 Instrumen Penilaian	19
2.2.3.1 Menyusun Kisi-kisi	19
2.2.3.2 Hakikat Tes	20
a. Penyusunan Perangkat Tes	20
b. Jenis tes	22
2.2.3.3 Skema Penilaian atau Rubrik	25
2.2.3.4 Kriteria Penilaian	25
2.2.3.5 Taksonomi Bloom	26
2.2.4 Pembelajaran Berbicara secara Integratif	30
2.2.4.1 Berbicara dengan Menulis	32
2.2.4.2 Berbicara dengan Membaca	32
2.2.4.3 Berbicara dengan Menyimak	33
2.2.5 Validitas	33
2.2.6 Reliabilitas	36
2.2.7 Analisis Butir Soal	39

2.2.7.1 Tingkat Kesukaran	39
2.2.7.2 Daya Pembeda	41
2.2.8 Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan	44
3.2 Prosedur Pengembangan.....	44
3.3 Penilaian Produk dan Uji Coba Produk	48
3.4 Desain Uji Coba	48
3.5 Subjek Uji Coba	48
3.6 Jenis Data.....	49
3.7 Instrumen Pengumpulan Data	49
3.8 Teknik Analisis Data	51
3.8 Pelaksanaan Penelitian	56
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
4.1 Paparan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan	57
4.1.1 Paparan Hasil Wawancara	57
4.1.2 Paparan Hasil Analisis Dokumen	60
4.2 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan	
oleh Dosen dan Guru	62
4.2.1 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan	
oleh Dosen Ahli	62
4.2.2 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan	
oleh Guru	78

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3 Paparan Hasil Uji Coba Produk Pengembangan	
Instrumen Penilaian	94
4.3.1 Reliabilitas	97
4.3.2 Analisis Butir Soal	98
4.4 Revisi Produk Pengembangan	102
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	105
5.2 Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111
BIODATA PENULIS	222



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Berbicara Kelas XI Semester 2	31
Tabel 2.2	Klasifikasi Indeks Kesukaran	41
Tabel 2.3	Klasifikasi Daya Pembeda	42
Tabel 3.1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	50
Tabel 3.2	Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	54
Tabel 3.3	Klasifikasi Daya Pembeda	56
Tabel 4.1	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kisi-kisi oleh Dosen	64
Tabel 4.2	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.1) oleh Dosen	65
Tabel 4.3	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.2) oleh Dosen	66
Tabel 4.4	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.1) oleh Dosen	68
Tabel 4.5	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.2) oleh Dosen	69
Tabel 4.6	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen	70
Tabel 4.7	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Dosen	71

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen	72
Tabel 4.9	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Dosen	73
Tabel 4.10	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen	74
Tabel 4.11	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 10.2) oleh Dosen	76
Tabel 4.12	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen	77
Tabel 4.13	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 14.2) oleh Dosen	78
Tabel 4.14	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kisi-kisi oleh Guru	80
Tabel 4.15	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 10.1) oleh Guru	81
Tabel 4.16	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 10.2) oleh Guru	82
Tabel 4.17	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 14.1) oleh Guru	83
Tabel 4.18	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 14.2) oleh Guru	85
Tabel 4.19	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Guru	86
Tabel 4.20 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Guru	87
Tabel 4.21 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Guru	88
Tabel 4.22 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Guru	89
Tabel 4.23 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Guru	90
Tabel 4.24 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Kriteria Penilaian (KD 10.2) oleh Guru	91
Tabel 4.25 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Kriteria Penilaian (KD 14.1) oleh Guru	92
Tabel 4.26 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
Kriteria Penilaian (KD 14.2) oleh Guru	94
Tabel 4.27 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Diujicobakan	94
Tabel 4.28 Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	97
Tabel 4.29 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Praktik	
Uji Coba Kecil	98
Tabel 4.30 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Tertulis	
Uji Coba Kecil	99
Tabel 4.31 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Praktik	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Coba Besar 100

Tabel 4.32 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Tertulis

Uji Coba Besar 101



DAFTAR GRAFIK

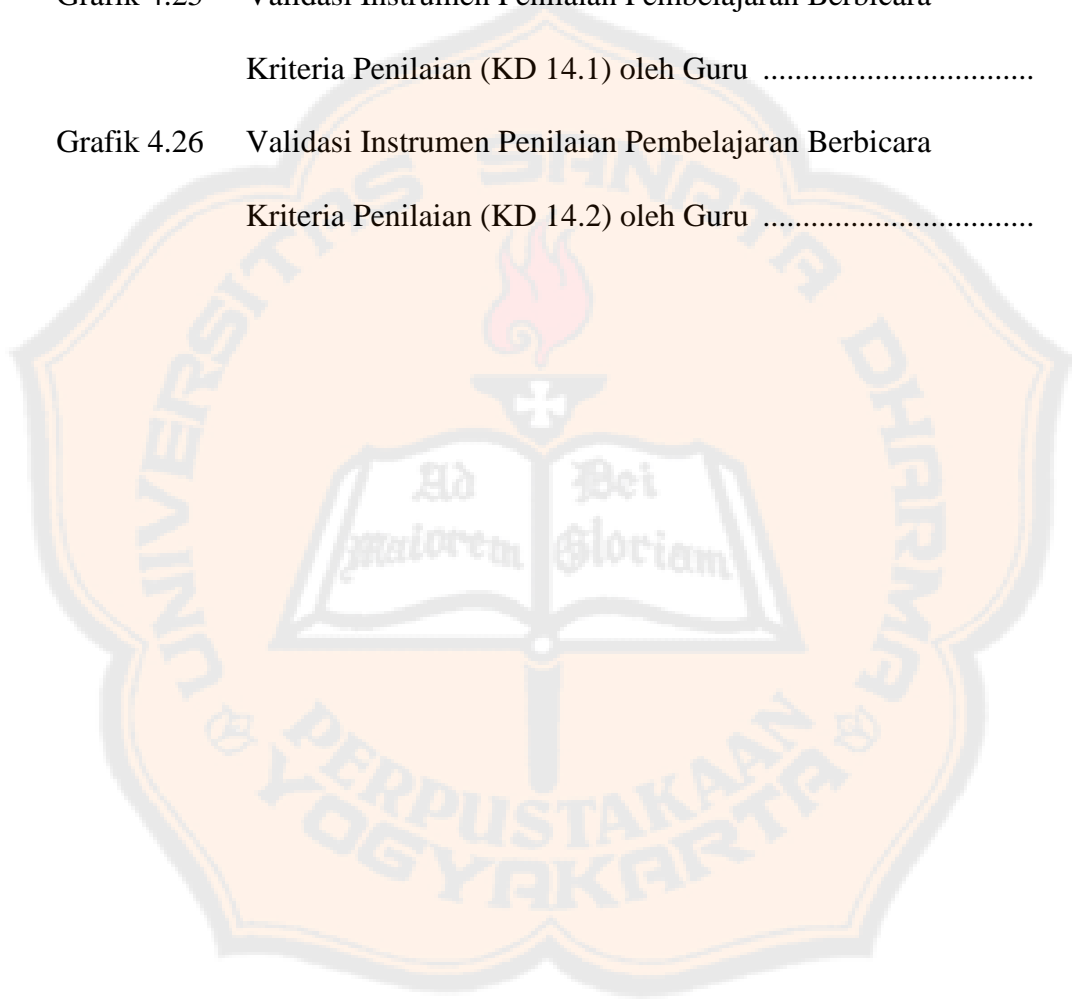
Grafik 4.1	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kisi-kisi oleh Dosen	63
Grafik 4.2	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.1) oleh Dosen.....	64
Grafik 4.3	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.2) oleh Dosen.....	66
Grafik 4.4	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.1) oleh Dosen	67
Grafik 4.5	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.2) oleh Dosen.....	68
Grafik 4.6	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen.....	69
Grafik 4.7	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Dosen	70
Grafik 4.8	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen	71
Grafik 4.9	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Dosen.....	73
Grafik 4.10	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen	74
Grafik 4.11	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Kriteria Penilaian (KD 10.2) oleh Dosen	75
Grafik 4.12	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen	76
Grafik 4.13	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 14.2) oleh Dosen	77
Grafik 4.14	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kisi-kisi oleh Guru	79
Grafik 4.15	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 10.1) oleh Guru	80
Grafik 4.16	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 10.2) oleh Guru	81
Grafik 4.17	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 14.1) oleh Guru	83
Grafik 4.18	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Soal Uraian (KD 14.2) oleh Guru	84
Grafik 4.19	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Guru	85
Grafik 4.20	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Guru	86
Grafik 4.21	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Guru	87
Grafik 4.22	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Guru	88

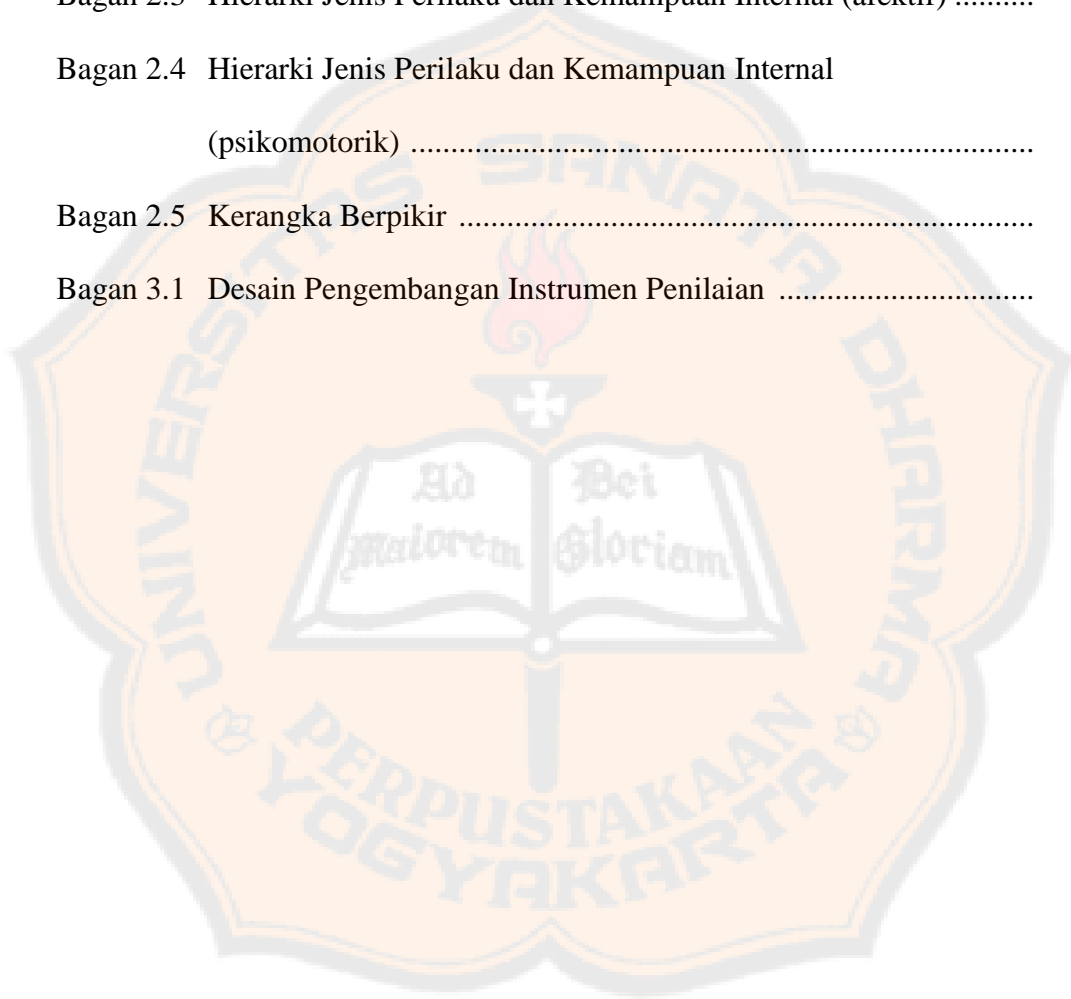
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 4.23	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Guru	89
Grafik 4.24	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 10.2) oleh Guru	91
Grafik 4.25	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 14.1) oleh Guru	92
Grafik 4.26	Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara	
	Kriteria Penilaian (KD 14.2) oleh Guru	93



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Desain Pengembangan Instrumen Penilaian	17
Bagan 2.2	Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (kognitif)	26
Bagan 2.3	Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (afektif)	29
Bagan 2.4	Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (psikomotorik)	30
Bagan 2.5	Kerangka Berpikir	42
Bagan 3.1	Desain Pengembangan Instrumen Penilaian	44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian	111
LAMPIRAN 2 Dokumen Guru	113
LAMPIRAN 3 Transkrip Hasil Wawancara	124
LAMPIRAN 4 Hasil Pekerjaan Siswa	126
LAMPIRAN 5 Analisis Hasil Uji Coba	136
LAMPIRAN 6 Penilaian Produk oleh Dosen	154
LAMPIRAN 7 Penilaian Produk oleh Guru	168
LAMPIRAN 8 Produk	
A. Kisi-kisi	182
B. Soal	190
C. Rubrik Penilaian	202
D. Kriteria Penilaian	214

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI, 2008:116). Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal komunikasi. Seseorang yang akan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan, akan menggunakan bahasa sebagai perantara untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa persatuan. Pemerintah telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata berdasarkan topik tertentu. Fenomena yang sering terjadi pada pembelajaran berbicara adalah sering kali pembelajaran berbicara tidak dipraktikkan secara langsung, melainkan melalui teori-teori yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberikan kesempatan secara langsung untuk praktik berbicara. Biasanya penilaian dilakukan berdasarkan hasil pekerjaan siswa secara tertulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru lebih cenderung pada aspek kognitif saja. Untuk dapat berbicara dengan baik, seorang siswa harus melakukan persiapan terlebih dahulu dan terus berlatih. Hal tersebut dilakukan supaya pada saat siswa akan berbicara di depan orang banyak, siswa tersebut dapat berbicara dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2012 dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa pembelajaran berbicara sudah dilakukan secara integratif. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran berbicara jelas ada hubungannya dengan keterampilan menulis, menyimak, dan membaca. Pembelajaran berbicara memang memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, membaca, dan menyimak. Informasi yang akan disampaikan secara lisan, biasanya diperoleh melalui membaca dan menyimak. Supaya siswa tidak lupa akan informasi yang telah diperolehnya, biasanya informasi tersebut akan didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran berbicara, seharusnya diberikan penilaian berdasarkan kemampuan berbicara siswa. Walaupun dapat dilaksanakan secara integratif dengan

keterampilan berbahasa lain, tetap yang akan menjadi penilaian intinya adalah kemampuan berbicara siswa.

Penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Agar seorang guru mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus melakukan penilaian dan evaluasi. Penilaian yang baik membutuhkan instrumen penilaian (kisi-kisi, soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian) yang baik pula, agar guru tersebut mampu memahami sejauh mana perkembangan peserta didiknya.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Gronlund (1985:5 dalam Nurgiantoro, 2010:7) yang memaparkan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus mampu memberikan penilaian yang baik. Penilaian yang baik harus dilakukan dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan suatu kesatuan yang berhubungan dalam suatu penilaian. Untuk dapat menghasilkan sebuah penilaian yang baik, maka guru juga harus menyusun instrumen penilaian (kisi-kisi soal, soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian) yang baik dan lengkap agar penilaian yang dihasilkan berkualitas.

Penilaian yang baik dan berkualitas haruslah dilihat dari ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Praktiknya, penilaian yang sering dilakukan oleh guru biasanya hanya dilakukan dari ranah kognitif. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Nurgiantoro (2010:58) bahwa sistem penilaian

yang kebanyakan diterapkan saat ini masih berat sebelah yaitu didominasi pada aspek kemampuan kognitif siswa saja, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik masih belum banyak mendapat perhatian. Pada saat pembelajaran berbicara, biasanya guru hanya melakukan penilaian berdasarkan hasil pekerjaan siswa secara tertulis, sedangkan praktik berbicara dan sikap siswa saat mengerjakan tugas kurang mendapat perhatian dan penilaian dari guru. Selain menilai aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif siswa juga perlu mendapat penilaian, agar penilaian yang diberikan oleh guru merupakan sebuah penilaian yang menyeluruh dan utuh.

Salah satu prinsip dasar evaluasi hasil belajar adalah prinsip keseluruhan atau komprehensif. Komprehensif berarti bahwa evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh, tidak boleh secara terpisah atau terpotong-potong. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus merangkum seluruh aspek yang dapat menggambarkan perkembangan perilaku dan kemampuan siswa. Jadi, evaluasi hasil belajar tidak saja menggambarkan perkembangan kemampuan berpikir siswa saja, melainkan juga perkembangan dari aspek nilai dan sikap serta keterampilan (Sudijono, 2011:31—32).

Mengembangkan suatu penilaian yang baik itu tidak mudah. Penilaian yang baik harus mencakup dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penilaian juga harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Praktiknya, agar penilaian yang diberikan oleh guru dapat dikatakan penilaian yang berkualitas, guru harus berusaha menyiapkan penilaian yang

mencakup ketiga ranah tersebut dan menyiapkan instrumen-instrumen penilaian yang baik serta berkualitas pula.

Supaya penilaian yang dihasilkan oleh guru baik dan berkualitas, maka instrumen penilaian yang dipersiapkan oleh guru harus baik dan berkualitas pula. Instrumen penilaian yang terdiri dari kisi-kisi, soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian haruslah disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Pembuatan instrumen penilaian juga tidak dapat dikatakan mudah. Guru harus memperhatikan kisi-kisi beserta soal-soal yang akan diberikan pada siswa. Soal-soal yang diberikan juga harus bervariasi dan dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, rubrik penilaian dan kriteria penilaian juga harus dirancang dengan sebaik mungkin, agar penilaian yang dihasilkan merupakan suatu penilaian yang utuh, yang terdiri dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Peneliti memilih melakukan penelitian pengembangan penilaian dalam pembelajaran berbicara secara integratif karena peneliti merasa masih banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya penilaian beserta instrumen penilaian yang akan digunakan. Selain itu, alasan peneliti memilih pembelajaran berbicara karena peneliti ingin fokus mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif, serta memberikan penilaian dari ketiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Peneliti ingin memberikan saran kepada guru bahwa guru mampu memberikan penilaian yang baik dan berkualitas, asalkan guru mampu menyusun instrumen penilaian (kisi-kisi, soal, rubrik

penilaian, dan kriteria penilaian) yang baik dan memperhatikan penilaian dari tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberi saran kepada semua guru dalam menyusun instrumen penilaian yang komprehensif dan integratif. Jika seorang guru sudah mempersiapkan dan mengembangkan penilaian yang komprehensif, dapat dikatakan bahwa penilaiannya baik dan berkualitas. Selain itu, dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap suatu materi. Guru juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam diri siswa dan dapat melakukan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara pada siswa kelas XI semester 2. Peneliti membatasi melakukan pengembangan penilaian pada keterampilan berbicara secara integratif karena peneliti ingin fokus mengembangkan penilaian pada keterampilan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Peneliti memilih SMA Stella Duce 1 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki akreditasi A. Berdasarkan akreditasi yang dimiliki, sekolah tersebut dikategorikan sangat baik. Prestasi sekolah tentu saja mempengaruhi kemampuan siswa. Siswi-siswi dari sekolah tersebut juga memiliki prestasi yang baik. SMA Stella Duce 1 Yogyakarta juga memberikan tanggung jawab yang tinggi kepada siswi melalui tugas-tugas dan ulangan. Oleh sebab itu, peneliti memilih SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sebagai subjek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah tujuan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
- 2) Bagaimanakah validitas isi dan reliabilitas instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
- 3) Bagaimanakah tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pokok penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan instrumen penilaian untuk pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
- 2) Memaparkan tingkat validitas isi dan reliabilitas instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

- 3) Memaparkan tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

1.4 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan berupa perangkat instrumen penilaian yang terdiri atas kisi-kisi soal, butir-butir soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian untuk pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

Selain menghasilkan produk yang berupa perangkat instrumen penilaian, penelitian ini juga menguji validitas isi, reliabilitas, serta tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal dari instrumen penilaian yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan dalam penelitian ini terpercaya dan berkualitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

1.6 Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1) Secara teoretis

Memberikan saran pada kajian penilaian pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran berbicara. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perkembangan teori dan memperkuat teori tentang pentingnya penilaian.

2) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian pembelajaran berbicara. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian yang dihasilkan oleh peneliti pada pembelajaran berbicara di sekolah. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian. Selain itu, instansi lain juga dapat menggunakan produk yang dihasilkan oleh peneliti untuk penilaian keterampilan berbicara. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.7 Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman, batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297).
- 2) Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa, baik yang berupa tes maupun nontes (Nurgiyantoro: 2010:89).
- 3) Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (Gronlund, 1985: 5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7).
- 4) Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2009:10).
- 5) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16).
- 6) Penilaian pembelajaran berbicara adalah skor yang diperoleh oleh siswa berdasarkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan, menyatakan suatu pemikiran atau gagasan, dan perasaan.
- 7) Integratif adalah salah satu pendekatan tes bahasa yang mengandalkan penggunaan gabungan berbagai jenis kemampuan dan unsur bahasa dalam

pengerjaan tes bahasa itu menghasilkan beragam gabungan (Djiwandono: 2011:24).

- 8) Validitas isi adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund 1985 dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:155—156).
- 9) Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument (Arifin, 2009:258).
- 10) Rubrik penilaian adalah satu pedoman atau petunjuk nyata yang menunjukkan cara menilai pekerjaan mahasiswa atas tes atau tugas yang diberikan (Munthe, 2009:111).
- 11) Kriteria penilaian adalah bukti ukuran kualitas untuk menilai tugas-tugas siswa atau mahasiswa (Munthe, 2009:130).

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima (5) bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang dihasilkan, ruang lingkup penelitian, manfaat pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori berisi penelitian terdahulu yang relevan dan kajian pustaka. Bab III Metode Pengembangan berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, penilaian produk dan uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal kegiatan penelitian. Bab IV Hasil Pembahasan berisi paparan analisis data hasil analisis kebutuhan, paparan hasil penilaian produk

pengembangan oleh dosen dan guru, paparan hasil uji coba produk pengembangan instrumen penilaian, dan revisi produk pengembangan. Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan landasan teori yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan dan kajian pustaka. Kajian pustaka berisi (1) penelitian dan pengembangan, (2) pengertian penilaian, (3) instrumen penilaian, (4) pembelajaran berbicara secara integratif, (5) validitas, (6) reliabilitas, (7) analisis butir soal, dan (8) kerangka berpikir.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penjabaran penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani dan Janiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2009) dengan judul *Evaluasi Keterampilan Menulis Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual dan Penilaian Berbasis Kelas*. Tujuan yang terdapat dalam penelitian tersebut meliputi dua aspek yaitu, secara teoritis dan secara praktik. Tujuan penelitian secara teoretis meliputi, (1) dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan akhir agar siswa memiliki kompetensi komunikatif, dan (2) dapat menjadi salah satu implementasi untuk menggali temuan-temuan yang inovatif dan produktif bagi pengembangan Ipteks terutama pembelajaran keterampilan berbahasa. Adapun tujuan penelitian secara praktik meliputi, (1) dapat memberikan masukan kepada guru SD, khususnya guru SD di Kota Magelang akan pentingnya mempertimbangkan jenis evaluasi dan bentuk

soal keterampilan menulis yang sesuai dengan pendekatan kontekstual dan penilaian berbasis kelas dan (2) menyadarkan guru SD akan pentingnya kemampuan mengembangkan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP dan RPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis evaluasi dan bentuk soal yang digunakan oleh para guru kelas 6 SD di Kota Magelang pada umumnya selalu berpedoman pada buku pegangan mengajar. Tidak semua guru dalam membuat soal dan evaluasi disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Aspek afektif dalam pembelajaran dan evaluasi belum tersentuh sedikitpun. Tampak bahwa guru SD di Kota Magelang kesulitan dalam menerjemahkan kompetensi dasar dan indikator serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Masih banyak guru yang belum menggunakan pendekatan kontekstual, akibatnya tidak semua guru mampu melakukan penilaian berbasis kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2011) dengan judul *Pengembangan Tes Kompetensi Membaca Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Tujuan yang terdapat dalam penelitian tersebut meliputi, (1) menetapkan materi yang sesuai untuk dijadikan bahan tes kompetensi membaca bagi penutur asing, (2) menentukan bentuk butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang sesuai dan dapat dikembangkan, dan (3) menghitung tingkat keterandalan, tingkat keterpercayaan, tingkat kesulitan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang sesuai diujikan pada tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran BIPA, baik tingkat dasar, menengah, lanjut, dan umum. Butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dapat dikembangkan adalah bentuk pilihan ganda. Tingkat keterandalan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing setelah dilakukan analisis validitas butir soal didapatkan bahwa dari 30 soal terdapat 26 soal yang dinyatakan valid dengan 5 soal (17%) dikategorikan sangat tinggi, 4 soal (14%) dikategorikan tinggi, 7 soal (23%) dikategorikan sedang, 6 soal (20%) dikategorikan rendah, dan 4 soal (13%) dikategorikan sangat rendah. Tingkat keterpercayaan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing sebanyak 0,92 (sangat tinggi). Tingkat kesulitan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia setelah dihitung dari 30 soal mendapatkan hasil sebagai berikut, 5 soal (17%) dikategorikan sukar, 12 soal (40%) dikategorikan sedang, dan 13 soal (43%) dikategorikan mudah. Berdasarkan daya pembeda butir soal tes kompetensi membaca bagi penutur asing setelah dihitung dari 30 soal, terdapat 5 soal (16%) dikategorikan sangat baik, 6 soal (20%) dikategorikan baik, 8 soal (27%) dikategorikan cukup, dan 3 soal (10%) dikategorikan jelek, berarti terdapat 37% daya pembeda yang masih jelek.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis belum menemukan pengembangan instrumen penilaian untuk pembelajaran berbicara secara integratif. Mulyani (2009) menunjukkan hasil penelitian jenis evaluasi dan bentuk soal yang digunakan oleh para guru kelas 6 SD di Kota Magelang pada

umumnya selalu berpedoman pada buku pegangan mengajar. Jannah (2011) menunjukkan hasil penelitian materi yang sesuai diujikan pada tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran BIPA, baik tingkat dasar, menengah, lanjut, dan umum. Dengan demikian, topik pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara yang dibuat secara integratif dengan keterampilan berbahasa lainnya masih relevan untuk diteliti.

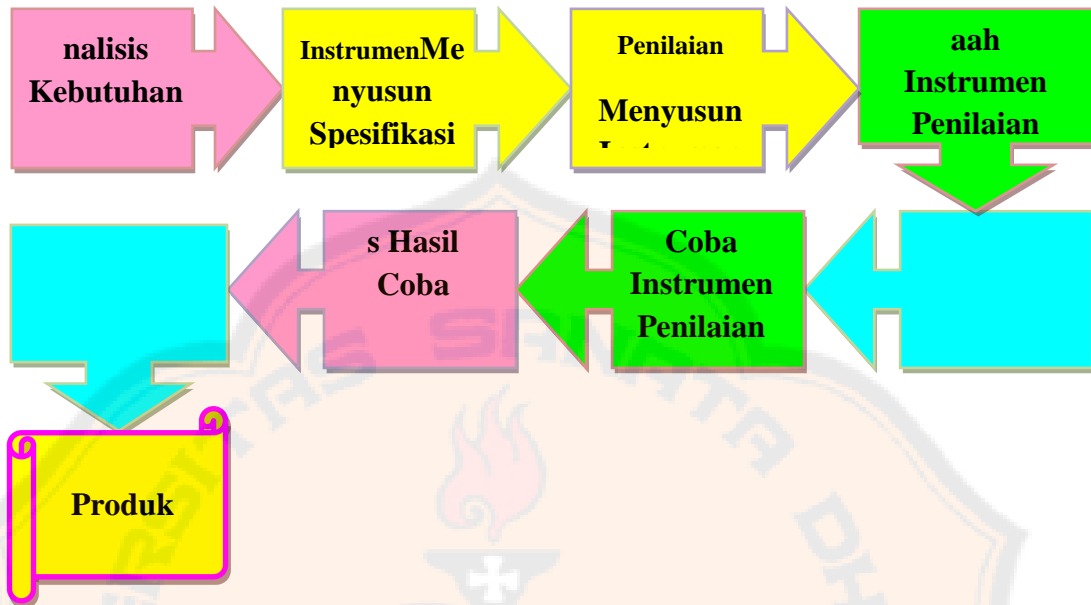
2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji tingkat keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297). Berdasarkan pengertian tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa penelitian pengembangan akan menghasilkan sebuah produk. Produk yang akan dihasilkan merupakan produk yang berkualitas karena telah diuji terlebih dahulu. Pembuatan produk tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan atau memperbaiki produk yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan adalah penilaian dalam pembelajaran berbicara secara integratif. Produk-produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian yang terdiri dari kisi-kisi soal, butir-butir soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian. Supaya produk yang dihasilkan berkualitas, penelitian ini akan menguji produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara

yang telah dikembangkan serta dihasilkan. Berikut merupakan penjabaran desain pengembangan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh peneliti



Bagan 2.1 Desain Pengembangan Instrumen Penilaian

(Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2009)

2.2.2 Pengertian Penilaian

Ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Penjabaran dari beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tes bahasa adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa (Djiwandono, 2011:12).

- 2) Pengukuran adalah upaya untuk mendeskripsikan sesuatu secara kuantitatif sesuai dengan hakikat dan sifat benda yang diukur (Djiwandono, 2011:15).
- 3) Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (Gronlund, 1985: 5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7).
- 4) Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap seluruh penyelenggaraan pembelajaran, agar bila perlu, dapat dilakukan langkah-langkah penyesuaian dan perbaikan (Djiwandono, 2011:11).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tes bahasa, pengukuran, dan penilaian merupakan suatu sistem yang berkesinambungan. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai sesuatu dan hasilnya dapat berupa angka atau kata-kata.

Penelitian pengembangan ini membahas pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara secara integratif. Integratif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan bukan hanya mengukur kemampuan berbicara, melainkan juga mengukur keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, membaca, dan menyimak. Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbicara akan dilakukan berdasarkan dari tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengembangan penilaian dilakukan dari ketiga ranah

supaya penilaian yang dilakukan benar-benar penilaian yang baik, berkualitas, dan komprehensif.

2.2.3 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa, baik yang berupa tes maupun nontes (Nurgiyantoro, 2010:89). Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum menyusun instrumen penilaian, akan lebih baik jika guru melakukan analisis kebutuhan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran sebelumnya agar penyusunan instrumen penilaian selanjutnya menjadi lebih baik.

2.2.3.1 Menyusun Kisi-kisi

Arifin (2010:93) mengemukakan kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu: (1) representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2) komponen-komponennya harus terurai/terperinci, jelas, dan mudah dipahami, (3) soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

2.2.3.2 Hakikat Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabnya berupa angka (Nurgiyantoro, 2010:7). Purwanto (2009:33) mengemukakan bahwa tes hasil belajar atau *achievement test* adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.

Tes dapat berfungsi dengan baik dan memberikan umpan balik kepada penyelenggaraan pembelajaran apabila sesuai (*valid*) dengan kemampuan yang menjadi sasaran tes, memberikan hasil yang ajeg dan dapat diandalkan (*reliabel*), dan secara teknis dapat dilaksanakan tanpa terlalu banyak kesulitan (praktis) (Djiwandono, 2011:191).

a. Penyusunan Perangkat Tes

Tahap penyusunan perangkat tes meliputi langkah-langkah yang harus diambil sejak awal untuk menghasilkan perangkat tes seperti yang direncanakan. Tahap penyusunan perangkat tes terdiri dari 8 langkah. Secara rinci, langkah-langkah penyusunan itu adalah sebagai berikut (Djiwandono, 2011:202—203).

- 1) Penyusunan kisi-kisi tes, yaitu tabel yang memuat rumusan tujuan umum, rincian tujuan khusus, yang disusun secara bertingkat mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit, disertai jumlah atau persentasi

butir tes atau pertanyaan untuk masing-masing rincian tujuan, sesuai dengan tingkat relevansi.

- 2) Penulisan butir-butir tes atau pertanyaan berdasarkan rambu-rambu penulisan butir tes atau pertanyaan, sesuai dengan jenis dan format tes yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam jumlah sesuai dengan yang telah direncanakan berdasarkan pentingnya masing-masing butir tes.
- 3) Perumusan petunjuk pengerjaan tes dan bila perlu pemberian contoh pengerjaan tes, untuk membantu peserta tes menghindari kesalahan yang tidak perlu, yang disebabkan bukan oleh ketidakmampuan menjawab pertanyaan melainkan karena alasan teknis atau prosedur pengerjaan yang kurang jelas.
- 4) Penyusunan kunci jawaban dengan skor 1 bila benar dan 0 bila salah, dan rambu-rambu penskoran dengan rentangan skor tertentu, tergantung pada ketepatan dan kelengkapan jawaban peserta sesuai dengan rincian rambu-rambu penskoran yang telah disusun sebelumnya.
- 5) Penetapan metode validitas tes untuk melakukan kajian terhadap validitas dan reliabilitas, dengan merujuk kepada rumus penghitungan yang sesuai dengan jenis dan format tes yang digunakan.
- 6) Pengumpulan umpan balik untuk memperbaiki konsep tes yang telah tersusun melalui berbagai cara termasuk *moderating* atau *editing*, yaitu masukan atau umpan balik dari ahli dan teman sejawat tentang berbagai aspek tes yang sedang disusun., kadang-kadang disebut juga *pre-testing*, yaitu semacam uji coba yang diselenggarakan secara informal dan

berskala kecil. Pelaksanaan berbagai jenis tes uji coba itu digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kekurangan dan kelemahan, kekurangjelasan, dan bahkan kesalahan yang dapat ditemukan.

- 7) Revisi terhadap konsep tes berdasarkan umpan balik, catatan, dan hasil analisis uji coba untuk menghasilkan tes yang sesuai dengan yang direncanakan.
- 8) Penyusunan seluruh perangkat tes yang lengkap yang terdiri dari (a) tes dengan butir-butir tes yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan dan contoh yang diperlukan, dan disediakan dalam jumlah yang mencukupi untuk seluruh peserta tes, (b) lembar jawaban, jika diperlukan, dalam jumlah yang cukup, (c) kunci jawaban atau rambu-rambu penskoran untuk digunakan oleh pengajar.

b. Jenis Tes

1) Tes Esai

Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Tes esai memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relatif dibatasi (Tuckman, 1975:111 dalam Nurgiyantoro, 2009:71). Selain itu, tes esai juga menuntut peserta didik untuk dapat menghubungkan fakta-fakta dan konsep-konsep, mengorganisasikannya ke dalam koherensi yang

logis, dan kemudian menuangkan hasil pemikiran itu ke dalam bentuk ekspresi tulisan (Ebel, 1979:96 dalam Nurgiyantoro, 2009:71).

Nurgiyantoro (2009:72—73) mengemukakan bahwa bentuk tes esai memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan tes esai yaitu : (1) tepat digunakan untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dan tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawabannya ke dalam bahasa yang runtut sesuai dengan gayanya sendiri, (3) memaksa peserta didik untuk memergunakan pikirannya sendiri dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan, (4) mudah disusun dan tidak menghabiskan banyak waktu. Kelemahannya yaitu: (1) kadar validitas dan reliabilitas rendah, (2) akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hal-hal yang bersifat kebetulan, (3) penilaian yang dilakukan terhadap jawaban peserta didik tidak mudah ditentukan standarnya, (4) waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa jawaban peserta didik relatif lama. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan dalam tes esai adalah sebelum melakukan penilaian, hendaknya menyusun sebuah pedoman penilaian. Pedoman penilaian tersebut yang akan dijadikan oleh guru sebagai panduan untuk menilai jawaban yang diberikan oleh siswa.

Kriteria yang dapat dijadikan pedoman (Tuckman, 1979:124—125 dalam Nurgiyantoro, 2009:74) adalah (i) isi, ketepatan jawaban sesuai

dengan bahan, (ii) organisasi, bagaimana mengorganisasikan isi atau jawaban, (iii) proses, proses untuk sampai pada tahap kesimpulan. Berikut merupakan pemaparan contoh tes esai

Tes Esai

Tuliskan sebuah naskah drama pendek, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tema: pendidikan
- b. Pelaku: 4 orang
- c. Perhatikan kejelasan, kerapian tulisan, dan kebersihan!

2) Tes Kinerja

Nurgiyantoro (2010:142—143) mengemukakan bahwa tes kinerja adalah tes atau tugas yang menuntut pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Dalam pembelajaran bahasa, tes kinerja dikaitkan dengan kompetensi berbahasa yang mencakup empat kompetensi berbahasa, yaitu menyimak dan membaca (aktif reseptif) serta berbicara dan menulis (aktif produktif). Tes kinerja atau tugas-tugas berunjuk kerja bahasa yang memakai saluran lisan, misalnya wawancara, menceritakan kembali wacana yang didengar atau dibaca, berbagai jenis membaca bersuara seperti membaca nyaring, membaca indah, cerpen, drama, dan berdeklamasi. Di pihak lain, tes atau tugas-tugas kinerja tertulis antara lain menuliskan kembali wacana yang didengar atau dibaca, menganalisis teks kesastraan, menulis bermacam surat, dan membuat karya ilmiah.

2.2.3.3 Skema Penilaian atau Rubrik

Skema penilaian atau rubrik adalah satu pedoman atau petunjuk nyata yang menunjukkan cara menilai pekerjaan mahasiswa/siswa atas tes atau tugas yang diberikan. Skema penilaian atau rubrik sangat penting sebagai pengontrol dosen/guru dalam mengoreksi atau menilai jawaban-jawaban mahasiswa/siswa karena respon subjektif mereka yang bermacam-macam, baik terkait cara menjawab, gaya menjawab, maupun semangat kejiwaan mereka ketika mengerjakan tes atau tugas. Skema penilaian atau rubrik secara esensial berfungsi sebagai standar penilaian secara objektif dosen/guru dalam berbagai kondisi, entah ia sedang sibuk, longgar, senang atau stres (Munthe, 2009:111—112).

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa instrumen penilaian pembelajaran berbicara. Rubrik penilaian sangatlah penting karena dengan rubrik penilaian guru/penilai dapat memberikan siswa nilai sesuai dengan pedoman yang sudah ada di dalam rubrik penilaian tersebut.

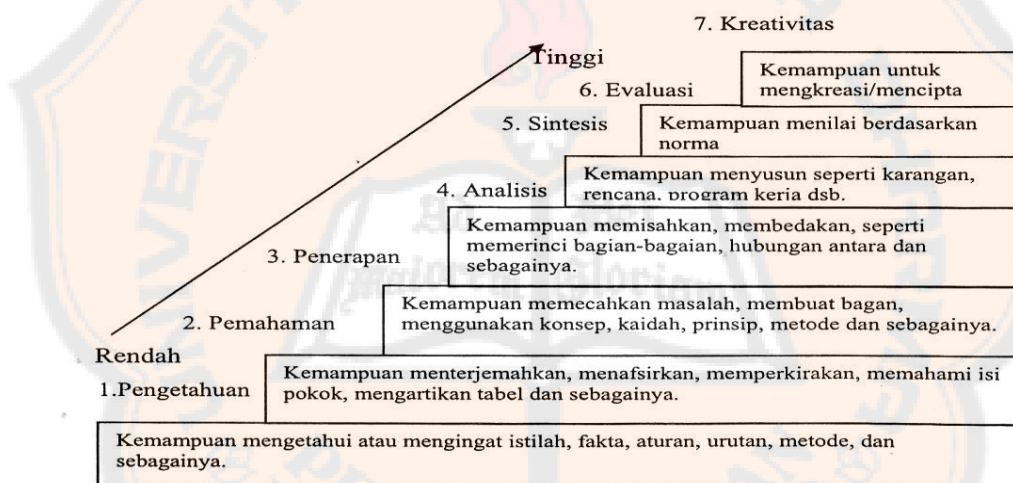
2.2.3.4 Kriteria Penilaian

Munthe (2009:130) mengemukakan kriteria adalah bukti ukuran kualitas untuk menilai tugas-tugas siswa atau mahasiswa. Kriteria penilaian tugas-tugas *assessment* bertujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas *assessment*, ‘bukti-bukti nyata yang terukur tentang kemampuan mahasiswa membuat satu *paper*, membuat laporan jurnal, dan lain-lain. Ciri-ciri kriteria antara lain (1) menunjukkan rentang kualitas tertentu, (2) dibuktikan secara logis, (3) kontekstual.

2.2.3.5 Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom ini telah direvisi oleh Krathwohl. Krathwohl adalah salah satu penggagas taksonomi tujuan belajar. Revisi taksonomi Bloom ini bertujuan agar lebih cocok dengan istilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar. Kita sering mengenalnya dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

Berikut ini Struktur dari Dimensi Proses Kognitif menurut Taksonomi yang telah direvisi:



Bagan 2.2 : Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (kognitif) Menurut Taksonomi Bloom dkk. (Dimiyati, 1994:25 dalam Kurniawan, 2011:14)

Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode. Contoh soal pada tingkatan ini adalah “Sebutkan pengertian dari bahasa!”. Hasil belajar pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Contoh soal pada tingkatan ini adalah “ Tentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk

mempelajari masalah puisi dan prosa!”. Penerapan, yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi tiruan. Contoh soal pada tingkatan ini adalah “Berikan contoh kalimat dengan menggunakan majas hiperbola!”

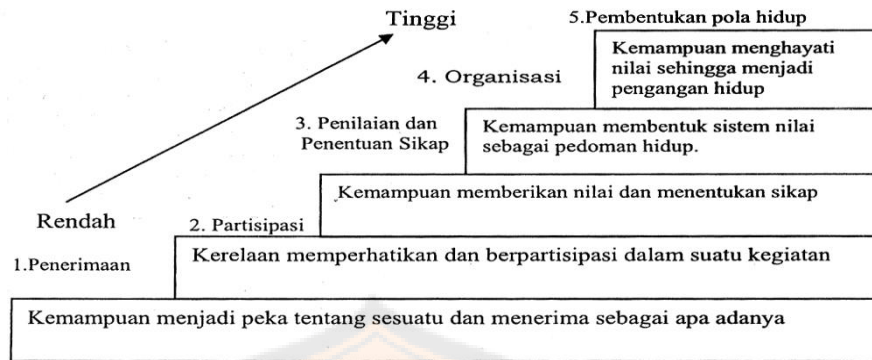
Selanjutnya, hasil belajar analisis yaitu mampu untuk memecah suatu kesatuan entitas tertentu sehingga menjadi jelas unsur-unsur pembentuk kesatuan entitas. Contoh soal pada tingkatan ini adalah “Jelaskan isi grafik yang telah Anda baca!” Hasil belajar jenis sintesis yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk suatu kesatuan tertentu yang bermakna. Contoh soal pada tingkatan ini adalah “Susunlah sebuah program kerja kelompok dengan baik dan benar!” Jenis hasil belajar ranah kognitif berikutnya yaitu evaluasi. Kemampuan evaluasi yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atau sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu. Contoh soal pada tingkatan ini adalah “Berikan kritik/pendapat Anda, mengenai karya tulis yang telah teman Anda hasilkan!”. Kemampuan evaluasi akan terbentuk setelah kemampuan ranah kognitif yang lain telah ada.

Pada perkembangan selanjutnya, Bloom dan Krathwol menyempurnakan kemampuan aspek kognitif ini dengan tahapan ketujuh, yaitu kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan kognitif tertinggi, menggantikan kemampuan evaluasi. Kreatif adalah kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta, yaitu kemampuan yang dipandang paling sulit/ tinggi dibandingkan kemampuan kognitif yang lain.

Selanjutnya, hasil belajar ranah afektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosional. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Dari kelima jenis kemampuan afektif tersebut, terlihat adanya tumpang tindih dan juga mengandung unsur kemampuan kognitif. Berikut ini Struktur dari Dimensi Proses Afektif menurut Taksonomi Bloom:



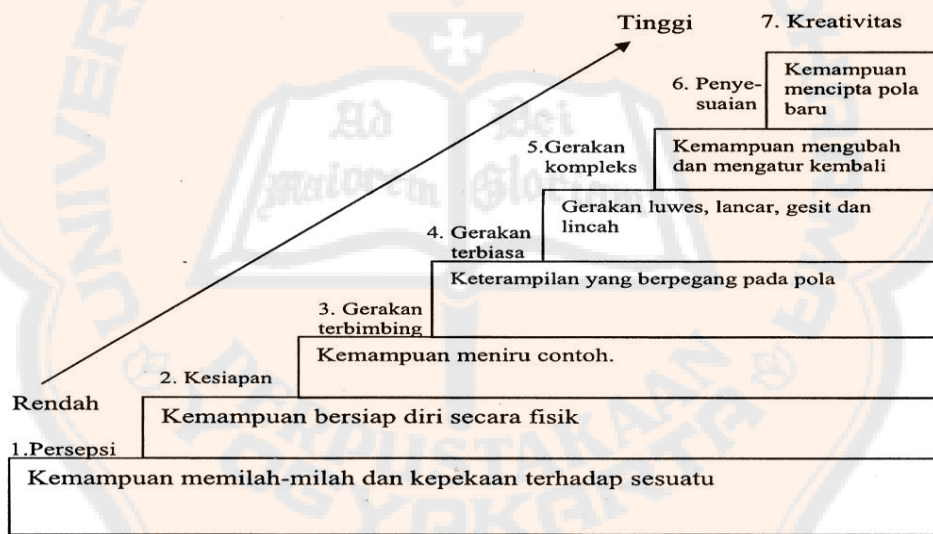
Bagan 2.3: Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (afektif) Menurut Taksonomi Krathwohl dan Bloom (Dimiyati, 1994:25 dalam Kurniawan, 2011:15)

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Melalui proses belajar, diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.

Menurut Simpson (Dimiyati, 1994:27—28 dalam Kurniawan 2011:15—16) gerak psikomotorik ini meliputi: persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu. Kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerak atau rangkaian gerak tertentu. Gerak terbimbing, yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh. Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu. Gerak kompleks, yaitu gerak mampu melakukan suatu gerak secara luwes, lancar, gesit, dan lincah. Penyesuaian, yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak, serta kreativitas, yaitu mampu menciptakan pola gerak.

Berdasarkan heirarki macam-macam kemampuan gerak motorik di atas, tampak bahwa kemampuan melakukan gerak yang sifatnya jasmani tidak terlepas dari kemampuan fisik dan mental (pengetahuan dan mental), terutama yang berkaitan dari suatu gerak tertentu yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah kemampuan yang sifatnya integratif, yang harus ditumbuhkembangkan kualitasnya melalui proses belajar.

Di bawah ini adalah gambar hierarki kemampuan gerak motorik menurut taksonomi Simpson.



Bagan 2.4: Hierarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Motorik Menurut Simpson (Dimiyati, 1994:29 dalam Kurniawan, 2011:16)

2.2.4 Pembelajaran Berbicara secara Integratif

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Berdasarkan pendapat tersebut dapat

kita simpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengucapan bunyi-bunyi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Sanjaya, 2010:128). Berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran berbicara kelas XI semester 2 berdasarkan KTSP yang akan dikembangkan oleh peneliti menjadi produk instrumen penilaian (Haryati, 2008:295—296).

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Berbicara Kelas XI SMA Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian
14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Peneliti mencoba untuk membuat pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif. Integratif adalah pendekatan yang melibatkan lebih dari satu unsur bahasa tidak hanya dapat melibatkan dua atau tiga unsur bahasa, melainkan dapat juga berupa penggabungan dari lebih dari satu jenis kemampuan atau komponen bahasa (Djiwandono, 2011:22). Jadi produk yang akan dihasilkan peneliti adalah produk pengembangan penilaian

pembelajaran berbicara secara integratif. Berikut merupakan penjabaran keterkaitan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya.

2.2.4.1 Berbicara dengan Menulis

Mukti (1988:25—26) mengemukakan kemampuan berbicara tidak hanya memiliki hubungan timbal balik dengan kemampuan mendengarkan, melainkan memiliki hubungan dengan kemampuan menulis. Seorang pembicara yang baik, umumnya memerlukan persiapan tertulis sebelum berbicara. Sebelum seseorang berbicara dalam sebuah diskusi, presentasi, dan pidato, biasanya memerlukan persiapan tertulis, untuk mencatat hal-hal apa saja yang nanti akan dibicarakannya di depan umum. Sebaliknya, seseorang yang sudah mendengar seseorang berbicara, biasanya memerlukan catatan-catatan tertentu untuk mengingat hal-hal apa saja yang telah dibicarakan. Hal tersebut biasanya dilakukan terutama saat pendengar ingin memberikan komentar/tanggapan/penilaian tentang hal-hal yang sudah dibicarakan.

2.2.4.2 Berbicara dengan Membaca

Keterkaitan antara berbicara dengan membaca adalah kemampuan-kemampuan umum berbicara turut melengkapi latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan, meliputi ujaran yang jelas dan lancar, kosakata yang luas dan beraneka ragam dan penggunaan kalimat yang lengkap serta sempurna (Tarigan, 2008:5). Seseorang yang semakin banyak membaca, biasa semakin banyak memperoleh informasi untuk disampaikan pada orang lain.

Membaca merupakan salah satu cara seseorang untuk memperkaya dan menambah informasi yang akan diungkapkan secara lisan.

2.2.4.3 Berbicara dengan Menyimak

Empat keterampilan berbahasa yang ada dalam keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan antara keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lain. Hubungan berbicara dengan menyimak adalah ujaran dipelajari melalui menyimak dan menirukan, meningkatkan keterampilan menyimak membantu meningkatkan kualitas berbicara (Tarigan, 2008:4). Seseorang yang sering menyimak/mendengar televisi, komputer, atau radio akan memiliki banyak informasi dari hasil simakan yang telah disimaknya. Informasi-informasi tersebut dapat dipakai untuk kepentingan mereka pada saat akan berbicara.

2.2.5 Validitas

Validitas adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan hasil alat tesnya itu sendiri. Proses validitas merupakan pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar santifik penafsiran skor sebagaimana yang direncanakan (Burhan Nurgiyantoro, 2010:152).

Jenis-jenis validitas menurut Burhan Nurgiyantoro (2010:155—161), meliputi validitas isi (*content validity*), validitas konstruk, validitas (*concurrent validity*), dan validitas prediktif.

1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund 1985 dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:155—156).

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya. Konstruk merupakan suatu postulat (asumsi/hipotesis) yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu atau subbidang keilmuan tertentu. Konstruk berkaitan dengan ciri atau kualitas psikologis.

Penentuan kadar validitas konstruk melibatkan bukti-bukti berdasarkan bukti-bukti berdasarkan isi (*content-related*) dan bukti berdasarkan kriteria (*criterion-related*) sekaligus sebagai informasi yang lain.

3) Validitas Sejalan (*Concurrent Validity*)

Validitas sejauh mana skor sebuah tes berkaitan dengan skor tes yang lain. Skor pengukuran hasil tes lain itulah yang disebut sebagai kriteria atau pembanding.

4) Validitas Prediktif

Ada kesamaan antara validitas prediktif dan validitas sejalan, yaitu sama-sama menafsirkan kadar validitasnya dengan membuktikannya dengan kriteria yang lain. Jika bukti validitas sejalan ditemukan dengan hasil tes yang dilakukan secara bersamaan, bukti validitas prediktif baru dilakukan setelah beberapa waktu kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Untuk membuktikan tinggi rendahnya kadar validitas prediktif, biasanya dilakukan dengan mencari koefisien korelasi antara hasil tes yang pertama dengan hasil tes atau prestasi yang dicapai kemudian..

Teknik statistik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji kadar validitas sejalan ataupun validitas prediktif. Penghitungan koefisien korelasi dilakukan dengan mempergunakan rumus korelasi *product moment*, baik dengan rumus simpangan maupun rumus angka kasar.

Berikut rumus yang dimaksudkan.

$$r_{1.2} = \frac{N\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

keterangan:

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah siswa

X₁ = skor hasil tes pertama

X₂ = skor hasil tes kedua

Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas antara lain, faktor tes itu sendiri, pelaksanaan dan penyekoran tes, dan jawaban peserta didik (Gronlund, 1985 dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:163). Dalam penelitian ini, validitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Alasan peneliti memilih validitas isi karena dengan menggunakan validitas isi, peneliti dapat melihat sejauh mana produk yang dihasilkan oleh peneliti tersebut relevan.

2.2.6 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain (Gronlund, 1985 dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:165). Tingginya reliabilitas akan memungkinkan tercapainya validitas. Selain itu, reliabilitas akan menunjukkan seberapa tinggi kita dapat berharap terhadap hasil tes yang bersangkutan.

Pengertian konsisten dalam reliabilitas tes berhubungan dengan hal-hal, (a) tes dapat memberikan hasil yang relatif tetap terhadap sesuatu yang diukur, (b) jawaban peserta didik terhadap butir-butir tes secara relatif tetap, dan (c) hasil tes diperiksa oleh siapa pun juga akan menghasilkan skor yang kurang lebih sama. Hasil pengukuran yang dilakukan tidak hanya mencerminkan berapa banyak peserta didik telah berhasil dalam kegiatan belajar, tetapi juga bagaimana keakuratan tes itu sendiri. Keakuratan tes mempengaruhi skor peserta didik.

1) Reliabilitas Ulang Biji

Teknik tes ulang uji adalah teknik memperkirakan tingkat reliabilitas tes dengan melakukan kegiatan pengukuran dua kali terhadap tes yang sama kepada peserta didik yang sama pula.

2) Reliabilitas Belah Dua

Pengujian tes dengan teknik belah dua (*split half*) dilakukan dengan memisahkan skor hasil ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap atau kelompok awal dan kelompok akhir. Caranya ialah dengan menghitung jumlah skor untuk butir-butir soal bernomor ganjil dan

genap. Kedua jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien korelasi (r) antara keduanya. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas seluruh tes, kita dapat menggunakan rumus Spermans-Brown berikut ini.

$$\text{Reliabilitas seluruh tes} = 1 + \frac{2 \times r}{1 + r}$$

3) Reliabilitas Rumus Kuder-Richardson 20 dan 21

Pengujian reliabilitas tes dengan menggunakan rumus K-R 20 dan K-R 21, dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir tes. Jika, butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), kita dapat menyimpulkan bahwa hasil pengukuran tes itu konsisten. Rumus K-

R 20 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas tes

n = jumlah butir soal

p = proposi jawaban betul

q = proposi jawaban salah ($q=1-p$)

s = simpangan baku, s^2 ; varian

Rumus K-R 21 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{X(n-X)}{ns^2} \right)$$

keterangan:

X = rata-rata hitung (*mean*), sedang simbol-simbol yang lain sama seperti pada keterangan di atas.

4) Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach diterapkan pada tes yang mempunyai skala berkala dan dikotomis sekaligus. Artinya, produk uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang. Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

k = jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir soal

s_t^2 = varian total (untuk seluruh butir tes)

5) Reliabilitas Bentuk Paralel

Pengujian reliabilitas hasil pengukuran tes dengan teknik butir paralel dilakukan terhadap adanya dua perangkat tes yang bersifat paralel. Untuk menguji reliabilitas hasil pengukuran tes, kedua perangkat tes tersebut diujicobakan kepada sejumlah subjek yang sama, kemudian hasilnya dikorelasikan. Tinggi rendahnya koefisien korelasi akan mencerminkan reliabilitas hasil pengukuran kedua perangkat tes tersebut.

6) Reliabilitas Bentuk Tes Uraian

Reliabilitas tes uraian dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Rumus ini sebenarnya satu versi dengan rumus Kuder-Richardson. Berikut rumus koefisien Alpha Cornbach untuk soal uraian:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

k = jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir soal

s_t^2 = varian total (untuk seluruh butir tes)

2.2.7 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dihasilkan sudah relevan dan layak digunakan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis butir soal, akan terlihat tingkat kesukaran dan daya pembeda dari butir soal yang akan dihasilkan oleh peneliti. Tingkat kesukaran dan daya pembeda tersebut yang akan dijadikan patokan oleh peneliti untuk melakukan revisi supaya produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan berkualitas lagi.

2.2.7.1 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran dan kemudahan suatu soal

disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa butir soal terlalu mudah (Arikunto, 2011:207). Indeks kesukaran soal dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{B}{JS}$$

keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat kesukaran soal uraian dapat dihitung menggunakan langkah-langkah berikut ini.

- a. Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

- b. Menghitung tingkat kesukaran

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran, dapat digunakan kriteria berikut ini (Arifin, 2011:272):

Tabel 2.2 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

2.2.7.2 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2011:211). Rumus mencari D (indeks diskriminasi) adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian adalah menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah

peserta didik di atas 30 dapat ditetapkan 27%. Kemudian menghitung rata-rata skor untuk kelompok atas dan kelompok bawah. Daya pembeda soal uraian dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini (Arifin, 2011:133).

$$DP = \frac{\bar{X}KA - \bar{X}KB}{Skor Maks}$$

Keterangan:

$\bar{X}KA$ = rata-rata kelompok atas

$\bar{X}KB$ = rata-rata kelompok bawah

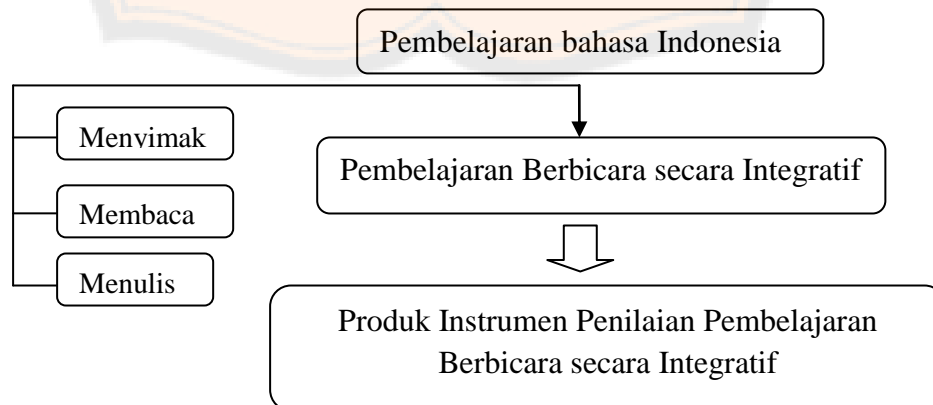
DP = daya pembeda

Tabel 2.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Kurang baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,30 – 0,39	Baik
0,40 – 1,00	Sangat baik

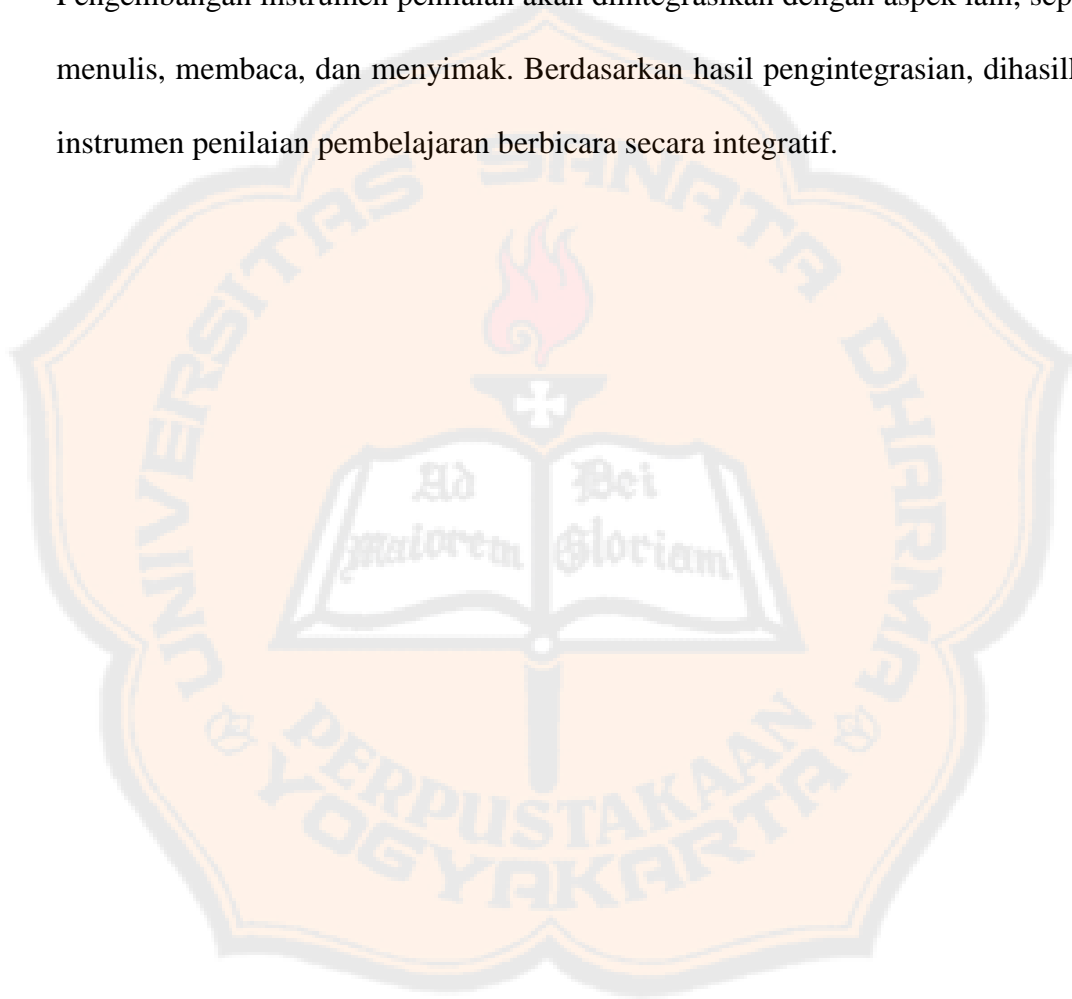
2.2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Bagan 2.5 Kerangka berpikir yang dikembangkan oleh peneliti

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai ruang lingkup penelitian. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti pada instrumen penilaian pembelajaran berbicara. Pengembangan instrumen penilaian akan diintegrasikan dengan aspek lain, seperti menulis, membaca, dan menyimak. Berdasarkan hasil pengintegrasian, dihasilkan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif.



BAB III

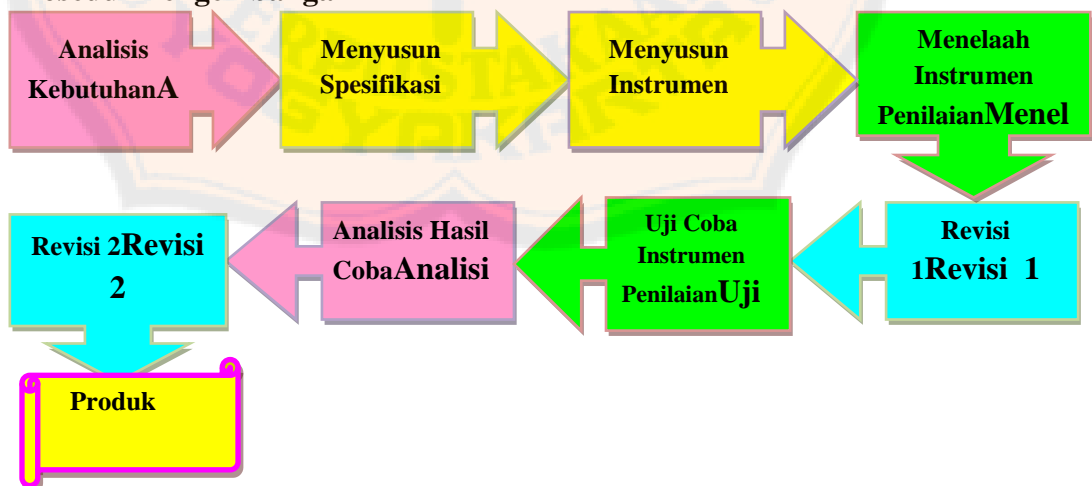
METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang metode pengembangan yang meliputi: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) penilaian produk dan uji coba produk, (4) desain uji coba, (5) subjek uji coba, (6) jenis data, (7) instrumen pengumpulan data, (8) teknik analisis data, dan (9) pelaksanaan penelitian.

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan penelitian diadaptasi dari teori Sugiyono (2009). Penelitian ini terdiri dari 9 langkah. Langkah-langkah penelitian tersebut, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) menyusun spesifikasi instrumen, (3) menyusun instrumen penilaian, (4) menelaah instrumen penilaian, (5) revisi 1, (6) uji coba instrumen penilaian, (7) analisis hasil uji coba, (8) revisi 2, dan (9) produk.

3.2 Prosedur Pengembangan



Bagan 3.1 Desain Pengembangan Instrumen Penilaian (Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2009)

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah peneliti dalam mengembangkan produk. Pengembangan penilaian pembelajaran dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu menentukan:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sistem penilaian yang selama ini dilakukan, khususnya dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Informasi diperoleh dengan menganalisis dokumen sekolah dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

2) Menyusun Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang ingin dihasilkan adalah seperangkat instrumen penilaian dalam pembelajaran berbicara secara integratif. Penyusunan spesifikasi produk mencakup kegiatan berikut, (1) menentukan seperangkat instrumen dalam pembelajaran berbicara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian secara komprehensif, penilaian dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif, (2) menyusun kisi-kisi tes yang dapat menciptakan pola pembelajaran berbicara yang terintegrasi dengan keterampilan menulis, membaca, maupun menyimak, (3) memilih bentuk tes yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran berbicara berupa, tes praktik dan tertulis, dan (4) menentukan jumlah butir soal dalam tes.

3) Menyusun Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang dimaksud berupa kisi-kisi soal, butir-butir soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian dalam pembelajaran berbicara secara integratif.

4) Menelaah Instrumen Penilaian

Dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta melakukan telaah terhadap instrumen penilaian yang telah peneliti hasilkan. Telaah meliputi kejelasan, kesesuaian, dan kebenaran seperangkat instrumen penilaian dalam pembelajaran berbicara secara integratif. Telaah berfungsi untuk memperbaiki kualitas instrumen penilaian sebelum dilakukan uji coba produk secara massal.

5) Revisi 1

Peneliti melakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah dihasilkan. Perbaikan berdasarkan hasil telaah yang diberikan oleh dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Peneliti memperbaiki instrumen penilaian dari segi kejelasan isi dan kelayakan instrumen.

6) Uji Coba Instrumen Penilaian

Uji coba instrumen penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, dan analisis butir soal instrumen penilaian yang telah peneliti hasilkan. Sasaran uji coba instrumen penilaian adalah siswa kelas XI Semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

7) Analisis Hasil Uji Coba

Melalui analisis hasil uji coba, peneliti dapat mengetahui kualitas instrumen penilaian yang telah dihasilkan. Analisis yang dilakukan meliputi analisis tingkat validitas, reliabilitas, dan analisis butir soal. Menganalisis perolehan skor yang dicapai oleh siswa kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta melalui uji coba. Jika siswa memperoleh skor yang cukup baik maka dapat dikatakan instrumen penilaian memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan analisis butir soal atau dengan kata lain instrumen penilaian memiliki tingkat keterpercayaan dan keandalan dalam mengukur kemampuan siswa.

8) Revisi 2

Peneliti melakukan perbaikan untuk yang kedua kalinya berdasarkan hasil uji coba instrumen penilaian. Jika hasil uji coba menyatakan bahwa instrumen penilaian yang peneliti hasilkan memiliki tingkat reliabilitas, dan analisis butir soal yang rendah, maka peneliti wajib melakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian tersebut. Perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah merevisi soal, petunjuk-petunjuk pengerjaan soal, dan mengganti komponen-komponen penilaian yang kurang baik.

9) Produk

Setelah melalui tahap penilaian dosen ahli, guru bahasa Indonesia, dan uji coba instrumen penilaian, peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap instrumen penilaian tersebut. Setelah melalui tahap revisi atau perbaikan, instrumen penilaian dapat dikatakan sebagai produk *final*.

3.3 Penilaian Produk dan Uji Coba Produk

Penilaian produk pengembangan dilakukan oleh dosen pembimbing dan satu orang guru bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti.

Produk yang dihasilkan akan diujicobakan pada sampel penelitian yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas XI, semester 2, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Kegiatan uji coba produk di dalam kelas dilaksanakan melalui guru bahasa Indonesia. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk yang dihasilkan.

3.4 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini akan dilakukan dua tahap, yaitu uji perseorangan dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan ini, peneliti menggunakan uji ahli bahasa Indonesia, yaitu dosen dari program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dari Universitas Sanata Dharma dan uji sekolah dalam pembelajaran yang sebenarnya siswa kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

3.5 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas XI SMA. Peserta didik diambil dari kelas XI, semester 2, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

3.6 Jenis Data

Jenis data pada penelitian pengembangan instrumen penilaian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dihasilkan berupa: (1) dokumentasi (kisi-kisi dan soal-soal) dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) informasi tentang keadaan nyata pembelajaran keterampilan berbicara yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (3) penilaian dan analisis yang diberikan oleh dosen pembimbing, dosen ahli, serta guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

Data kuantitatif yang diperoleh berupa: (1) perolehan skor dari penilaian dan analisis yang dilakukan oleh dosen ahli, dan guru bahasa Indonesia, (2) perolehan skor dari hasil uji coba produk instrumen penilaian yang diujicobakan pada siswa kelas XI SMA.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa (1) pedoman wawancara terhadap guru bahasa Indonesia SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) pedoman penilaian dan analisis terhadap produk pengembangan instrumen penilaian, dan (3) lembar kerja siswa berdasarkan instrumen penilaian. Berikut deskripsi mengenai instrumen tersebut.

3.7.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro, 2010:55). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran berbicara di kelas. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan terhadap siswa kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

No.	Kisi-kisi Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Tanggapan guru terhadap proses pembelajaran berbicara yang selama ini sudah dilaksanakan.	1
2.	Tanggapan guru terhadap media, materi, dan metode pengajaran apakah sudah sesuai dengan SK dan KD yang akan dicapai.	1
3.	Tanggapan guru terhadap proses pembelajaran berbicara, sudah dilaksanakan secara integratif atau belum.	1
4.	Tanggapan guru mengenai sistem penilaian yang selama ini telah dilakukan.	1
5.	Tanggapan guru mengenai penilaian yang selama ini dilakukan apakah telah meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif	1
6.	Tanggapan guru mengenai penilaian kognitif yang selama ini telah dilakukan	1
7.	Tanggapan guru mengenai penilaian psikomotorik yang selama ini sudah dilaksanakan.	1
8.	Tanggapan mengenai penilaian afektif yang selama ini sudah dilaksanakan.	1
9.	Kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berbicara di kelas.	1

3.7.2 Lembar Penilaian dan Analisis

Lembar penilaian digunakan untuk memberikan penilaian dan analisis terhadap produk instrumen penilaian yang telah dihasilkan oleh peneliti (kisi-kisi, butir soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian). Penilaian ini dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu dosen ahli dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Selain dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, dosen pembimbing juga memberikan penilaian dan analisis secara lisan terhadap produk yang sudah dihasilkan. Penilaian ini dijadikan salah satu pedoman bagi peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah dihasilkan, agar diperoleh validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang mendekati ideal.

3.7.3 Lembar Kerja Siswa terhadap Uji Coba Produk

Lembar kerja ini dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda produk instrumen penilaian yang telah dihasilkan oleh peneliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan siswa terhadap uji coba produk. Analisis data untuk mengolah hasil uji coba dalam peneliti menggunakan reliabilitas dan analisis butir soal.

3.8.1 Uji Validitas Produk Instrumen Penilaian

Validitas isi adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund 1985 dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:155—156). Prosedur yang biasa dilakukan adalah membuat butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi (kisi-kisi yang telah ditelaah) dan kemudian butir-butir soal ditelaah sejawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Kerja telaah atau pencocokan kedua hal tersebut dapat dipandang sebagai penemuan bukti validitas.

Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Penemuan-penemuan validitas isi terutama dilihat dari kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir-butir tes, di samping juga ketepatan masing-masing butir tesnya itu sendiri.

Kriteria penilaian validitas isi, yaitu:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor aspek 1} + \dots + \text{aspek n}}{\text{Jumlah aspek}}$$

nilai 1 = kurang , nilai 2= cukup, nilai 3 = baik, nilai 4 = sangat baik
--

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen penilaian

Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas produk instrumen penilaian berupa butir soal. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skala berkala dan dikotomis sekaligus. Artinya, produk uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil

pengukuran yang berjenjang. Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cornbach adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2010:171):

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

k = jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir soal

s_t^2 = varian total (untuk seluruh butir tes)

Pengujian produk pengembangan instrumen penilaian dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dikerjakan menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan koefisien *Alpha Cronbach* > 0,60 (Nunnaly, 1967 dalam Imam Ghozali, 2006:42).

3.8.3 Analisis Butir Soal

3.8.3.1 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran dan kemudahan suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa butir soal terlalu mudah (Arikunto, 2011:207). Indeks kesukaran soal dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat kesukaran soal uraian dapat dihitung menggunakan langkah-langkah berikut ini.

c. Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

d. Menghitung tingkat kesukaran

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran, dapat digunakan kriteria berikut ini (Arifin, 2009:272)

Tabel 3.2 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

3.8.3.2 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka

yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2011:211). Rumus mencari D (indeks diskriminasi) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian adalah menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik di atas 30 dapat ditetapkan 27%. Kemudian menghitung rata-rata skor untuk kelompok atas dan kelompok bawah. Daya pembeda soal uraian dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini (Arifin, 2009:133).

$$DP = \frac{\bar{X}_{KA} - \bar{X}_{KB}}{Skor Maks}$$

Keterangan:

$\bar{X}KA$ = rata-rata kelompok atas

$\bar{X}KB$ = rata-rata kelompok bawah

DP = daya pembeda

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Kurang baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,30 – 0,39	Baik
0,40 – 1,00	Sangat baik

3.9 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian *Pengembangan Instrumen Penelitian Pembelajaran Berbicara secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012* adalah (1) analisis kebutuhan dan (2) penyusunan proposal pada bulan Februari sampai April 2012, (3) penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif pada bulan Maret sampai April 2012, (4) validasi instrumen pada bulan Mei 2012, (5) revisi validasi instrument pada bulan Mei 2012, (6) uji coba kecil dan besar pada bulan Mei 2012, (7) analisis dan revisi hasil uji coba pada bulan Mei sampai Juni 2012, (8) penulisan hasil penelitian dan pembahasan pada bulan Juni sampai Juli 2012, (9) penulisan kesimpulan pada bulan Juli sampai Agustus 2012, (9) ujian pada bulan Agustus 2012, (10) revisi berdasarkan hasil ujian pada bulan September 2012, dan (11) penulisan artikel ilmiah dalam bentuk jurnal bulan September sampai Oktober 2012.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas empat sub-bab. Sub-bab pertama membahas paparan analisis data hasil analisis kebutuhan. Sub-bab kedua menyajikan paparan hasil penilaian produk pengembangan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia. Sub-bab ketiga mengulas hasil uji coba produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara. Sub-bab keempat menyajikan revisi produk pengembangan.

4.1 Paparan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Penelitian pengembangan ini diawali dengan menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama berupa daftar pertanyaan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, instrumen kedua berupa analisis dokumen-dokumen yang dipakai untuk mengajar oleh guru bahasa Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut berupa silabus dan soal-soal yang diberikan kepada siswa.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti mengembangkan produk instrumen penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran berbicara. Setelah instrumen penilaian tersusun, instrumen penilaian kemudian dinilai oleh para ahli bahasa Indonesia.

4.1.1 Paparan Hasil Wawancara

Instrumen pertama yang digunakan dalam analisis kebutuhan adalah wawancara. Beberapa pertanyaan disusun sesuai dengan pedoman yang telah

disusun oleh peneliti (terlampir). Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, proses pembelajaran berbicara yang berlangsung di kelas selama ini sudah berlangsung dengan baik. Pada awal pertemuan, guru sudah mulai meminta untuk aktif berbicara dan bercerita mengenai motivasi mereka masuk ke jurusan yang mereka pilih di kelas XI. Berawal dari menceritakan motivasi, kemudian akan ada pertanyaan dan selanjutnya tanya jawab, itu merupakan salah satunya. Selain itu, ada kegiatan menceritakan kembali, bisa dari cerita pendek atau artikel yang telah dibaca. Siswa diberi waktu untuk menyampaikan dalam lima atau sepuluh kalimat tunggal, kemudian menyampaikannya secara lisan. Setelah itu menuliskannya di papan tulis dan dibahas bersama sehingga terjadilah diskusi.

Kedua, media, materi, dan metode pengajaran berbicara yang selama ini berlangsung sudah sesuai secara umum dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. *Ketiga*, pembelajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan sudah dilaksanakan secara integratif dengan kemampuan berbahasa lainnya, seperti menulis dan membaca. *Keempat*, sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara selama ini adalah bagaimana mereka terlibat dalam suatu diskusi, bagaimana siswa berbicara di depan teman-temannya. Setelah itu akan dilihat dan dievaluasi oleh guru, kemudian akan dibahas dengan siswa kelebihan dan kekurangannya.

Kelima, penilaian pembelajaran berbicara yang dilakukan selama ini telah meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian telah dilihat dari ketiga aspek tersebut. *Keenam*, penilaian kognitif yang selama ini dilakukan berdasarkan teorinya. Bagaimana bagian awal, tengah, dan akhir pada saat siswa berbicara. Terkadang siswa berbicara langsung ke isi tanpa diberikan pembukaan terlebih dahulu. Kelengkapan berbicara di depan umum itu adalah ada pembuka, bagian tengah, dan akhir. Beranjak dari sanalah guru menilai tentang pilihan kata yang digunakan oleh siswa sebagai penilaian kognitif yang diberikan.

Ketujuh, penilaian afektif diberikan oleh guru berdasarkan kelancaran siswa pada saat berbicara di depan kelas. Ada siswa yang lancar berbicara tetapi juga ada siswa yang tidak lancar saat berbicara. Ada beberapa siswa yang mengalami hambatan psikologis, seperti kebiasaan negatif pada saat siswa memulai pembicaraan juga dinilai oleh guru sebagai penilaian afektif, seperti mengawali dengan kata “anu” dan “ee”. Intinya bagaimana siswa berusaha mengkomunikasikan kepada teman, dan apakah ia nampak bingung atau tidak ketika berbicara kepada teman-teman yang lain ketika siswa tersebut berkomunikasi.

Kedelapan, penilaian psikomotorik yang selama ini sudah dilakukan oleh guru biasanya berkaitan dengan penilaian afektif. Siswa menyiapkan atau tidak akan terlihat pada saat siswa tersebut berbicara. Jika afektifnya tinggi siswa pasti menyiapkan, tetapi terkadang masih ada siswa yang hanya asal berbicara.

Kesembilan, guru masih menemukan kesulitan dalam proses penilaian pembelajaran berbicara di kelas, terutama jika tugas diberikan secara kelompok. Siswa yang aktif akan aktif dan siswa yang pasif akan mendengarkan saja.

4.1.2 Paparan Hasil Analisis Dokumen

Data kebutuhan siswa diperoleh dari dokumen guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia, yaitu berupa silabus dan soal-soal yang diberikan pada siswa. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dimiliki guru, kemudian mempelajari dokumen tersebut.

Guru tidak membuat silabus. Silabus yang digunakan oleh guru adalah silabus yang dikembangkan oleh guru dari SMA lain. Butir soal yang disusun sudah disiapkan sesuai dengan materi pembelajaran SMA. Struktur kalimat yang digunakan sudah jelas sehingga tidak membingungkan siswa dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Pilihan kata yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa.

Secara keseluruhan soal-soal yang disusun baik dan dapat mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa, tetapi setelah peneliti mempelajari lebih lanjut, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan-kelemahan pada soal tersebut, yaitu butir soal yang disusun masih kurang diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Butir soal cenderung mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa, sedangkan soal yang mengukur kemampuan pembelajaran berbicara dan menyimak siswa belum ada. Oleh sebab itu, peneliti mencoba

mengembangkan butir soal pembelajaran berbicara yang diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, membaca, dan menyimak.

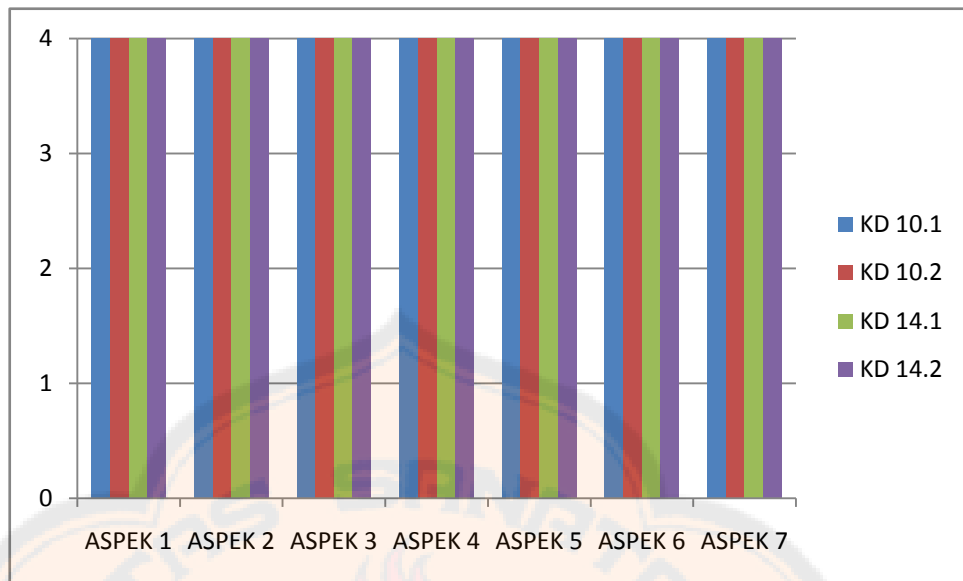
Dokumen yang dianalisis oleh peneliti hanya terdiri dari silabus dan soal-soal ulangan harian. Dokumen lain seperti kisi-kisi, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian tidak ditemukan oleh peneliti. Soal-soal yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membuat peserta didik semakin terbuka, kritis, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab. Mengingat visi dari SMA tempat peneliti melakukan penelitian adalah “SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang berbasas iman katolik mendidik dan mengembangkan manusia, khususnya remaja putri, dengan kesederhanaan yang kreatif dalam suasana kondusif menjadi manusia berkepribadian utuh yang berbela rasa dan peduli terhadap lingkungan serta berwawasan global”. Salah satu misinya adalah “Melaksanakan proses pendidikan yang kontekstual, terbuka, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, peduli lingkungan, dan bertanggungjawab”. Oleh sebab itu, peneliti berusaha untuk mengembangkan instrumen penilaian yang kreatif dan inovatif. Peserta didik dapat menjadi kreatif, inovatif, kritis, dan bertanggungjawab apabila mendapatkan soal-soal yang cukup berkompeten dan memerlukan cukup usaha dalam pengerjaannya. Selain itu, dengan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan orang banyak, dapat membantu membangun sifat terbuka bagi diri peserta didik.

4.2 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen dan Guru

Skripsi ini menggunakan dua *expert judgment* untuk menilai validitas isi produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara yang dihasilkan oleh peneliti. Dua orang ahli yang akan menilai produk pengembangan adalah dosen bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Dosen ahli adalah Drs. G. Sukadi. Alasan peneliti memilih beliau karena Drs. G. Sukadi merupakan dosen pengampu mata kuliah berbicara di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu, buku-buku yang beliau tulis merupakan buku-buku yang berkaitan dengan kemampuan berbicara. Guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta adalah Drs. A. Rumadi. Alasan peneliti memilih beliau karena beliau sudah lama bekerja sebagai guru, sudah banyak pengalaman dan pengetahuan yang beliau dapatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran berbicara. Selain itu, beliau juga menulis buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

4.2.1 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan oleh Dosen Ahli

Dosen ahli telah memberikan penilaian terhadap produk pengembangan instrumen penilaian yang dihasilkan oleh peneliti. Berikut merupakan hasil penilaian dari dosen ahli yang akan dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk grafik dan tabel.



Grafik 4.1 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kisi-kisi oleh Dosen

Cara penghitungan validasi instrumen penilaian tersebut adalah:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor aspek 1} + \dots + \text{aspek n}}{\text{Jumlah aspek}}$$

nilai 1 = kurang , nilai 2= cukup, nilai 3 = baik, nilai 4 = sangat baik

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{4+4+4+4+4+4+4}{7} = \frac{28}{7} = 4 \text{ (sangat baik)}$$

Keterangan

- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kisi-kisi mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Rumusan setiap indikator soal sudah menggunakan kata kerja operasional.
- Aspek 3:** Rumusan indikator soal dimulai dari tingkat berpikir yang lebih rendah ke yang lebih tinggi.
- Aspek 4:** Indikator soal yang dibuat sesuai dengan materi.
- Aspek 5:** Bentuk soal dan banyak soal yang digunakan sesuai dengan keterampilan pembelajaran berbicara.

Aspek 6: Integrasi keterampilan pembelajaran berbicara dengan pembelajaran menulis, membaca, dan menyimak sudah baik.

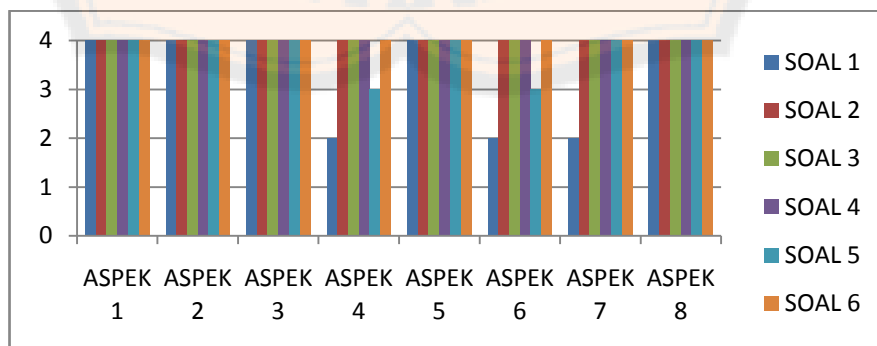
Aspek 7: Komprehensif antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah baik.

Grafik 4.1 merupakan hasil validasi kisi-kisi soal yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kisi-kisi oleh Dosen

Kompetensi Dasar	Jumlah skor	Skor Rata-rata
10.1	28	$28/7 = 4$ (sangat baik)
10.2	28	$28/7 = 4$ (sangat baik)
14.1	28	$28/7 = 4$ (sangat baik)
14.2	28	$28/7 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.1 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap kisi-kisi instrumen pembelajaran berbicara yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dari keempat kisi-kisi yang dihasilkan oleh peneliti 100% dikatakan sangat baik.



Grafik 4.2 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.1) oleh Dosen

Keterangan

Aspek 1: Butir soal sesuai dengan indikator.

Aspek 2: Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.

Aspek 3: Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.

Aspek 4: Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.

Aspek 5: Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.

Aspek 6: Bahasa komunikatif

Aspek 7: Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.

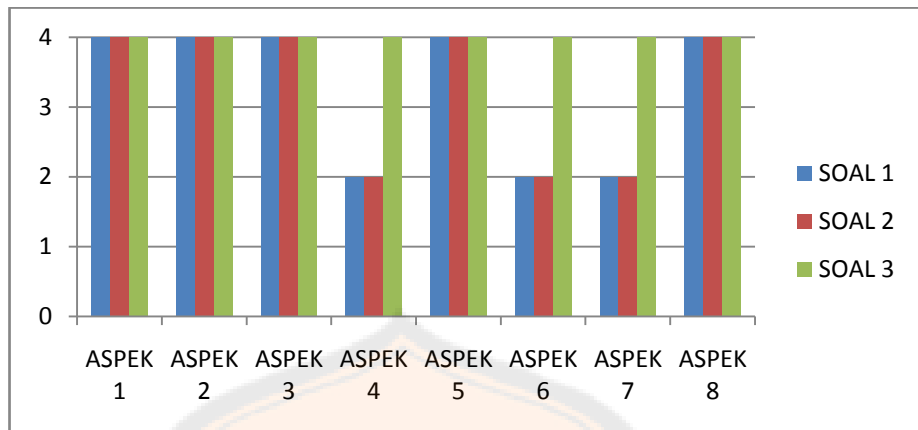
Aspek 8: Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.2 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 10.1 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.1) oleh Dosen

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
2	32	$32/8 = 4$ (sangat baik)
3	32	$32/8 = 4$ (sangat baik)
4	32	$32/8 = 4$ (sangat baik)
5	30	$30/8 = 3,75$ (baik)
6	32	$32/8 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.2 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap soal uraian KD 10.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dari 6 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 33% baik dan 67% sangat baik.



Grafik 4.3 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.2) oleh Dosen

Keterangan

Aspek 1: Butir soal sesuai dengan indikator.

Aspek 2: Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.

Aspek 3: Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.

Aspek 4: Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.

Aspek 5: Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.

Aspek 6: Bahasa komunikatif

Aspek 7: Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.

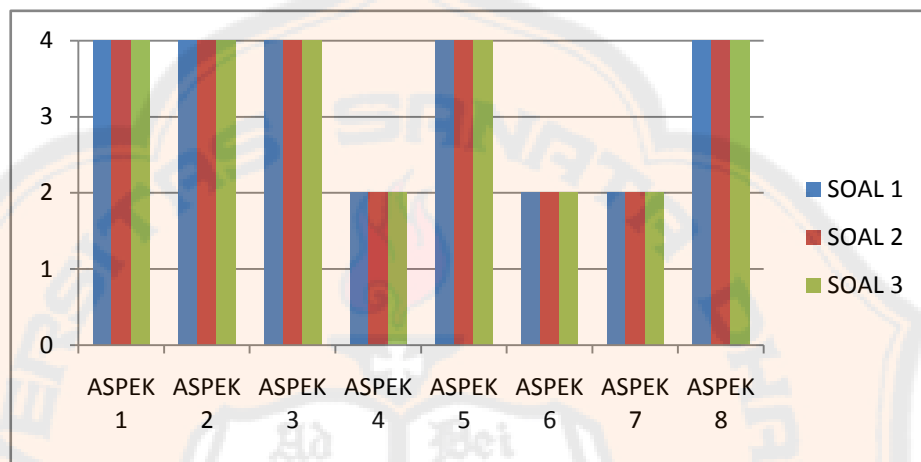
Aspek 8: Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.2 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 10.2 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.2) oleh Dosen

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
2	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
3	32	$32/8 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.3 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap soal uraian KD 10.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dari 3 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 67% baik dan 33% sangat baik.



Grafik 4.4 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.1) oleh Dosen

Keterangan

- Aspek 1:** Butir soal sesuai dengan indikator.
- Aspek 2:** Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.
- Aspek 3:** Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.
- Aspek 4:** Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.
- Aspek 5:** Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.
- Aspek 6:** Bahasa komunikatif
- Aspek 7:** Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.
- Aspek 8:** Kosakata yang digunakan baku atau umum.

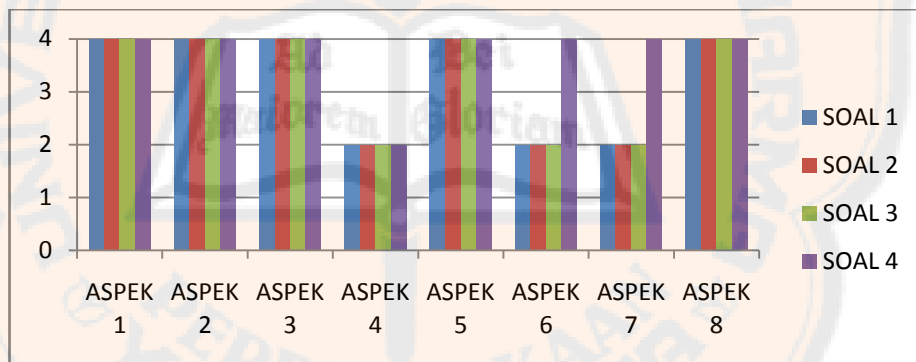
Grafik 4.4 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 14.1 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik

kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.1) oleh Dosen

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
2	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
3	26	$26/8 = 3,25$ (baik)

Tabel 4.4 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap soal uraian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dari 3 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 100% soal yang dihasilkan oleh peneliti adalah baik.



Grafik 4.5 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.2) oleh Dosen

Keterangan

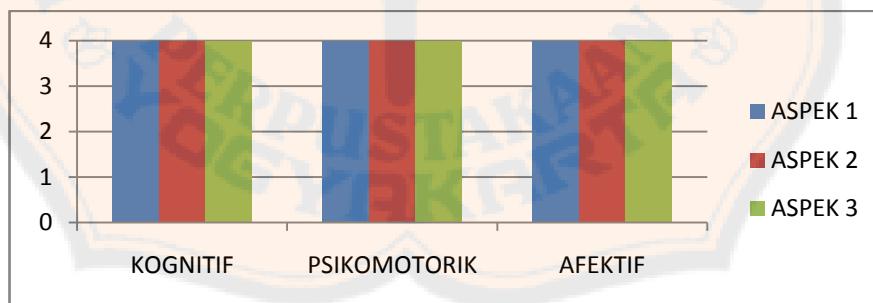
- Aspek 1:** Butir soal sesuai dengan indikator.
- Aspek 2:** Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.
- Aspek 3:** Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.
- Aspek 4:** Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.
- Aspek 5:** Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.
- Aspek 6:** Bahasa komunikatif
- Aspek 7:** Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.
- Aspek 8:** Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.5 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 14.2 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.2) oleh Dosen

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
2	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
3	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
4	32	$32/8 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.5 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap soal uraian KD 14.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dari 4 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 75% baik dan 25% sangat baik.



Grafik 4.6 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

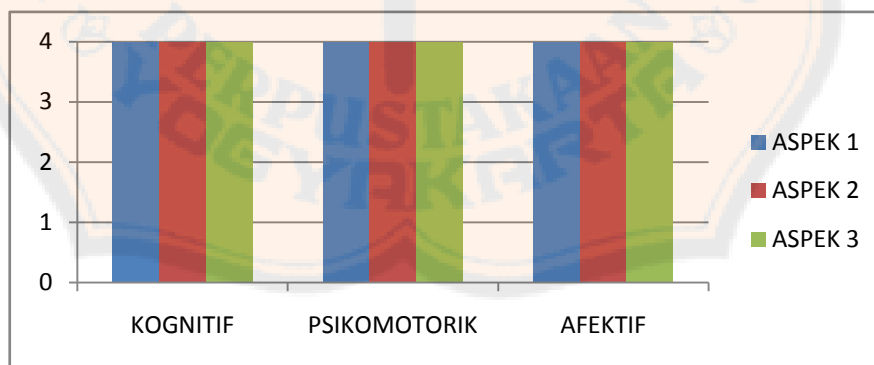
Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.6 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 10.1 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)
Psikomotorik	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)
Afektif	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.6 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap rubrik penilaian KD 10.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa 100% sangat baik.



Grafik 4.7 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian(KD 10.2) oleh Dosen

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

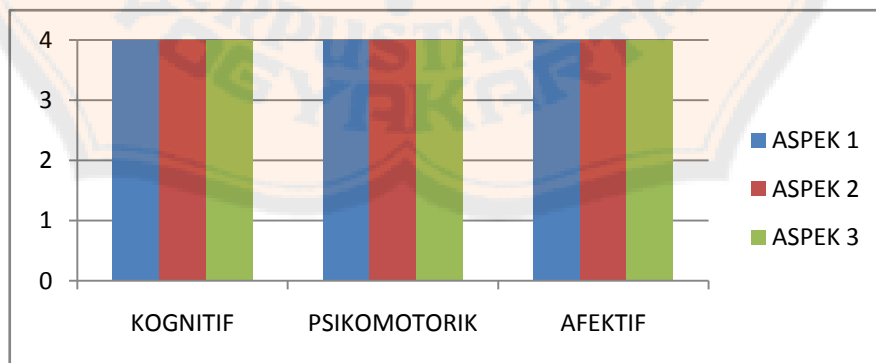
Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.7 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 10.2 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)
Psikomotorik	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)
Afektif	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.7 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap rubrik penilaian KD 10.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.



Grafik 4.8 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

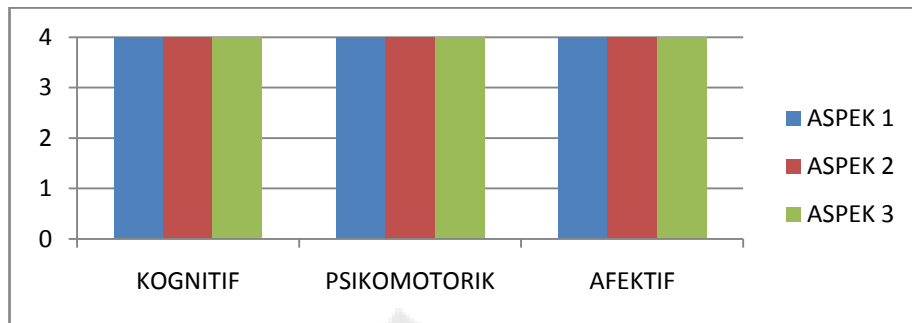
Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.8 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 14.1 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara
Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)
Psikomotorik	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)
Afektif	12	$12/3 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.8 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap rubrik penilaian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.



Grafik 4.9 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian(KD 14.2) oleh Dosen

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

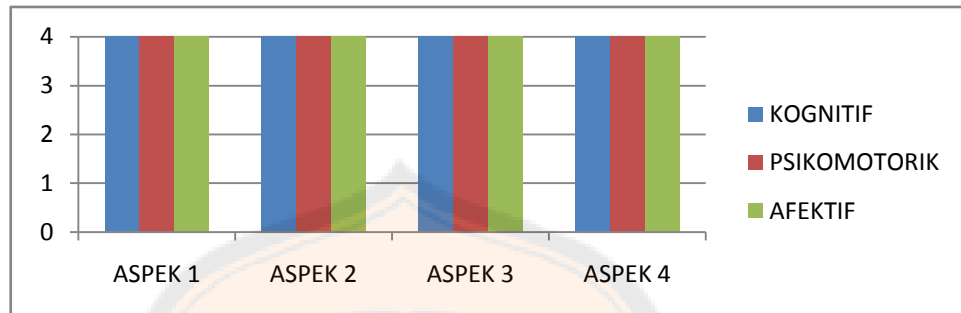
Grafik 4.9 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 14.2 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	12	12/3 = 4 (sangat baik)
Psikomotorik	12	12/3 = 4 (sangat baik)
Afektif	12	12/3 = 4 (sangat baik)

Tabel 4.9 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap rubrik penilaian KD 14.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi

yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.



Grafik 4.10 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 10.1) oleh Dosen

Keterangan

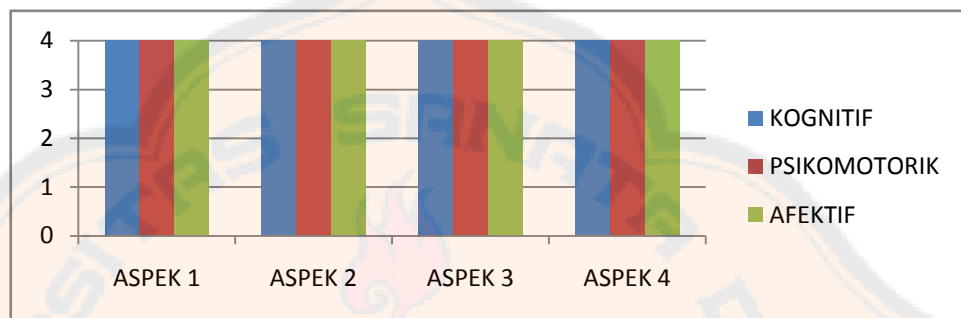
- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- Aspek 4:** Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Grafik 4.10 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 10.1 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	16	16/4 = 4 (sangat baik)
Psikomotorik	16	16/4 = 4 (sangat baik)
Afektif	16	16/4 = 4 (sangat baik)

Tabel 4.10 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap kriteria penilaian KD 10.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.



Grafik 4.11 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 10.2) oleh Dosen

Keterangan

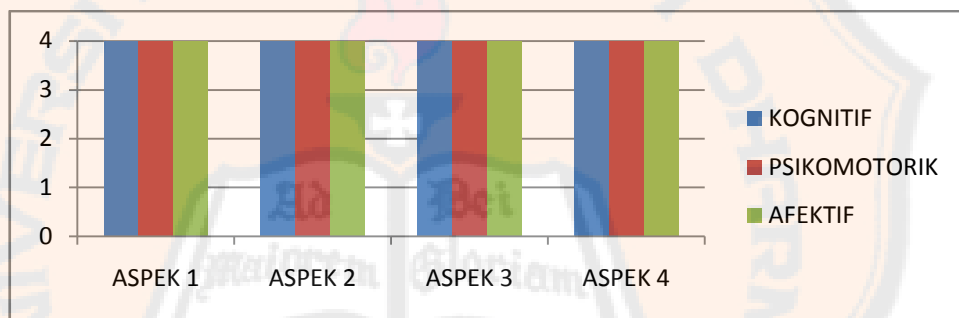
- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- Aspek 4:** Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Grafik 4.11 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 10.2 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 10.2) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	16	16/4 = 4 (sangat baik)
Psikomotorik	16	16/4 = 4 (sangat baik)
Afektif	16	16/4 = 4 (sangat baik)

Tabel 4.11 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap kriteria penilaian KD 10.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.



Grafik 4.12 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 14.1) oleh Dosen

Keterangan

- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- Aspek 4:** Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

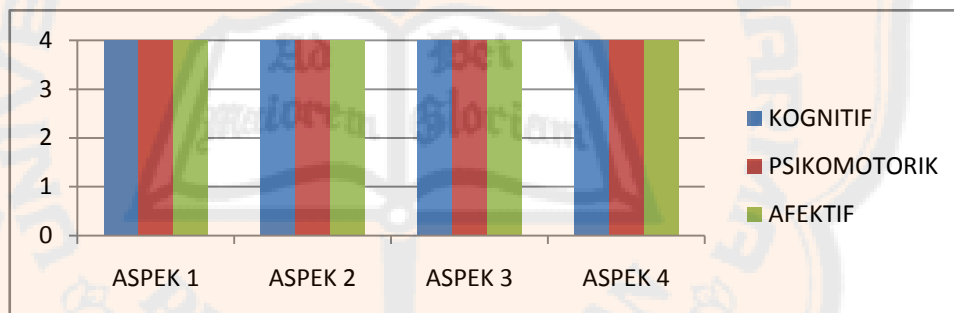
Grafik 4.12 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 14.1 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di

atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 14.1) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	16	16/4 = 4 (sangat baik)
Psikomotorik	16	16/4 = 4 (sangat baik)
Afektif	16	16/4 = 4 (sangat baik)

Tabel 4.12 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap kriteria penilaian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.



Grafik 4.13 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 14.2) oleh Dosen

Keterangan

- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- Aspek 4:** Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Grafik 4.13 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 14.2 yang diberikan oleh dosen terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari dosen. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

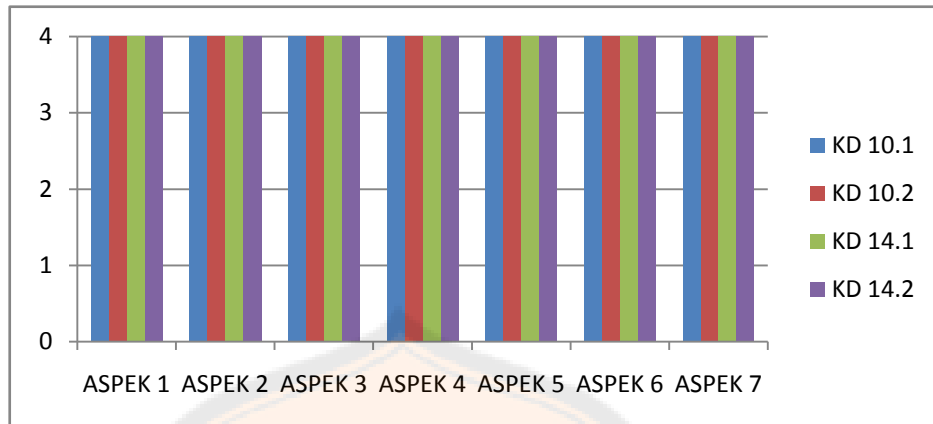
Tabel 4.13 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 14.2) oleh Dosen

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	16	$16/4 = 4$ (sangat baik)
Psikomotorik	16	$16/4 = 4$ (sangat baik)
Afektif	16	$16/4 = 4$ (sangat baik)

Tabel 4.13 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh dosen terhadap kriteria penilaian KD 14.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% sangat baik.

4.2.2 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan oleh Guru bahasa Indonesia

Produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif untuk siswa kelas XI semester 2 yang dikembangkan oleh peneliti dinilai oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Hasil penilaian guru bahasa Indonesia terhadap produk yang dihasilkan oleh peneliti dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut.



Grafik 4.14 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kisi-kisi oleh Guru

Keterangan

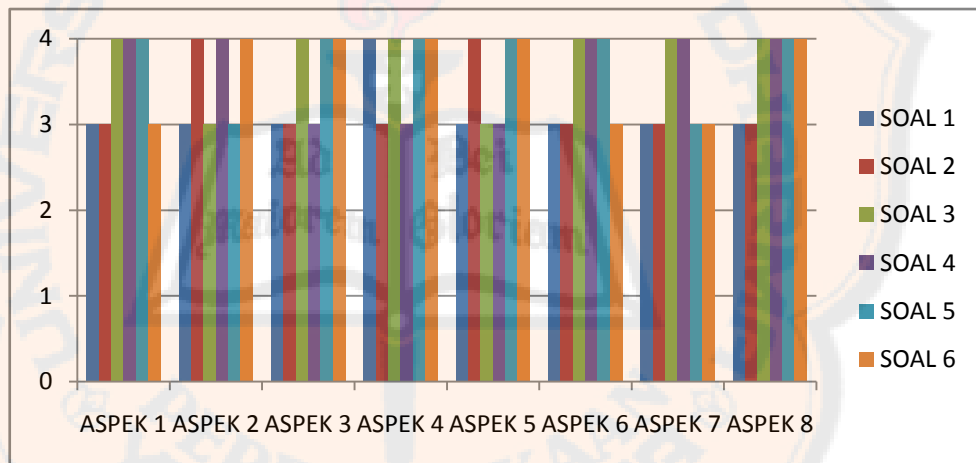
- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kisi-kisi mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Rumusan setiap indikator soal sudah menggunakan kata kerja operasional.
- Aspek 3:** Rumusan indikator soal dimulai dari tingkat berpikir yang lebih rendah ke yang lebih tinggi.
- Aspek 4:** Indikator soal yang dibuat sesuai dengan materi.
- Aspek 5:** Bentuk soal dan banyak soal yang digunakan sesuai dengan keterampilan pembelajaran berbicara.
- Aspek 6:** Integrasi keterampilan pembelajaran berbicara dengan pembelajaran menulis, membaca, dan menyimak sudah baik.
- Aspek 7:** Komprehensif antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah baik.

Grafik 4.14 merupakan hasil penilaian kisi-kisi soal yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kisi-kisi oleh Guru

Kompetensi Dasar	Jumlah skor	Skor Rata-rata
10.1	28	28/7 = 4 (sangat baik)
10.2	28	28/7 = 4 (sangat baik)
14.1	28	28/7 = 4 (sangat baik)
14.2	28	28/7 = 4 (sangat baik)

Tabel 4.14 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap kisi-kisi instrumen pembelajaran berbicara yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dari keempat kisi-kisi yang dihasilkan oleh peneliti 100% dikatakan sangat baik.



Grafik 4.15 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.1) oleh Guru

Keterangan

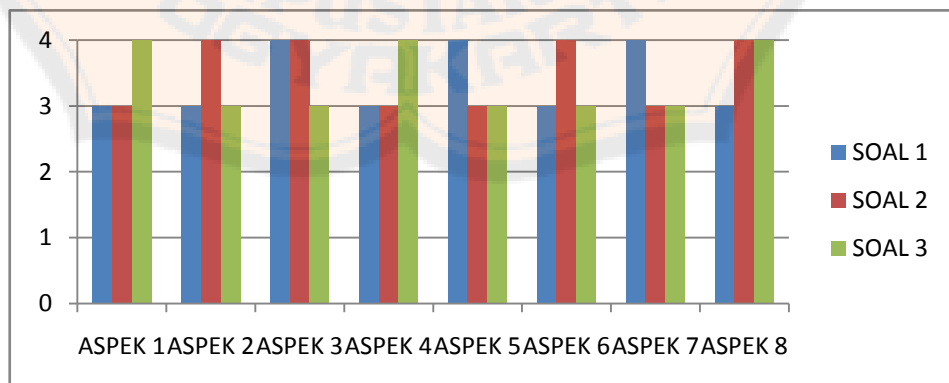
- Aspek 1:** Butir soal sesuai dengan indikator.
- Aspek 2:** Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.
- Aspek 3:** Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.
- Aspek 4:** Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.
- Aspek 5:** Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.
- Aspek 6:** Bahasa komunikatif
- Aspek 7:** Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.
- Aspek 8:** Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.15 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 10.1 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.1) oleh Guru

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	25	$25/8 = 3,12$ (baik)
2	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
3	30	$30/8 = 3,75$ (baik)
4	29	$29/8 = 3,62$ (baik)
5	30	$30/8 = 3,75$ (baik)
6	29	$29/8 = 3,62$ (baik)

Tabel 4.15 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap soal uraian KD 10.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dari 6 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 100% soal baik.



Grafik 4.16 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.2) oleh Guru

Keterangan

Aspek 1: Butir soal sesuai dengan indikator.

Aspek 2: Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.

Aspek 3: Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.

Aspek 4: Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.

Aspek 5: Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.

Aspek 6: Bahasa komunikatif

Aspek 7: Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.

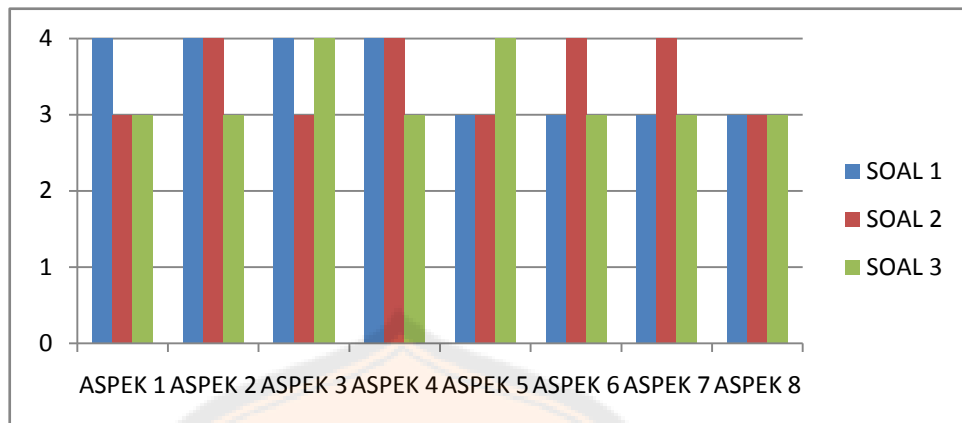
Aspek 8: Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.16 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 10.2 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 10.2) oleh Guru

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	25	$25/8 = 3,12$ (baik)
2	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
3	30	$30/8 = 3,75$ (baik)

Tabel 4.16 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap soal uraian KD 10.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dari 3 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 100% soal baik.



Grafik 4.17 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.1) oleh Guru

Keterangan

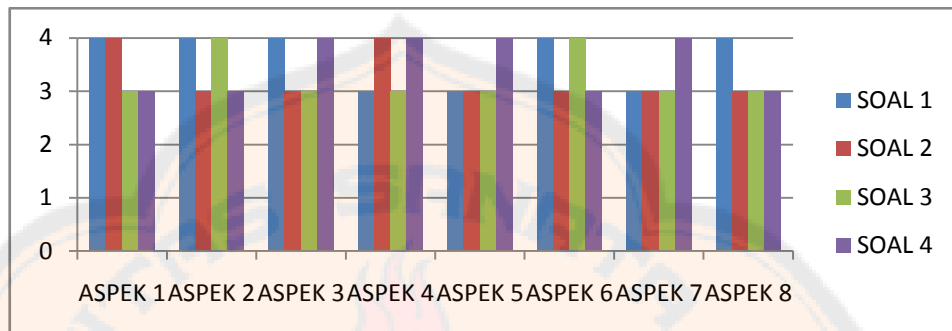
- Aspek 1:** Butir soal sesuai dengan indikator.
- Aspek 2:** Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.
- Aspek 3:** Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.
- Aspek 4:** Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.
- Aspek 5:** Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.
- Aspek 6:** Bahasa komunikatif
- Aspek 7:** Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.
- Aspek 8:** Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.17 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 14.1 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.1) oleh Guru

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	28	28/8 = 3,5 (baik)
2	28	28/8 = 3,5 (baik)
3	26	26/8 = 3,25 (baik)

Tabel 4.17 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap soal uraian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dari 3 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 100% soal baik.



Grafik 4.18 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.2) oleh Guru

Keterangan

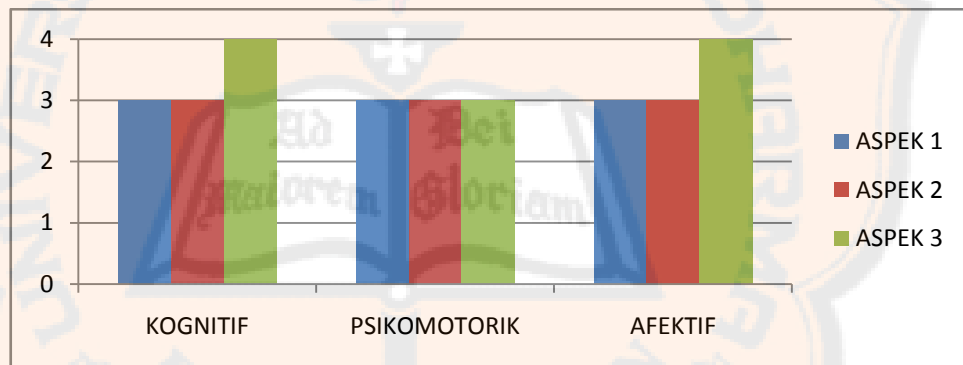
- Aspek 1:** Butir soal sesuai dengan indikator.
- Aspek 2:** Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.
- Aspek 3:** Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.
- Aspek 4:** Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.
- Aspek 5:** Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi.
- Aspek 6:** Bahasa komunikatif
- Aspek 7:** Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.
- Aspek 8:** Kosakata yang digunakan baku atau umum.

Grafik 4.18 merupakan hasil penilaian soal uraian KD 14.2 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Soal Uraian (KD 14.2) oleh Guru

Nomor Soal	Jumlah skor	Skor Rata-rata
1	29	$29/8 = 3,62$ (baik)
2	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
3	26	$26/8 = 3,25$ (baik)
4	28	$28/5 = 3,5$ (baik)

Tabel 4.18 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap soal uraian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dari 4 soal yang dihasilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 100% soal baik.



Grafik 4.19 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Guru

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

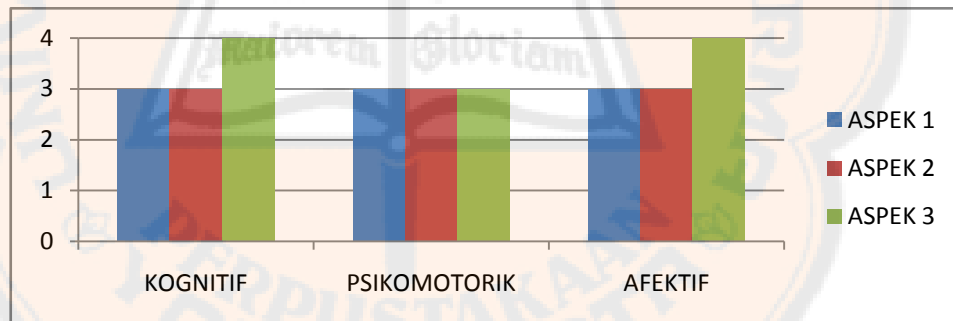
Grafik 4.19 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 10.1 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh

peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.1) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)
Psikomotorik	9	$9/3 = 3$ (baik)
Afektif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)

Tabel 4.19 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap rubrik penilaian KD 10.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.20 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Guru

Keterangan

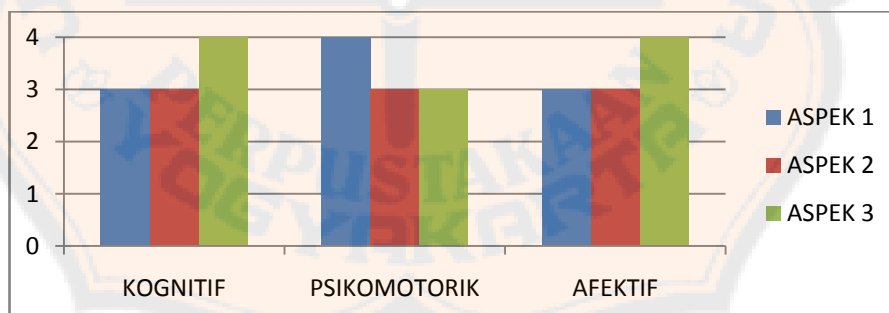
- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.20 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 10.2 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 10.2) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)
Psikomotorik	9	$9/3 = 3$ (baik)
Afektif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)

Tabel 4.20 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap rubrik penilaian KD 10.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.21 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Guru

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

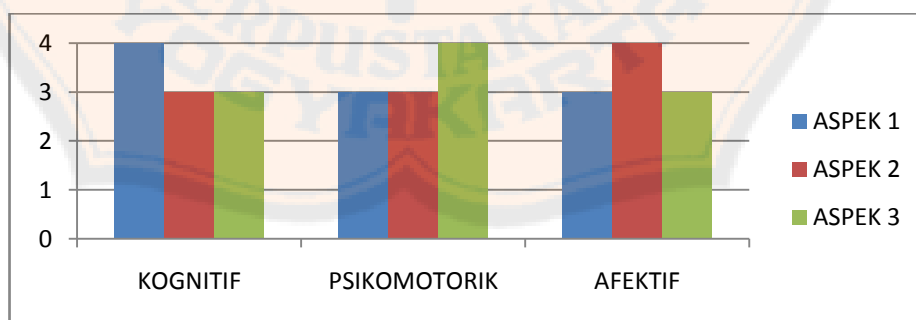
Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.21 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 14.1 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.1) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)
Psikomotorik	10	$10/3 = 3,33$ (baik)
Afektif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)

Tabel 4.21 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap rubrik penilaian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.22 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Guru

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

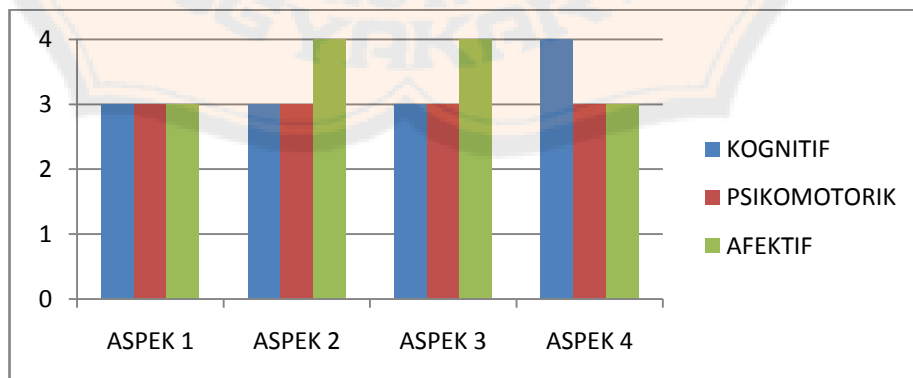
Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.22 merupakan hasil penilaian rubrik penilaian KD 14.2 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Rubrik Penilaian (KD 14.2) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)
Psikomotorik	10	$10/3 = 3,33$ (baik)
Afektif	10	$10/3 = 3,33$ (baik)

Tabel 4.22 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap rubrik penilaian KD 14.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.23 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Guru

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.

Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

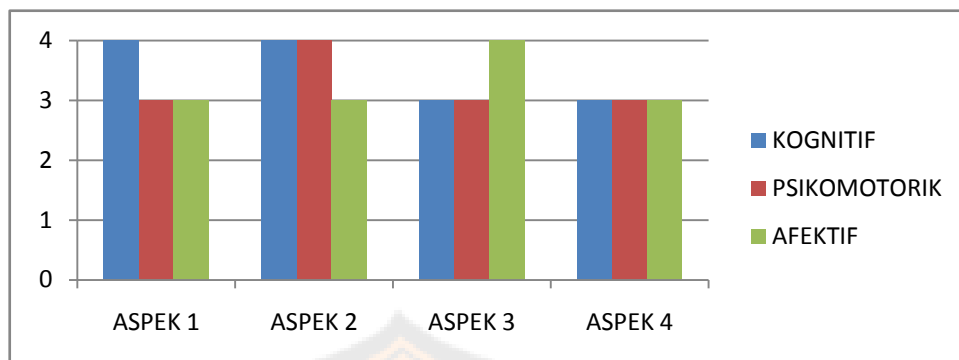
Aspek 4: Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Grafik 4.23 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 10.1 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.23 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara
Kriteria Penilaian (KD 10.1) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	13	$13/4 = 3,25$ (baik)
Psikomotorik	12	$12/4 = 3$ (baik)
Afektif	12	$14/4 = 3,5$ (baik)

Tabel 4.23 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap kriteria penilaian KD 10.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.24 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 10.2) oleh Guru

Keterangan

- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

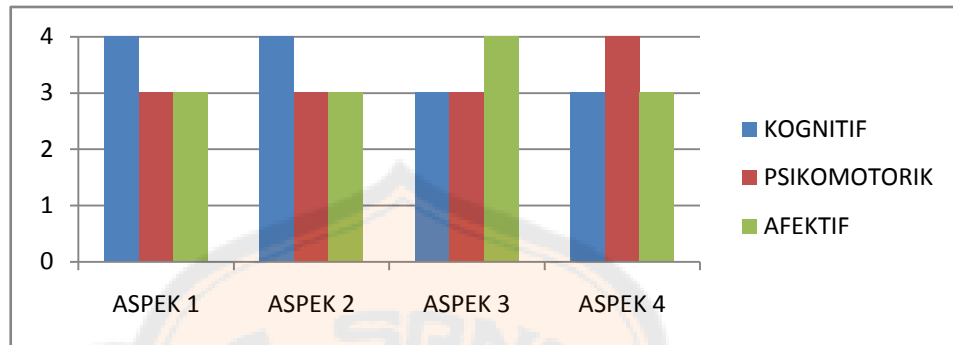
Grafik 4.24 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 10.2 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 10.2) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	14	14/4 = 3,5 (baik)
Psikomotorik	13	13/4 = 3,25 (baik)
Afektif	13	13/4 = 3,25 (baik)

Tabel 4.24 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap kriteria penilaian KD 10.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil

validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.25 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 14.1) oleh Guru

Keterangan

Aspek 1: Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.

Aspek 2: Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.

Aspek 3: Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

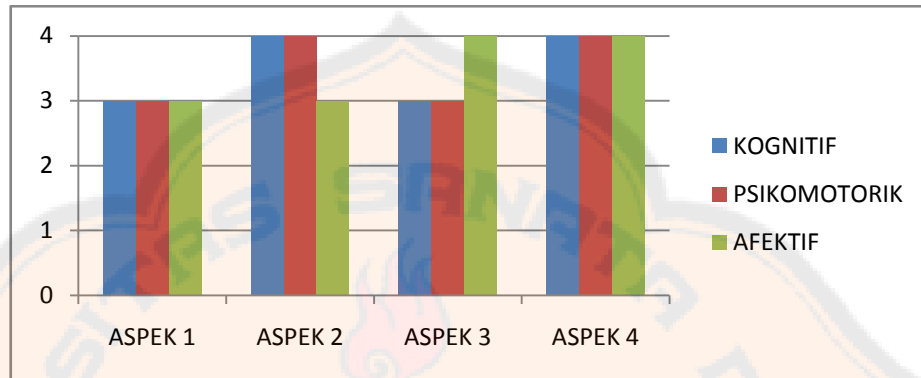
Aspek 4: Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Grafik 4.25 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 14.1 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 14.1) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	14	$14/4 = 3,5$ (baik)
Psikomotorik	13	$13/4 = 3,25$ (baik)
Afektif	13	$13/4 = 3,25$ (baik)

Tabel 4.25 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap kriteria penilaian KD 14.1 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% baik.



Grafik 4.26 Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian(KD 14.2) oleh Guru

Keterangan

- Aspek 1:** Bahasa yang digunakan untuk merumuskan rubrik mudah dipahami, komunikatif, dan efektif.
- Aspek 2:** Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam pemberian penilaian kepada siswa.
- Aspek 3:** Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Grafik 4.26 merupakan hasil penilaian kriteria penilaian KD 14.2 yang diberikan oleh guru terhadap produk yang telah dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian yang sudah digambarkan dalam bentuk grafik di atas, dapat ditarik kesimpulan jumlah rata-rata skor yang diperoleh dari guru. Jumlah skor tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.26 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Kriteria Penilaian (KD 14.2) oleh Guru

Ranah	Jumlah skor	Skor Rata-rata
Kognitif	14	14/4 = 3,5 (baik)
Psikomotorik	14	14/4 = 3,5 (baik)
Afektif	14	14/4 = 3,5 (baik)

Tabel 4.26 merupakan hasil validasi yang diberikan oleh guru terhadap kriteria penilaian KD 14.2 yang dihasilkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang dihasilkan 100% baik.

4.3 Paparan Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Instrumen Penilaian

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara yang dilakukan di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia kelas XI. Uji coba dilakukan satu kali pertemuan dengan fokus uji coba pada satu kompetensi dasar (KD) seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.27 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Diujicobakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Uji coba produk penilaian pembelajaran berbicara dilakukan dua kali, yaitu untuk uji coba kecil dan uji coba besar. Uji coba kecil dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Mei 2012, pukul 10.00—11.30, bertempat di kelas XI IPA 1, SMA

Stella Duce 1 Yogyakarta, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kompetensi dasar yang diujicobakan pada saat uji coba kecil adalah KD 14.1 mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Uji coba besar dilaksanakan di tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak 98 orang. Kompetensi dasar yang diujicobakan pada saat uji coba besar adalah KD 14.2 menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama. Berikut merupakan penjabaran waktu dan tempat pelaksanaan uji coba besar.

1. Rabu, 9 Mei 2012, pukul 11.45—13.15, bertempat di kelas XI IPA 3, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
2. Kamis, 10 Mei 2012, pukul 08.15—09.45, bertempat di kelas XI IPA 4, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
3. Senin, 14 Mei 2012, pukul 11.45—13.15, bertempat di kelas XI IPS 2, SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, respon yang diberikan siswa sangat baik. Hal itu terlihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru pengampu juga membantu praktikan dalam memberikan penilaian kepada siswa pada saat uji coba berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai, praktikan terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya uji coba tersebut. Sebelumnya, peneliti telah meminta siswa untuk membuat naskah drama mini dengan tema “Pendidikan” secara individu. Peneliti kemudian meminta siswa untuk mengeluarkan naskah drama hasil karya mereka sendiri. Setelah itu memanggil siswa secara bergantian untuk maju di depan kelas. Setelah uji coba

selesai, peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kualitas dari produk yang akan dihasilkan.

Selama proses uji coba, baik uji coba kecil maupun uji coba besar, peneliti mengamati bahwa uji produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara masih mengalami kemudahan dan kesulitan selama proses pelaksanaannya. Kemudahan yang dialami peneliti selama uji coba, yaitu:

1. siswa cukup antusias saat proses pembelajaran berlangsung,
2. guru membantu peneliti dalam memberikan penilaian terhadap produk yang diujicobakan.

Kendala yang dialami peneliti selama uji coba, yaitu:

1. peneliti harus memberikan penjelasan berulang-ulang kepada siswa karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami,
2. peneliti harus memberikan waktu \pm 15 menit untuk menulis naskah drama karena banyak siswa yang belum membuat naskah drama. Sehingga pada saat siswa mempraktikkan, peneliti mengalami kendala dalam pembagian waktu.

4.3.1 Reliabilitas

Tabel 4.28 Reliabilitas *Alpha Cronbach*

SOAL	Reliabilitas Alpha Cronbach	Status
Praktik uji coba kecil	0.606	Reliabel
Tertulis uji coba kecil	0.476	Tidak reliabel
Praktik uji coba besar	0.312	Tidak reliabel
Tertulis uji coba besar	0.639	Reliabel

Perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0. Variabel reliabel dapat dikatakan reliabel apabila koefisiennya > 0.60. Penghitungan reliabilitas memperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Komponen penilaian soal praktik uji coba kecil memperoleh skor 0.606 > 0.60 sehingga soal dapat dikatakan reliabel.
- 2) Komponen penilaian soal tertulis uji coba kecil memperoleh skor 0.476 < 0.60 sehingga soal dapat dikatakan tidak reliabel. Peneliti akan melakukan revisi, supaya komponen penilaian butir soal yang dihasilkan berkualitas dan menjadi lebih baik lagi.
- 3) Komponen penilaian soal praktik uji coba besar memperoleh skor 0.312 < 0.60 sehingga soal dapat dikatakan tidak reliabel. Peneliti akan kembali melakukan revisi, agar komponen penilaian butir soal menjadi lebih baik dan berkualitas.
- 4) Komponen penilaian soal tertulis uji coba kecil memperoleh skor 0.639 > 0.60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

4.3.3 Analisis Butir Soal

Uji coba yang dilakukan peneliti adalah uji coba kecil dan uji coba besar. Jumlah siswa yang mengikuti uji coba kecil sebanyak 31 siswa dan 98 siswa yang mengikuti uji coba besar. Peneliti kemudian melakukan analisis tingkat kesukaran soal berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa. Rincian tingkat kesukaran uji coba kecil dan uji coba besar yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Praktik Uji Coba Kecil

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL PRAKTIK				
KOMPONEN	TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN	DAYA PEMBEDA	KETERANGAN
1	0.86	Mudah	0.33	Baik
2	0.82	Mudah	0.37	Baik
3	0.67	Sedang	0.22	Cukup
4	0.67	Sedang	0.27	Cukup

Penghitungan hasil tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk soal praktik memberikan gambaran bahwa komponen-komponen penilaian soal praktik uji coba kecil yang dibuat peneliti tergolong 50% *mudah* dan 50% *sedang*. Peneliti melakukan revisi untuk komponen-komponen penilaian butir soal praktik yang tergolong mudah. Hal tersebut dilakukan supaya kualitas soal beserta komponen penilaian yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas lagi.

Hasil penghitungan daya pembeda soal praktik uji coba menunjukkan bahwa komponen penilaian butir soal praktik yang dihasilkan oleh peneliti masih memerlukan revisi supaya soal-soal tersebut dapat membedakan siswa kelompok tinggi dengan siswa kelompok rendah. Penghitungan daya pembeda menunjukkan

hasil 50% *baik* dan 50% *cukup*.Komponen 3 dan 4 yang menunjukkan daya pembeda *cukup*, komponen tersebut kembali direvisi oleh peneliti supaya soal beserta komponen penilaian yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.Revisi yang dilakukan peneliti adalah revisi soal, perintah soal, dan mengganti beberapa komponen penilaian.

Tabel 4.30 Tingkat Kesukaran Soal Tertulis Uji Coba Kecil

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL TERTULIS				
KOMPONEN	TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN	DAYA PEMBEDA	KETERANGAN
1	0.65	Sedang	0.08	Kurang baik
2	0.51	Sedang	0.33	Baik
3	0.63	Sedang	0.08	Kurang baik
4	0.55	Sedang	0.46	Sangat baik

Penghitungan hasil tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk soal tertulis uji coba kecil memberikan gambaran bahwa dari empat komponen penilaian yang ada dalam butir soal praktik, dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% memiliki tingkat kesukaran *sedang*.Kategori *sedang* sudah termasuk dalam kategori baik, sehingga tidak memerlukan revisi kembali.

Hasil penghitungan daya pembeda soal tertulis uji coba kecil menunjukkan hasil yang bervariasi.Terdapat dua komponen penilaian yang *kurang baik* dan harus dibuang, yaitu komponen 1 dan 3.Peneliti melakukan revisi untuk komponen 1 dan 3 supaya menjadi lebih baik lagi dan mampu membedakan membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah. Untuk komponen penilaian soal tertulis 2 dan 4, peneliti tidak akan melakukan revisi

karena sudah mampu menunjukkan perbedaan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah.

Tabel 4.31 Tingkat Kesukaran Soal Praktik Uji Coba Besar

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL PRAKTIK				
KOMPONEN	TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN	DAYA PEMBEDA	KETERANGAN
1	0.52	Sedang	0.22	Cukup
2	0.80	Mudah	0.27	Cukup
3	0.75	Sedang	0.31	Baik
4	0.80	Mudah	0.1	Kurang baik
5	0.70	Sedang	0.07	Kurang baik

Penghitungan untuk tingkat kesukaran soal praktik uji coba besar memberikan gambaran bahwa dari hasil uji coba yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa 60% komponen penilaian dari soal praktik adalah *sedang* dan 40% adalah *mudah*. Peneliti kembali melakukan revisi komponen penilaian soal praktik uji coba besar. Komponen-komponen penilaian yang tergolong mudah akan direvisi oleh peneliti, supaya menjadi lebih berkualitas dan dapat mengukur kemampuan siswa.

Hasil penghitungan daya pembeda soal praktik uji coba besar menggambarkan dari lima komponen penilaian soal praktik, komponen penilaian yang memiliki daya pembeda *baik*(20%) hanya satu komponen penilaian, yaitu komponen 3. Komponen 1 dan 2 memiliki daya pembeda soal *cukup* (40%).Peneliti melakukan revisi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas komponen penilaian soal praktik uji coba besar.Komponen penilaian 4 dan 5 memiliki daya pembeda soal *kurang baik* (40%). Peneliti mengganti komponen tersebut dengan komponen yang lain, supaya menjadi lebih baik lagi dan dapat

membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah. Revisi juga dilakukan terhadap soal dan perintah soal, supaya siswa lebih jelas dalam memahaminya.

Tabel 4.32 Tingkat Kesukaran Soal Tertulis Uji Coba Besar

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL TERTULIS				
KOMPONEN	TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN	DAYA PEMBEDA	KETERANGAN
1	0.63	Sedang	0.19	Kurang baik
2	0.55	Sedang	0.28	Cukup
3	0.67	Sedang	0.16	Kurang baik
4	0.69	Sedang	0.47	Sangat baik

Penghitungan untuk tingkat kesukaran soal tertulis uji coba besar memberikan gambaran pada peneliti bahwa komponen penilaian soal tertulis yang telah dihasilkan oleh peneliti 100% memiliki tingkat kesukaran *sedang*. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komponen penilaian soal tertulis yang dihasilkan sudah baik karena berada pada tingkat kesukaran sedang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Peneliti tidak akan melakukan revisi komponen penilaian soal tertulis pada bagian ini.

Penghitungan daya pembeda soal uraian uji coba besar memberikan gambaran pada peneliti bahwa dari satu soal yang dihasilkan oleh peneliti, daya pembeda yang dihasilkan untuk komponen penilaiannya adalah 50% *kurang baik*, 25% *cukup*, dan 25% *sangat baik*. Peneliti kembali melakukan revisi agar produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan mampu membedakan antara siswa yang tergolong dalam siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah. Komponen penilaian 1 dan 3 peneliti revisi total supaya menjadi lebih baik

lagi dan mampu memberikan perbedaan antara siswa yang pandai dan kurang pandai.

4.4 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif siswa kelas XI semester 2 telah sampai pada bagian akhir, yaitu revisi produk. Revisi terhadap produk pengembangan dilakukan sebanyak tiga kali. Hal tersebut dilakukan untuk menyempurnakan produk pengembangan agar menjadi produk jadi yang layak dan baik untuk digunakan.

Pertama, berdasarkan penilaian dan saran dari dosen pembimbing. Penilaian dan saran dari dosen pembimbing terhadap produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara, yaitu kisi-kisi yang dihasilkan harus mampu mencerminkan pembelajaran yang integratif, artinya pembelajaran tersebut harus ada keterkaitannya dengan kemampuan berbahasa yang lain, seperti menulis, membaca, dan menyimak. Sebaiknya jenjang kognitif, afektif, dan psikomotorik (taksonomi Bloom) yang akan dicapai siswa, diletakkan pada kolom tersendiri supaya lebih jelas. Soal-soal yang dihasilkan oleh peneliti harus mudah dipahami oleh siswa. Petunjuk-petunjuk dalam pengerjaan soal haruslah jelas agar siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Soal yang dihasilkan haruslah soal yang kreatif dan bervariasi. Pada bagian rubrik penilaian, pembagian bobot antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif haruslah jelas. Bagian yang lebih penting dan mendominasi, harus diberikan bobot yang tinggi. Kriteria penilaian yang dihasilkan haruslah jelas, dan tidak membingungkan guru pada saat akan memberikan penilaian. Penilaian dan saran-saran yang diberikan oleh dosen

pembimbing sangatlah bermanfaat bagi peneliti. Berawal dari penilaian dan saran-saran tersebut, peneliti kemudian merevisi produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara agar menjadi produk yang lebih baik lagi.

Kedua, berdasarkan uji coba produk yang dilakukan terhadap siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Beberapa perintah soal masih ada yang perlu direvisi karena kurang jelas dan membingungkan siswa. Hasil perhitungan dari reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda berdasarkan nilai yang diperoleh siswa juga dijadikan panduan oleh peneliti untuk kembali melakukan revisi produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara. Soal-soal beserta komponen penilaian yang digunakan saat uji coba, baik uji coba besar maupun kecil memerlukan banyak revisi. Bahkan ada beberapa komponen penilaian yang harus diganti karena menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dilakukan supaya produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Ketiga, berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia dan dosen ahli. Penilaian dari guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara yang dihasilkan sudah baik, hanya pada praktiknya perlu menyesuaikan dengan waktu dan situasi. Penilaian dari dosen ahli untuk perbaikan produk, yaitu (1) pemakaian kata “harus” pada kisi-kisi soal sebaiknya dihilangkan, (2) beberapa pilihan kata pada soal masih perlu diperbaiki karena kurang tepat dan seksama, (3) soal perlu diperjelas lagi, mana soal yang praktik dan mana soal yang tertulis, (4) pada bagian rubrik penilaian, pemakaian kata “tepat” kurang sesuai, akan lebih baik bila diganti dengan kata

“benar”, dan (5) komponen penilaian bagian “percaya diri” masuk ke dalam bagian psikomotorik, bukan afektif.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan dua buah saran, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah instrumen penilaian pembelajaran berbicara yang terdiri dari kisi-kisi soal, soal, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian. Proses pengembangan untuk menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif untuk kelas XI semester 2 meliputi: Proses pengembangan untuk menghasilkan instrumen penilaian meliputi: (1) analisis kebutuhan di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mulai menyusun instrumen penilaian pembelajaran berbicara secara integratif; (2) menyusun spesifikasi produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara; (3) menyusun instrumen penilaian pembelajaran berbicara; (4) menelaah instrumen penilaian (5) melakukan revisi I berdasarkan hasil penilaian dosen ahli dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta; (6) melakukan uji coba produk instrumen penilaian kepada siswa kelas XI IPA-IPS di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta; (7) melakukan analisis hasil uji coba produk instrumen penilaian (8) melakukan revisi terhadap produk instrumen penilaian berdasarkan hasil uji coba siswa kelas XI IPA-IPS di SMA

Stella Duce 1 Yogyakarta (9) menghasilkan produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbicara.

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini telah direvisi berdasarkan: (1) penilaian dan saran yang diberikan oleh dosen ahli bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, dan dosen pembimbing, (2) uji coba produk yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA-IPS semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

Hasil penilaian yang diperoleh dari dosen ahli dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian diakumulasikan dan dibandingkan. Berdasarkan penilaian dosen ahli dan guru diperoleh hasil berupa penilaian, komentar, dan saran. Penilaian yang diberikan oleh dosen adalah kisi-kisi sangat baik, soal baik, rubrik penilaian dan kriteria penilaian sangat baik. Penilaian yang diberikan oleh guru adalah kisi-kisi sangat baik, soal baik, rubrik penilaian dan kriteria penilaian baik. Produk pengembangan dinilai sudah memiliki kualitas yang baik, namun kedua ahli memberikan komentar dan saran untuk perbaikan produk agar menjadi lebih baik. Beberapa komentar dan saran yang diberikan oleh guru dan dosen ahli, yaitu (1) penyusunan instrumen penilaian sudah baik, tetapi untuk praktiknya perlu menyesuaikan dengan waktu dan situasi, (2) pemakaian kata “harus” pada kisi-kisi soal sebaiknya dihilangkan, (3) beberapa pilihan kata pada soal masih perlu diperbaiki karena kurang tepat dan seksama, (4) soal perlu diperjelas lagi, mana soal yang praktik dan mana soal yang tertulis, (5) pada bagian rubrik penilaian, pemakaian kata “tepat” kurang sesuai, akan lebih baik

bila diganti dengan kata “benar”, dan (6) komponen penilaian bagian “percaya diri” masuk ke dalam bagian psikomotorik, bukan afektif.

Hasil uji coba produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara siswa kelas XI semester 2 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, yaitu (1) Hasil perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS 16.0, baik uji coba besar maupun uji coba kecil menunjukkan bahwa 50% reliabel dan 50% tidak reliabel. Komponen penilaian soal praktik uji coba kecil reliabel (0,606), komponen penilaian soal tertulis uji coba kecil tidak reliabel (0,476), komponen penilaian soal praktik uji coba besar tidak reliabel (0,312), dan komponen penilaian soal tertulis uji coba besar reliabel (0,639), (2) hasil analisis butir soal uji coba kecil, soal praktik menunjukkan bahwa tingkat kesukaran komponen penilaian 50% *sedang* dan 50% *mudah*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 50% *baik* dan 50% *cukup*, soal tertulis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran komponen penilaian 100% *sedang*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 25% *sangat baik*, 25% *baik*, dan 50% *kurang baik*. Untuk uji coba besar soal praktik, tingkat kesukaran yang diperoleh adalah 60% *sedang* dan 40% *mudah*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 20% *baik*, 40% *cukup*, dan 40% *kurang baik*, soal tertulis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran komponen penilaian 100% *sedang*, daya pembeda yang dihasilkan adalah 25% *sangat baik*, 25% *cukup*, dan 50% *kurang baik*. Peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, baik uji coba kecil maupun uji coba besar. Revisi yang peneliti lakukan, yaitu: (1) merevisi soal beserta petunjuk pengerjaan soal, (2) mengganti beberapa komponen penilaian yang kurang baik, dan (3) mengganti beberapa pilihan kata yang kurang tepat.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran-saran yang berguna untuk pemanfaatan produk dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Berikut merupakan saran-saran dalam pengembangan produk instrumen penilaian.

1) Saran untuk keperluan pemanfaatan produk

Dalam pemanfaatan produk instrumen penilaian pembelajaran berbicara yang dikembangkan oleh peneliti, pendidik (guru) sebaiknya menyesuaikan dengan waktu, situasi, dan karakteristik siswa. Pendidik (guru) juga mampu untuk memotivasi siswa agar siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik, percaya diri, dan tepat waktu. Guru dapat memakai produk yang dihasilkan oleh peneliti untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran berbicara di kelas.

2) Saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut

Penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian, khususnya dalam pembelajaran berbicara secara integratif masih sangat terbatas. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan pengembangan instrumen lain yang lebih menarik dan bervariasi lagi. Uji coba produk juga sebaiknya dilakukan berkali-kali sehingga instrumen penilaian yang dihasilkan benar-benar valid dan reliabel. Selain itu, peneliti juga lebih ketat dalam mengawasi peserta didik pada saat uji coba sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Jannah, Tsamaratul. 2011. *Pengembangan Tes Kompetensi Membaca Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Mulyani, Mimi. 2009. *Evaluasi Keterampilan Menulis Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual dan Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

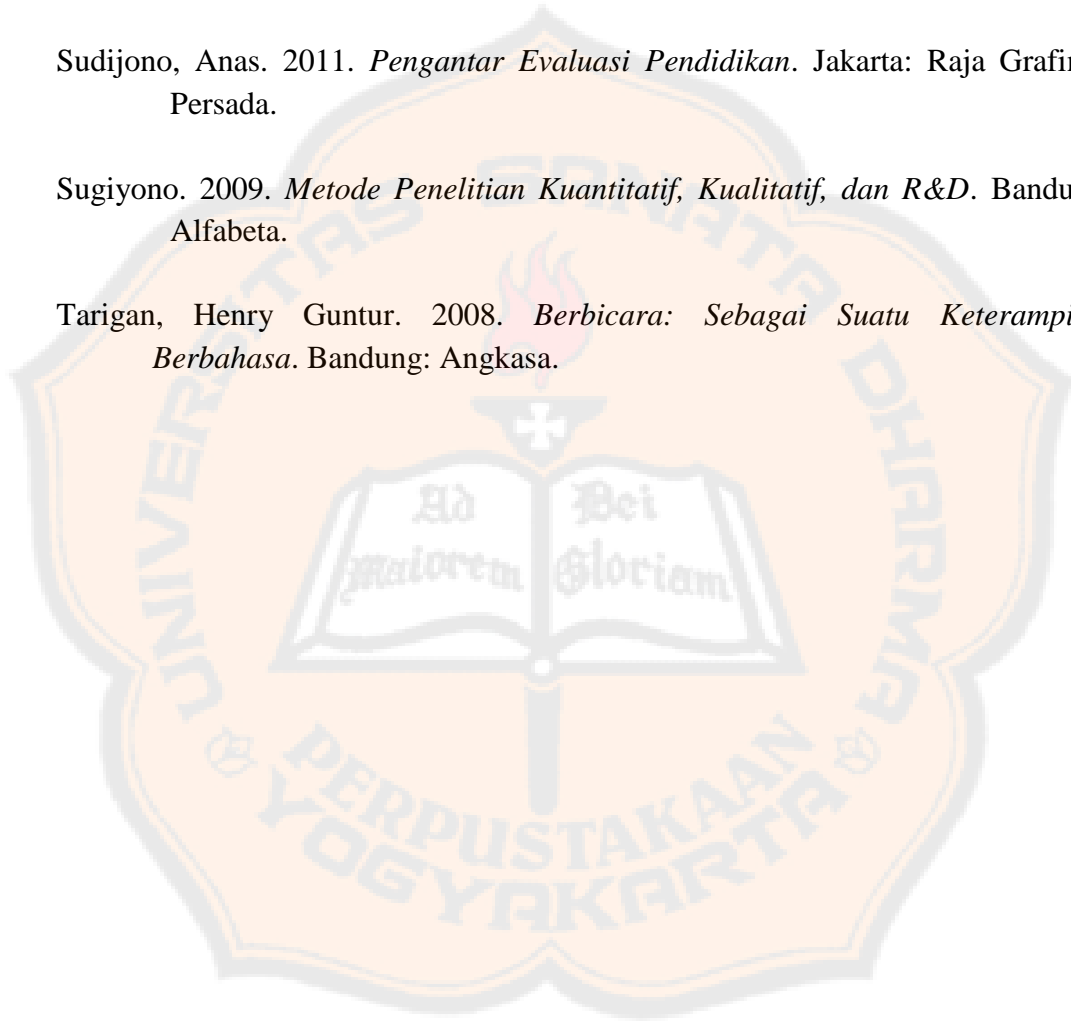
Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori-teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.





LAMPIRAN 1
SURAT IZIN PENELITIAN



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 124 /Pnlt/Kajur/IPBS/ IV / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA Stella Duce 1
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Veronika Tasya Deriwita
No. Mahasiswa : 081224007
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
Waktu : April - Juni 2012
Topik/Judul : Pengembangan Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara secara Integratif Siswa kelas XI Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 April 2012

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN TARAKANITA
SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA

Terakreditasi : A
Jalan Sabirin no. 1 Kotabaru Yogyakarta 55224 telp/fax : 0274-513478
website : <http://sma-stece.tarakanita.or.id> , email: stece1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101/E.028/SMA.SD.1/IX/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Sr. Imelda CB, M.Pd.
Nomor Pegawai : II-171 0703 0296
Jabatan : Kepala SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap : Veronika Tasya Deriwita
No. Induk Mahasiswa : 081224007
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta
Alamat Kampus : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada :

Tanggal : 09 Mei – 14 Mei 2012
Tempat : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
Judul Skripsi : “ Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbicara Secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta “.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 08 September 2012

Kepala Sekolah

Sr. Imelda CB, M.Pd.
NP. 171 0703 0296



LAMPIRAN 2
DOKUMEN GURU



ULANGAN AKHIR SEMESTER
SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Program : XI / IA dan IS
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Desember 2009
Waktu : 07.30 – 09.30 (120 menit)

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan membuat bulatan hitam di lembar jawab pada huruf a, b, c, d, atau e yang merupakan jawaban paling tepat!

1. Proses yang lebih penting dari membaca kreatif itu tidak sekedar menangkap makna dan maksud dalam bacaan, tetapi juga menerapkan ide-ide atau informasi yang tertuang dalam bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca kreatif akan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi kualitas hidupnya berdasarkan informasi dari bacaan. Dalam diri seorang pembaca kreatif akan tampak sebuah kemajuan, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, kualitas hidup pembaca akan lebih terarah dan meningkat. Kalau ternyata begitu selesai membaca tidak ada tindak lanjutnya, berarti ia bukan pembaca kreatif.

Intisari Oktober 2003

Intisari teks di atas yang tepat adalah.....

- Membaca kreatif tidak sekedar menangkap makna dan maksud bacaan.
- Membaca kreatif berarti menerapkan ide-ide dalam bacaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membaca kreatif menampakkan kemajuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- Membaca kreatif dapat meningkatkan kualitas hidup berdasarkan informasi dari bacaan.
- Membaca yang tidak ada tindak lanjutnya, berarti bukan membaca kreatif.

Simaklah penggalan artikel berikut untuk menjawab nomor 2 dan 3!

Sekitar 68 persen sumur dangkal di Jakarta sudah tercemar bakteri e-coli. Penyebaran bakteri itu sudah mencapai hampir seluruh wilayah Jakarta, termasuk Jakarta Selatan yang tidak sepadat wilayah lainnya. Kedekatan jarak antara sumur air bersih dan septic tank di permukiman padat penduduk menjadi penyebab pencemaran tersebut. Banyak septic tank yang lokasinya tidak sampai 10 meter dari sumur, baik sumur di dalam rumah maupun sumur tetangga. Padahal, hampir semua septic tank itu masih mengandalkan sistem peresapan air ke dalam tanah sehingga pencemaran dapat terjadi dengan mudah.

- Ide pokok paragraf di atas adalah....
 - sebagian besar sumur di Jakarta merupakan sumur dangkal
 - penyebaran bakteri e-coli sudah menyebar ke seluruh wilayah Jakarta
 - wilayah Jakarta Selatan tidak sepadat wilayah Jakarta lainnya
 - sebagian besar sumur dangkal di Jakarta tercemar bakteri e-coli
 - jarak sumur dengan septic tank idealnya 1 meter
- Opini penulis yang mengemuka dalam artikel di atas adalah....
 - sekitar 68 persen sumur dangkal di Jakarta sudah tercemar bakteri e-coli
 - penyebaran bakteri itu sudah mencapai hampir seluruh wilayah Jakarta
 - hampir semua septic tank di Jakarta masih mengandalkan sistem peresapan air ke dalam tanah
 - kedekatan jarak antara sumur air bersih dan septic tank di permukiman padat penduduk menjadi penyebab pencemaran tersebut
 - banyak septic tank yang lokasinya tidak sampai 10 meter dari sumur, baik sumur di dalam rumah maupun sumur tetangga
- Media tanam untuk tabulampot (tanaman buah dalam pot) banyak jenisnya. Media yang digunakan sebaiknya memenuhi syarat minimal, yaitu mengandung 50% tanah, 20% pasir, dan 30% bahan organik. Bahan dasar yang bisa dipakai untuk media tanam terdiri atas tanah, humus, pupuk kandang, sekam, serbuk gergaji, kompos, pupuk kimia, dan bahan lain seperti batukoral atau kerikil sebagai tambahan. Secara umum, media harus gembur agar perakaran mudah tumbuh dan unsur-unsur hara yang mudah diserap tanaman mudah didapat.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi kutipan tersebut adalah

- a. Berapa persen pupuk kimia yang harus dipenuhi untuk tabulampot?
 - b. Apakah syarat yang harus dipenuhi untuk media tanam tabulampot?
 - c. Di mana saja tabulampot dapat ditanam agar tanaman tumbuh dengan subur?
 - d. Pupuk apa sajakah yang tidak dapat digunakan untuk menyuburkan tabulampot?
 - e. Media tanam apa sajakah yang dapat digunakan untuk tabulampot?
5. (1) Caranya, orang tua harus dapat menjadi pola panutan tentang penegakan disiplin.
 (2) Dengan demikian, diharapkan orang tua mampu menyiapkan anak yang berdisiplin karena sebagai generasi penerus seorang anak harus dapat bertanggung jawab dan sadar akan nilai dan norma dalam memenuhi hak dan kewajiban.
 (3) Keluarga bahagia dapat dimulai dari penerapan disiplin dalam kehidupan.
 (4) Bila semua orang tua melakukan demikian dalam keluarganya, kelak bangsa kita akan memiliki disiplin yang tinggi.
 (5) Oleh karena itu, peran pendidikan awal dalam keluarga tentang disiplin sangat penting.

Agar menjadi paragraf induktif, kalimat-kalimat tersebut disusun dengan urutan

- a. (1), (3), (2), (4), (5)
- b. (1), (5), (3), (2), (4)
- c. (3), (5), (1), (2), (4)
- d. (3), (4), (2), (5), (1)
- e. (3), (2), (1), (5), (4)

Perhatikan data buku berikut !

Penulis	: Anton M. Moeliono
Judul buku	: <i>Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa</i>
Penerbit	: Jakarta, Djambatan
Tahun terbit	: 1985

6. Penulisan daftar pustaka yang benar berdasarkan data tersebut adalah....
- a. Moeliono, Anton M. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan. 1985.
 - b. Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Djambatan: Jakarta.
 - c. Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
 - d. M. Moeliono, Anton. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Djambatan: Jakarta.
 - e. Anton M. Moeliono. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan. 1985.

Perhatikan data buku berikut !

Judul Buku	: <i>Dasar-dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia</i>
Pengarang	: H. Suhanda Panji
Penerbit	: Karya Utama – Jakarta
Tahun terbit	: 1988
Halaman	: 81

7. Penulisan catatan kaki yang tepat berdasarkan data tersebut adalah....
- a. Panji, H. Suhanda. 1988. *Dasar-dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karya Utama, halaman. 81.
 - b. Panji, H. Suhanda. *Dasar-dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*. Karya Utama, Jakarta. (1988: 81).
 - c. H. Suhanda Panji, *Dasar-dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Karya Utama, 1988), halaman 81.
 - d. H. Suhanda Panji, *Dasar-dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1988), halaman 81.
 - e. Suhanda Panji, *Dasar-dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*. Karya Utama: Jakarta (1988,81)

8. (1) Penjualan mobil sedan hanya mencapai 37.835 unit.
 (2) Dari sekian itu, yang paling banyak kendaraan niaga kecil yang berkapasitas kurang dari lima ton.
 (3) Kendaraan niaga besar yang berkapasitas lebih dari lima ton terjual 38.000 unit.
 (4) Kendaraan jenis ini laku 270.313 unit.
 (5) Selama tahun 2005 penjualan mobil di Indonesia tercatat 346.148 unit.

Agar menjadi paragraf yang baik, kalimat-kalimat disusun dengan urutan....

- a. 1-2-3-5-4
 b. 5-4-3-2-1
 c. 5-2-4-3-1
 d. 2-3-5-1-4
 e. 5-2-4-1-3
9. Kalimat yang menggunakan frasa ambigu terdapat pada....
 a. Penghasilan pengusaha wanita itu mencapai 5 juta rupiah perbulan.
 b. Rumah camat yang sedang diperbaiki akan dijual.
 c. Ibu mencari penjahit pakaian wanita melalui iklan.
 d. Lukisan hasil karya Affandi dibeli oleh orang asing.
 e. Sanggar senam telah menjamur di mana-mana.
10. OSIS SMA Satria akan mengadakan kegiatan wisata bahari ke pantai Senggigi, lombok. Untuk itu mereka menyusun proposal dan diajukan kepada Kepala Sekolah.

Kalimat berisi tujuan pelaksanaan dalam proposal yang sesuai dengan ilustrasi di atas adalah....

- a. Untuk mengisi waktu luang di hari libur semester gasal, OSIS SMA Satria akan berwisata ke Pulau Lombok.
 b. Dalam rangka menambah wawasan kelautan para pengurus OSIS, diadakan wisata bahari selama seminggu di Pantai Senggigi.
 c. Kegiatan wisata ini dilakukan untuk menambah wawasan kelautan, mempelajari biota laut, menanamkan rasa cinta terhadap laut sambil berekreasi.
 d. Untuk menggali potensi laut Pantai Senggigi, Lombok dan mempelajari kemungkinan lebih jauh pengembangannya menjadi objek wisata internasional.
 e. Sebagai tindak lanjut kelompok sastra dalam berapresiasi terhadap laut sambil mencari kemungkinan penciptaan karya sastra tentang laut.
11. Jamilah : Proposal kegiatan untuk memperingat ulang tahun sekolah kita sudah selesai kau kerjakan?
 Hamidah : Belum, karena sumber dananya belum jelas.
 Jamilah : Maksudmu?
 Hamidah :

Kalimat yang sesuai untuk mengisi bagian yang rumpang tersebut adalah....

- a. Aku tidak tahu dari mana saja sumber dana yang harus kutulis.
 b. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang jumlahnya.
 c. Kepala Sekolah pasti tidak setuju kalau aku yang membuat proposalnya.
 d. Iuran dari kelas X belum terkumpul.
 e. Dana OSIS belum bisa dicairkan dalam minggu ini.
12. Hartoyo Andangjaya adalah seorang guru, penyair, esais sekaligus penerjemah. Ia mulai menulis sejak sekolah menengah di Solo. Sajak "Perempuan-perempuan Perkasa" yang ditulisnya menggambarkan kehidupan rakyat yang bekerja keras. Ditulisnya sajak tersebut karena kegunaannya terhadap para perempuan yang bekerja dari pagi hingga petang.
 (*Horizon*, Juli 2002 dengan perubahan)

Kalimat tanya yang tepat berdasarkan paragraf di atas adalah ...

- a. Di mana Hartoyo Andangjaya dilahirkan?
 b. Apa makna sajak "Perempuan-perempuan Perkasa"?
 c. Mengapa Hartoyo Andangjaya menulis sajak "Perempuan-perempuan Perkasa"?
 d. Apa hubungan kota Solo dengan sajak "Perempuan-perempuan Perkasa"?
 e. Kapan Hartoyo Andangjaya menjadi seorang guru, esais sekaligus penyair?

13. (1) Dua terdakwa pengeroyokan Bripka Staff Ouw Poly (35), anggota KP3 Benoa, I Made Sumarta alias Sujen (28) dan Oka Sulistyobudi alias Ook (25), Rabu kemarin diadili. (2) Kedua terdakwa terbukti bersalah menghilangkan nyawa orang lain. (3) Pembunuhan adalah perbuatan yang keji dan tidak berperikemanusiaan. (4) Bripka Staff dipegang kerah bajunya dengan tangan kiri oleh Sumarta dan tangan kanannya menjotos muka Staff hingga jatuh terjerebab. (5) Saat korban berusaha bangun lagi-lagi Sumarta membanting korban ke aspal hingga terjengkang.

(Denpost, Kamis, 31 Januari 2002)

Dalam berita itu wartawan mengungkapkan opininya. Kalimat opini dalam cuplikan berita tersebut terdapat pada kalimat nomor

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)
14. Hal-hal berikut ini perlu diperhatikan dalam melisankan naskah drama **kecuali**.....
- a. penghayatan peran
 - b. kejelasan artikulasi
 - c. intonasi
 - d. kerjasama antarpemain
 - e. kostum yang memadai
15. Buku ini mengulas secara apik perkembangan, pasang surut, dan perubahan corak kritikus Sastra Indonesia dari waktu ke waktu, baik menyangkut aspek kritik, teori, maupun terapan. Di samping karena analisisnya yang kuat, buku ini menarik juga karena datanya yang kaya. Unsur yang mengulas dalam penggalan resensi di atas adalah.....
- a. perbandingan buku
 - b. teknik penulisan
 - c. keunggulan buku
 - d. kesan terhadap buku
 - e. identitas buku
16. Usaha peningkatan kualitas pendidikan bukan pekerjaan gampang yang bisa diselesaikan sendirian. Apalagi sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan yang dimiliki institusi pendidikan sekarang sangat terbatas. Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat tersebut di atas dapat diurut sebagai berikut
- a. jumlah, kemudahan, lembaga
 - b. mutu, kemudahan, lembaga
 - c. derajat, kemudahan, lembaga
 - d. tingkatan, kemudahan, sekolah
 - e. hal, proses, pendidikan
17. Kalimat yang menggunakan kata penghubung korelatif adalah ...
- a. Hal ini diperparah lagi dengan fakta bahwa Jakarta adalah kota berpolusi udara ketiga terburuk di dunia.
 - b. Setiap tahunnya kasus kebakaran hutan selalu menjadi isu penting baik bagi Indonesia sendiri maupun negara-negara tetangga.
 - c. Akibat kebakaran hutan yang terjadi di Kalimantan jadwal penerbangan terganggu.
 - d. Berdasarkan hasil penelitian 43,9 persen pelajar SLTP Jakarta pernah merokok dan 65,9 persen orang tuanya juga merokok.
 - e. Hal tersebut hendaknya dihindari agar kita semua bebas dari polusi.
18. Alangkah baiknya jika semua unsur masyarakat baik kalangan bawah, menengah, maupun atas secara kompak menjaga lingkungan kita dengan ikut serta dalam pelaksanaan siskamling. Kutipan pidato di atas berisi
- a. informasi
 - b. hiburan
 - c. sapaan
 - d. imbauan
 - e. argumentasi

19. Nama buku : Merahnya Merah
 Pengarang : Iwan Simatupang
 Penerbit : Gunung Agung
 Tempat terbit : Jakarta
 Tahun terbit : 1977
 Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku tersebut (sesuai E Y D) adalah
- Simatupang, Iwan, 1977. *Merahnya Merah*. Jakarta : Gunung Agung.
 - Simatupang, Iwan. 1977. *Merahnya Merah*. Jakarta : Gunung Agung.
 - Simatupang. Iwan, 1977. *Merahnya Merah*. Jakarta : Gunung Agung.
 - Iwan, Simatupang, 1977, *Merahnya Merah*, Jakarta : Gunung Agung.
 - Iwan Simatupang, 1977. *Merahnya Merah*. Jakarta : Gunung Agung.
20. Perwatakan tokoh utama, melalui pikiran, dialog, konflik batin, membuat cara pelukisan perwatakan tokoh utama memiliki keutuhan. Sejak awal sampai akhir cerita dapat diketahui bahwa perwatakan tokoh utama selalu mendambakan kedamaian.
 Unsur yang dikemukakan penggalan resensi di atas adalah
- identitas
 - sinopsis
 - alur
 - keunggulan
 - kelemahan
21. Kami bertujuh selalu gembira melakukan tugas kami. Tomo jarang kelihatan bersedih meskipun dua jari tangan kirinya tak ada lagi. Jarang ia mengeluh. Marno tak seribut Tomo atau aku, tapi dalam kesungguhannya masih ada kelakarnya juga. Ia yang tertua di antara kami. Ratman mulai gugup. Sedikit bedanya dengan Mulyadi, sama kekanak-kanakannya. Geli aku kalau ingat waktu keduanya kembali sesudah dikejar Belanda. Keduanya menangis dan Mulyadi menyebut-nyebut ibunya. Ia sendiri merasa malu beberapa hari kemudian.
 (Di Kaki Merapi karya Trisno Juwono)
- Amanat yang terdapat dalam kutipan cerpen di atas adalah ...
- Menghadapi musuh harus dengan berani dan jangan berlari menghindar.
 - Jangan bersikap cengeng dan menyebut-nyebut ibu, karena hal itu memalukan.
 - Dalam bertugas kita harus selalu bergembira dan tidak boleh bersikap kekanak-kanakan.
 - Pada saat bertugas kita harus selalu gembira dan tidak boleh gugup.
 - Pejuang harus ikhlas dan tidak mengeluh saat berjuang.
22. **Bacalah kutipan novel berikut ini dengan cermat!**
 Di tengah alunan orkes Madun yang terpancar dari radio, kami memulai percakapan penting itu. Kami tahu saatnya telah tiba. Kami tidak bisa berbohong lagi, kalau tidak mau gila. Sudah terlalu lama kejadiannya kami biarkan berlangsung. Menggila dan memperbudak kami. Dengan kata-kata yang sederhana semuanya harus diselesaikan. "Sudah kaupikirkan bahwa perkawinan ini berarti perubahan, perubahan pada diri kita?" tanyanya padaku.
 "Aku mengerti dan aku sudah siap."
 "Seandainya kelak ada yang engkau sesalkan, apa yang akan kau lakukan?"
 "Aku tak akan menyesal, sayang. Walaupun yang kau lepaskan ini bernama kebebasan, kemerdekaan yang dipuja oleh para seniman, kaum cendekiawan, kaum muda dan ..."
 (Telegram, Putu Wijaya).
- Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan novel tersebut adalah sudut pandang
- orang pertama sebagai pelaku utama
 - orang pertama sebagai pelaku sampingan
 - orang ketiga sebagai pelaku sampingan
 - orang ketiga sebagai pelaku utama
 - pengarang serba tahu
23. "Nduk, memang sudah aku niati untuk menyekolahkan kau sampai tinggi. Itu sudah janjiku kepada orang tuamu yang-oh, Allah, kok *ngenes* betul lelakonmu – sudah meninggal. Aku, embahmu, Nduk, belum merasa selesai sebelum aku melihat engkau selesai sekolah di kota, kawin, dan sebelum aku bisa memangku cucuku." Itulah kata-kata embah putrinya, kata-kata dramatisnya seorang nenek yang fantasi dan imajinya tentang kewajiban dan pengorbanan adalah penderitaan yang mulai dan berbahagia seperti penderitaan Kunti.
 (Sri Sumarah, Umar Kayam: 11)
- Pendeskripsian watak tokoh "aku" pada kutipan di atas dilakukan melalui

- a. pengungkapan tokoh "aku"
b. penjelasan langsung dari pengarang
c. respon atau tanggapan dari tokoh lain
d. penjelasan tak langsung dari pengarang
e. ungkapa tokoh lain tentang tokoh "aku"
24. Pendidikan budi pekerti perempuan semata-mata ditujukan untuk keperluan laki-laki. Segala sifat lemah itu dijadikan sifat perempuan yang termulia: perempuan mesti sabar, perempuan mesti lemah-lembut, perempuan mesti pendiam. Berjalan perempuan tiada boleh lekas-lekas, berbicara, dan tertawa tiada boleh keras. Dalam segala hal ia halus.
(*Layar Berkembang*, Sutan Takdir Alisyahbana)
Yang terkandung dalam penggalan novel di atas adalah nilai
a. budaya
b. sosial
c. agama
d. moral
e. estetika
25. Prabawati beberapa hari bersedih karena kepergian suaminya untuk mencari nafkah. Tetapi, sahabat-sahabatnya membujuknya dengan menyuruhnya mencari seorang kekasih. Prabawati menetapkan untuk mencoba berbuat demikian lalu berhiaslah ia. Burung bayan betina mencoba mencegah perbuatan itu dengan memperlihatkan betapa salahnya kelakuan demikian dengan menempelkannya. Tetapi hasilnya, ia hampir dipatahkan lehernya oleh Prabawati. Untunglah ia dapat lari menghindarinya.
Nilai moral yang terdapat dalam cerita klasik di atas adalah ...
a. Kita menyayangi binatang piaraan.
b. Tugas suami bekerja keras mencari nafkah.
c. Istri yang baik tidak perlu sedih ditinggal suami.
d. Kesetiaan burung bayan kepada tuannya.
e. Bersabarlah dalam menghadapi segala cobaan.
26. Evaluasi terhadap kurikulum 1994 menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan beban terlalu berat kepada para siswa. Selain beban materinya terlalu banyak, kurikulum ini juga dinilai kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diperkenalkan untuk memperbaharui kurikulum 1994. KBK diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, digagas untuk merespon isu HAM, demokratisasi, globalisasi dan otonomi daerah.
Informasi yang **tidak** sesuai dengan isi penggalan wacana di atas adalah
a. kurikulum 1994 memberi beban terlalu berat kepada para siswa
b. kurikulum 1994 materinya terlalu banyak
c. KBK kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari
d. KBK diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan
e. KBK untuk merespon isu HAM, demokratisasi, globalisasi, dan otonomi daerah
27. **Perhatikan kalimat berikut!**
Pertamina bakal menambah jumlah *kuota* yang selama ini dinilai masih kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
Arti kata *kuota* dalam kalimat tersebut adalah
a. hasil yang paling banyak
b. jumlah yang pernah dicapai
c. jumlah yang ditentukan
d. kemampuan maksimal
e. hasil yang diperoleh
28. **Bacalah penggalan karangan berikut!**
Jumlah anak jalanan Indonesia kini tercatat sekitar 42.000 orang, berusia antara lima dan delapan belas tahun. Dari jumlah sebanyak itu, Departemen Sosial hanya mampu menangani sekitar 27.000 orang. Untuk selebihnya masyarakat termasuk pesantren-pesantren ikut menanganinya.
Penggalan karangan tersebut, termasuk jenis karangan
a. narasi
b. deskripsi
c. eksposisi
d. argumentasi
e. persuasi

29. Aku kangen surat-surat, puisi-puisi, dan teleponnya. Diam-diam aku menyesal telah bersikap cuek kepadanya. Aku baru menyadari kalau ia sangat memperhatikanku. Ia juga baik, sabar, dan jenaka. Ia begitu menghiburku. Aku kini bahkan berharap ia meneleponku. Dan benar, malam itu ia meneleponku. Dan aku tidak lagi bersikap cuek padanya. Aku bahkan bersikap sangat akrab dengannya.

(Bapak, Karya Nurani Metawati)

Unsur intrinsik yang sangat menonjol pada penggalan cerpen di atas adalah

- latar
- amanat
- plot
- perwatakan
- gaya bahasa

30. Helmer : Semuanya telah berlalu! Sudah lewat! ... Nora, apakah kau tidak akan ingat lagi padaku

Nora : Aku tahu bahwa aku sering ingat kepadamu dan kepada anak-anak serta rumah ini. rumah ini.

Helmer : Bahkan aku berkirim surat kepadamu, Nora?

Nora : Jangan ... sama sekali jangan. Kau jangan melakukannya!

Helmer : Tetapi, paling tidak, biarlah aku mengirim kepadamu ...

Nora : Jangan mengirim apa-apa, jangan mengirim apa-apa ...

Helmer : Biarlah aku menolongmu jika kau memerlukannya.

Nora : Jangan. Aku tidak menerima apa-apa dari seseorang yang asing.

Helmer : Nora, tidakkah aku dapat menjadi sesuatu yang lain, kecuali menjadi orang asing bagimu?

Unsur intrinsik yang menonjol pada penggalan naskah drama tersebut adalah

- alur
- plot
- tema
- perwatakan tokoh
- setting

31. **Perhatikan petunjuk penggunaan sabun cuci deterjen bubuk!**

Cara menggunakan sabun cuci deterjen bubuk:

(1) Larutkan 1 sendok takar deterjen bubuk ke dalam 10 liter air.

(2) Rendam cucian dalam larutan deterjen selama 30 menit.

(3) Kucek cucian seperlunya dalam larutan deterjen.

(4) Bilas atau kocok cucian sampai bersih.

Maksud yang sesuai dengan petunjuk penggunaan tersebut adalah ...

- Cucian direndam lebih dahulu dengan air 10 liter, lalu dibilas sampai bersih.
- Cucian yang telah direndam 30 menit diberi deterjen 1 sendok, lalu dibilas.
- Deterjen yang sudah dilarutkan digunakan untuk merendam cucian selama 30 menit, dikucek seperlunya, lalu dibilas sampai bersih.
- Cucian dikucek di tempat lain dengan air bersih, lalu dimasukkan ke dalam larutan deterjen.
- Bilaslah cucian dengan air rendaman lalu dikucek sampai bersih.

32. **Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut!**

(1) Selamat siang, Pak. Bersediakah Bapak saya wawancara?

(2) Mampukah Taufik Hidayat mengulang prestasinya pada Olimpiade mendatang?

(3) Strategi apa yang Bapak instruksikan kepada Taufik Hidayat untuk meredakan kehebatan pemain Korsel itu?

(4) Bagaimana perasaan Bapak ketika *smash* Taufik Hidayat berhasil menghentikan perlawanan Shon Seung Mo?

(5) Apakah target Taufik Hidayat pada kejuaraan internasional dalam waktu dekat?

(6) Apa kesan dan pesan Bapak kepada para pemain junior?

(7) Terima kasih, Pak. Selamat dan sukses.

Urutan yang logis untuk melakukan wawancara kepada Mulyo Handoyo, pelatih Taufik Hidayat adalah

- (1), (3), (5), (4), (2), (6), (7)
- (1), (4), (3), (5), (2), (6), (7)
- (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7)
- (1), (5), (2), (4), (3), (6), (7)
- (1), (2), (4), (3), (5), (6), (7)

33. **Bacalah penggalan laporan berikut!**

Waktu telah menunjukkan pukul 23.00 ketika kami meninggalkan Rialto Tower. Kota sudah sunyi. Tinggal satu dua mobil lalu lalang. Udara terasa sejuk setelah sore harinya Melbourne diguyur sedikit hujan. Kami berpapasan dengan orang-orang berbaju setengah resmi, yang baru pulang dari pertunjukan di teater. Taksitaksi antre menunggu. Tetapi kami memilih naik trem untuk terakhir kalinya di Australia, karena esok pagi-pagi harus kembali ke Jakarta.

Isi yang sesuai dengan penggalan laporan tersebut adalah

- Laporan seseorang tentang perjalanannya ke Australia
- reporter menulis ketika ia berpapasan dengan orang berpakaian setengah resmi
- reporter meninggalkan Rialto Tower sore hari dalam udara sejuk
- reporter memilih naik trem karena terbiasa naik taksi
- Melbourne merupakan kota besar di Amerika yang dilaporkan

34. Merasa paling benar, terpercaya, paling demokratis, bahkan paling siap untuk bersikap arif di tengah keberagaman dalam mengumandangkan reformasi. Juga bagi mereka yang mendambakan perubahan mendasar dalam tatanan perpolitikan negeri ini. Dari sikap superioritas ini, di antara mereka ada yang menegaskan bahwa dirinya adalah guru politik bangsa di tanah air ini. Mereka tidak rela negeri ini dipimpin orang lain, bahkan kepercayaan banyak pihak terpaksa ditolak karena tidak tercapainya persetujuan bulat.

Gagasan pokok pada penggalan wacana tersebut terletak di

- awal paragraf
- tengah paragraf
- akhir paragraf
- awal dan tengah paragraf
- awal dan akhir paragraf

35. **Bacalah penggalan naskah drama berikut!**

Dahlan : (Mengetuk pintu tiga kali. Kasim masih menggerutu sendiri)

Kasim : Rokok, ... lagi. E, rokok, ... silakan, Pak, silakan. Selamat pagi-pagi, Pak Dahlan! (Pak Dahlan masuk dan duduk di kursi). Agaknya baru saja jalan-jalan?

Dahlan : Bekerja itu harus tutup mulut, jangan marah-marah. Tidak baik terbiasa berbicara sendiri!

Kasim : Betul, Pak, terima kasih. (Sikap sopan, hormat) Bapak mau minum kopi atau teh manis, atau kopi susu, atau ... teh telur?

Isi dialog dalam penggalan naskah drama tersebut adalah ...

- Kehadiran Pak Dahlan pada pagi hari setelah jalan-jalan.
- Kasim bekerja sambil menggerutu karena banyaknya puntung rokok.
- Nasihat Pak Dahlan kepada Kasim agar tidak marah-marah kalau bekerja.
- Kasim menerima nasihat baik dari Pak Dahlan.
- Kasim menawarkan minum kepada Pak Dahlan.

36. Demikian sambutan yang disampaikan oleh Wakil Kota Semarang. Sambutan selanjutnya adalah sambutan Kepala SMK 10 Semarang.

Kalimat yang tepat untuk melanjutkan ucapan pembawa acara tersebut adalah ...

- Bapak Rasyid Kepala SMK 10, kami persilakan.
- Kepada yang terhormat Bapak Kepala Sekolah kami persilakan.
- Kepada Bapak Kepala Sekolah waktu dan tempat kami persilakan.
- Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah kami serahkan.
- Waktu dan tempat sepenuhnya kami persilakan kepada Bapak Kepala Sekolah.

37. Cerpen Kritikus Adenan melukiskan tokoh Adenan sebagai terdakwa meskipun sebenarnya tidak bersalah, ia harus mengiyakan segala kemauan hakim Adenan selalu disapa dengan "kau" dan harus menyapa hakim dengan "tuan". Para hakim juga menampilkan kelicikan, keangkuhan, dan ketidakadilan.

Pernyataan berikut yang sesuai dengan penggalan resensi tersebut adalah ...

- Sebagai kritikus, Adenan berani melawan tuduhan hakim.
- Adenan mengakui telah berbuat kesalahan.
- Hakim harus dihormati karena sebagai aparat keadilan.
- Cerpen kritikus Adenan tergolong berani mengkritik keangkuhan hakim.
- Kritikus Adenan selalu menolak tuduhan hakim.

38. **Perhatikan Proposal Pemugaran Balai Desa berikut!**

- I. Nama kegiatan
- II. Dasar Pemikiran
- III. Tujuan
- IV. Waktu Pelaksanaan
- V. Biaya
- VI. Panitia
- VII. Narasumber
- VIII. Lampiran

Hal yang tidak perlu ada dalam proposal tersebut adalah

- a. dasar pemikiran
- b. anggaran biaya
- c. panitia
- d. narasumber
- e. lampiran

39. Kalimat pengaduan yang santun, jelas, dan benar adalah ...

- a. Kiriman 10 ton beras telah kami terima. Dalam faktur tertulis berat *netto*, tetapi ternyata yang dikirimkan adalah berat *bruto*. Oleh karena itu kiriman kami kembalikan.
- b. Kiriman 10 ton beras telah kami terima. Dalam faktur tertulis berat *netto*, tetapi ternyata yang dikirimkan adalah berat *bruto*. Oleh karena itu, kekurangannya mohon segera kirimkan.
- c. Kiriman 10 ton beras telah kami terima. Dalam faktur tertulis berat *netto*, tetapi ternyata yang dikirimkan adalah berat *bruto*. Berarti ini adalah tidak jujur.
- d. Kiriman 10 ton beras telah kami terima. Dalam faktur tertulis berat *netto*, tetapi ternyata yang dikirimkan adalah berat *bruto*. Jadi bagaimana?
- e. Kiriman 10 ton beras telah kami terima. Dalam faktur tertulis berat *netto*, tetapi ternyata yang dikirimkan adalah berat *bruto*. Oleh karena itu, Saudara berhutang pada kami. Ingat hutang harus dibayar.

40. **Bacalah paragraf berikut!**

Di hadapan penonton yang memenuhi separuh jumlah tempat duduk, Susi Susanti tampil memikat. Susi menggulung Bang Soo Hyun (Korsel) dengan 11 – 6, 11 – 7. Partai ini merupakan ulangan final kejuaraan Malaysia Terbuka, 9 Juli lalu. Ketika itu Bang juga dikalahkan Susi dengan angka telak 11 – 1, 11 – 6, ...

Kalimat yang tepat untuk mengakhiri paragraf tersebut adalah ...

- a. Dalam pertandingan babak final itu berhadapan dua pemain besar wanita, Susi Susanti dari Indonesia dan Bang Soo Hyun dari Korea Selatan.
- b. Setelah memastikan merebut tiga gelar, di nomor ganda putra, ganda campuran, dan tunggal putri, Susi Susanti menggenapkan empat gelar bagi Indonesia dalam Kejuaraan Bulu Tangkis Sony Indonesia Terbuka.
- c. Dengan kemenangan itu, Susi mengokohkan namanya di urutan pertama lagi pada peringkat dunia versi Federasi Bulu Tangkis Internasional (IBF).
- d. Sejak kemenangan di Malaysia Terbuka, Susi sudah kembali di peringkat pertama.
- e. Dalam babak final itu Susi Susanti bertemu untuk kedua kalinya dengan Bang Soo Hyun dari Korea Selatan.

41. **Bacalah dengan seksama bagian surat dagang berikut!**

Dengan hormat,

Kami sangat bergembira menerima informasi tentang buku-buku pelajaran yang diterbitkan oleh ESIS. Kami juga sangat tertarik dengan buku Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia karangan Alex Suryanto dan Agus Haryanta. Untuk itu, kami mohon dikirim buku tersebut jilid 1, 2, dan 3 masing-masing 250 eksemplar.

Kutipan di atas adalah surat

- a. penawaran
- b. permintaan
- c. pengaduan
- d. pemesanan
- e. pengiriman

42. **Bacalah penggalan cerita berikut!**

Kelihatan seorang kakek berjalan bersama cucunya seorang gadis belia yang cantik. Mereka duduk di bawah pohon yang rindang. Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan di mana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah ia bercerita. "Delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan-jalan ke desa ini. Ia terikat gadis cantik bunga desa ini, dan mereka pun menikah. Gadis cantik itu adalah putri kakek satusatunya

Unsur intrinsik yang menonjol pada penggalan cerita tersebut adalah

- tema
- perwatakan
- alur
- latar waktu
- latar budaya

43. **Bacalah penggalan cerita berikut!**

Ayah : Kalau Narto tak mau, engkau Maimun, berilah aku air segelas.

Maimun : (Hendak mengambil air) Baik, Ayah.

Gunarto : (Pelan-pelan tapi pahit) Kami tak mempunyai ayah, kapan kami mempunyai ayah?

Ibu : Narto, apa katamu itu?

Gunarto : Kami tak mempunyai ayah, kataku. Jika kami berayah, apa perlunya kami membanting tulang selama ini menjadi budak orang?

Watak tokoh Gunarto dalam penggalan tersebut digambarkan seperti berikut ini, **kecuai**

- pemarah
- keras hati
- pendendam
- penurut
- bertanggung jawab

44. **Bacalah resensi film berikut!**

ADI terus menerus menyesali kebodohnya yang begitu mudah terjebak dalam perangkap busuk yang dibuat Melly. Nasi telah menjadi bubur, ia menyesal telah begitu emosional memutuskan cintanya dengan Susan hanya karena mulut manis Melly yang ternyata berbisa. Adi sibuk berpikir, akankah Susan menerimanya kembali kalau ia mau mengakui kesalahannya. Perang dingin Susan dan Vivi masih berlanjut. Montir-montir baru yang direkrut Vivi, kerap berkomentar sinis yang membuat panas hati Susan. Namun Susan selalu dapat mengendalikan emosinya, justru Vivi lah yang kerap terpancing amarahnya. Nilai moral yang terkandung dalam kutipan resensi film tersebut adalah

- menyesali perbuatan terus menerus merupakan kebodohan
- memecah belah seseorang dengan mulut manis yang berbisa
- meminta maaf lebih sulit dilakukan daripada menerima maaf
- kesabaran dan kebodohan merupakan dua sikap yang sulit dibedakan
- setiap perbuatan tentu mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan

45. **Bacalah paragraf berikut!**

Keberadaan PKL cukup memusingkan Pemda Kota Malang, dan rupanya belum ada kebijakan dan konsep yang pas dalam menanganinya. Bahkan banyak yang bermain "kucing-kucingan" baik para PKL-nya maupun aparatnya. Menurut penelitian Pusat Studi Kependudukan dan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang yang bekerja sama dengan Pemda/Bappeda kota Malang, sebanyak 44,7% PKL meminta izin kepada perorangan/kelompok aparat. Hanya 42,1% izin resmi dari pemerintah daerah.

Masalah yang disoroti dalam paragraf di atas ...

- PKL semakin marak mengais rezeki di pinggir-pinggir jalan di kota Malang.
- PKL yang membludak mengakibatkan semerawutnya lalu lintas di sekitarnya.
- Keberadaan PKL yang cukup membantu Pemda Malang.
- Penelitian PKL oleh Pemda dan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Keberadaan PKL kota Malang belum semua memiliki izin resmi.

46. Minat baca siswa SMA terhadap karya sastra

Rumusan latar belakang yang sesuai dengan tema tersebut adalah ...

- Karya sastra Indonesia saat ini kurang sesuai dengan keadaan zaman.
- Membaca karya sastra memerlukan waktu yang tidak sedikit.
- Karya sastra kurang beredar di masyarakat sehingga tidak dikenal.
- Saat ini siswa SMA kurang berkeinginan membaca karya sastra.
- Karya sastra banyak mempergunakan bahasa klise dan peribahasa.

47. **Bacalah paragraf berikut!**

Sebagian ahli berpendapat, mata adalah barometer dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah perut, punggung, dan bahu dapat menyebabkan ketegangan tubuh yang akhirnya naik ke mata, menyebabkan otot-otot mengencang. Jika organ tubuh lain tidak berfungsi secara tepat, nutrisi, sirkulasi, dan energi ke mata juga tak akan sehat

Kalimat persuasif yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah ...

- Maka berusahalah rileks, berolahraga, dan menghindari stres serta pakai nutrisi yang tepat.
 - Karena itu, usahakan lebih rileks, hindari stres, berolahraga, dan dapatkan nutrisi yang sehat untuk penglihatan.
 - Jadi, berolahragalah yang teratur, rileks, kendorkan otot-otot Anda, ya. Agar Anda selalu sehat walafiat.
 - Sekali lagi saya tegaskan bahwa kita perlu berolahraga yang teratur, rileks, dan menghindari stres.
 - Maka dari itu, rileks saja, jangan stres, kendorkan otot-otot dan pergilah ke tempat-tempat rekreasi untuk menyegarkan mata.
48. *Pengusaha baru* membuka pabrik tapioka di dekat pemukiman penduduk. Bila yang dimaksudkan pabrik tapioka baru dibangun oleh pengusaha, penulisan kalimat tersebut yang tepat adalah ...
- Pengusaha itu baru membuka pabrik tapioka di dekat pemukiman penduduk.
 - Pengusaha membuka pabrik tapioka baru di pemukiman penduduk.
 - Pengusaha itu membuka pabrik tapioka di dekat pemukiman penduduk baru.
 - Pengusaha baru itu saja membuka pabrik tapioka di pemukiman penduduk.
 - Pengusaha itu membuka pabrik tapioka di pemukiman baru penduduk.

49. **Bacalah penggalan cerita "Mutiara di Tengah Sawah" berikut!**

Tiba-tiba jantungku gemetar karena sadar akan tujuan pembicaraannya bahwa dia sebagai orang dewasa tidak bisa ditipu atau dibohongi. Pastilah sekarang bagiku dia sungguh-sungguh mencurigai aku bahwa akulah yang mencuri cincin itu.

(*Mutiara di Tengah Sawah*, Gerson Poyk)

Konflik yang terjadi pada tokoh "aku" adalah konflik

- aku dengan cincin
 - aku dengan dia
 - aku dengan lingkungan
 - aku dengan orang dewasa
 - aku dengan dirinya sendiri
50. **Bacalah kutipan "Di Bahumu Kubagi Dukaku" berikut!**
- Sikapnya sudah kembali seperti dulu, seperti ketika pertama kali Damila mengenalnya. Tenang. Anggun. Pandai menguasai diri. Wajahnya masih tetap cantik. Meskipun tampak lebih tua. Wajah seorang wanita berumur tiga puluh delapan tahun yang masih tetap menarik walaupun memendam kesepian. Sebentuk wajah yang menyimpan kesedihan. Membendung penderitaan, tetapi tidak menampilkan dendam.

(*Di Bahumu Kubagi Dukaku* oleh Mira W.)

Pendesripsian watak tokoh yang digunakan pengarang dalam kutipan tersebut adalah

- melalui perbincangan tokoh lain
- melukiskan jalan pikiran tokoh
- reaksi tokoh terhadap kejadian
- melukiskan keadaan sekitar pelaku
- langsung menganalisis watak tokoh

B. **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

- Tulislah surat kuasa kepada orang kepercayaan untuk mencairkan cek di salah satu bank!
- Tulislah sebuah percakapan (naskah drama pendek) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Tema (pilih salah satu)
 - Kasih ibu sepanjang masa
 - Persahabatan sejati tanpa pamrih
 - Damai itu indah
 - Masa muda penuh romantika
 - Pelaku : 3 orang
 - Pajang naskah : minimal 1,5 halaman folio
 - Berilah judul
 - Perhatikan kebersihan, kerapian, dan kejelasan!



LAMPIRAN 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Guru : Drs. A. Rumadi

Sekolah : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses pembelajaran berbicara yang selama ini sudah dilaksanakan?	Pada awal pertemuan mereka saya minta untuk berbicara, bercerita mengenai motivasi apa mereka masuk jurusan karena kelas XI. Motivasinya apa, kemudian mereka akan bercerita dan akan ada yang bertanya, sehingga dari sanalah dapat terjadi tanya jawab.Selanjutnya ada yang menceritakan kembali apa yang dia baca. Bisa membaca cerita pendek, membaca artikel kemudian menyampaikan ke dalam 5 kalimat tunggal atau 10 kalimat tunggal. Setelah menyampaikan, mereka juga akan menuliskan di papan tulis kemudian dibahas bersama, apakah kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat majemuk atau tunggal disertai alasan sehingga terjadi diskusi.
2	Apakah media, materi, maupun metode pengajaran sudah sesuai dengan SK dan KD yang hendak dicapai?	Ya, secara umum sudah sesuai dengan SK dan KD yang akan dicapai.
3	Apakah pembelajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan ikut melibatkan keterampilan lainnya?	Jelas tetap ada hubungannya dengan keterampilan menulis, membaca, dan menyimak. Jadi pelaksanaannya sudah diintegrasikan dengan keterampilan lain.
4	Bagaimana sistem penilaian yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran berbicara?	Bagaimana mereka terlibat dalam diskusi, bagaimana siswa berbicara di depan teman-temannya. Kemudian dilihat bersama, bagian mana yang kurang dievaluasi, agar siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan.
5	Apakah penilaian yang selama ini dilakukan telah meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif?	Ya, sudah.
6	Bagaimana penilaian kognitif yang selama ini	Kognitif itu ada teorinya. Bagaimana awal pembicaraannya, tengah, dan penutupnya.

	dilakukan? Unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus?	Terkadang siswa langsung pada isi, tidak memberikan pembukaan dulu. Kelengkapan berbicara di depan umum, pasti ada awal, tengah, dan akhir, bagaimana mengukurnya. Dari situ dapat dibicarakan atau dinilai tentang pemilihan kata, contohnya “Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih”. Berawal dari sanalah akan didapat sebuah penilaian.
7	Bagaimana penilaian psikomotorik yang selama ini dilakukan? Unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus?	Penilaian psikomotorik ada kaitannya dengan penilaian afektif. Mereka menyiapkan atau tidak akan terlihat. Jika afektifnya tinggi mereka pasti menyiapkan. Ada siswa yang menulis inti dari hal yang akan mereka bicarakan, tetapi ada siswa yang hanya asal bicara.
8	Bagaimana penilaian afektif yang selama ini dilakukan? Unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus?	Pertama adalah kelancaran bicara. Kedua kebiasaan-kebiasaan negatif, seperti setiap awal kalimat diawali dengan “anu”, “ee”. Ada yang lancar berbicara, tetapi ada juga yang mengalami hambatan psikologis. Bagaimana mereka mengkomunikasikan itu kepada teman, bagaimana mereka melihat teman, atau malah melihat yang lain pada saat berbicara, bahkan juga ada yang bingung Biasanya kalau siswa sudah kelas XI, hambatan psikologis tersebut akan berkurang.
9	Apakah ada kesulitan dalam proses penilaian pembelajaran berbicara? Apa saja yang menjadi hambatan?	Kalau ada pasti ada, apalagi yang berkelompok. Saat berdiskusi yang aktif akan aktif, tetapi ada siswa yang hanya mendengarkan saja. Pada umumnya seperti itu.



LAMPIRAN 4

HASIL PEKERJAAN SISWA

Elizabeth Badhe King

XI IPA 1

23

Date _____

Icha : " Aduh, hari ini bakal jadi hari yang paling berat ! "

Icha : " Teman - teman bilang kalau besok itu ternyata ada ulangan mendadak . "

Icha : " Apalagi besok sudah ada ulangan matematika . "

Icha : " Memang ini tugas pelajar , ya memang untuk belajar . "

Icha : " Walau banyak ulangan maupun tugas pun , itu memang sudah menjadi kewajibanku sebagai pelajar . "

Icha : " Berarti hari ini harus semangat ! "

Icha : " Tapi , terkadang aku berpikir bahwa semua usahaku sia - sia . Toh , kalau sudah besar aku bakal meneruskan usaha keluarga . "

Icha : " Terus kenapa harus bersusah payah ? "

Icha : " Makin aku berpikir , makin susah untuk memutuskan . "

Icha : " Tiba - tiba aku teringat ucapan ayahku . "

Icha : " Semua perjuangan kita tidak akan sia - sia . "

Icha : " Dulu , saat ayahku masih kecil , ayahku sangat senang karena bisa sekolah . "

Icha : " Ayah bilang kalau dulu , untuk pergi ke sekolah saja sangat sulit . Tetapi karena perjuangan yang keras , ayahku bisa berhasil seperti saat ini . "

Icha : " Aku pun menjadi lebih semangat untuk belajar . "

Icha : " Aku yakin ini adalah awal dari kesuksesanku . "

Icha : " Semua perjuanganku tidak akan sia - sia . Aku pasti bisa ! "

Clarence Winda Devi / XI IPA 1 / 17

Ayen : 1... 2... 3... 4... 5... 6... 7... Begitu terus nilaiku kalau disatuin bisa jadi tangga nada

Ayen : Atau mungkin bisa jadi lagu (menghela nafas)

Ayen : Padahal, belajar udah sangat neat sampai lembur pula.

Ayen : Tapi ya nilainya segitu terus . . .

Ayen : Cuma aku sedikit heran kok ada ya yang nilainya bagus dengan gampangya padahal kalau diteliti dengan baik kemampuannya setara dengan anak-anak biasa.

Ayen : Aku bukannya iri, hanya sakit hati.

Ayen : Ah sudahlah, mungkin nanti...

Ayen : Iya, mungkin nanti. Tuhan pasti punya rencana baik

Ayen : Biarlah mereka mendapatkan apa yang mereka mau

Ayen : Astaga, besok ulangan Mat.

Ayen : Sebagai murid yang baik aku harus belajar. Berapa pun nilainya besok itu usatuku, murni dari hati!

Antonia Eka Sari W.
 XI IA 1/21

Date

A = Terkadang aku merasa sangat bosan untuk sekolah.

A = Sudah bertahun-tahun aku sekolah namun tetap begini saja, ya mungkin memang belum waktunya lulus.

A = Sekolah ini membosankan, homogen, biayanya mahal, namun tak sebanding dengan fasilitas yang disediakan.

A = Ya mungkin bisa dikatakan sebanding dengan ulangan dan tugas-tugas yang diberikan. Serah gilih berganti.

A = Teman pun tidak semua menjenangkan, begitu pula dengan lingkungan dan gurunya.

A = Ya mungkin ini neraka dunia untuk saat ini, tapi aku yakin akan ada manfaatnya kelak.

A = Aku sering berfikir, betapa sulitnya aku belajar, menghabiskan uang orang tua hanya untuk les, karena guru di sekolah entah macam apa menjelaskannya.

A = Walaupun begitu, nilaiku tidak sebagus mereka.

A = Ya, aku sering berfikir, betapa mudahnya mereka untuk mendapat nilai bagus dengan cara yang curang, seperti mencontek atau mendapatkan bocoran soal dari kelas lain.

A = Bukannya merasa iri. Mereka mungkin berkata "siapa suruh kalian mau kayak gitu?" entahlah... aku hanya tau ingin mendapatkan nilai yang benar dan palsu.

A = Untuk apa mendapat nilai dengan cara yang tidak baik?

A = Berapapun nilaimu, yang penting kamu sudah berusaha serta berda dan itu hasil kerja kerasmu sendiri dalam belajar bukan dalam mencari contek.

A = Tak heran kalau Indonesia masih seperti ini, peserta didik jaja masih banyak yang seperti itu.

A = Yaa... cukup tau saja!

Glacinta Devon Wjaya / 22.

Date

A = Ma, nanti SMA adek mau sekolah dimana?

B = Waduh vin, belum tau. Masih bingung.

Tapi kayaknya gak di sini. Mungkin pindah Jakarta. Soalnya mutu dan kualitas pendidikan di sini kurang bagus.

A = Iyaaah ma, tapi mo kenapa gak coba

sekolah di Jogja aja sama aku?

Jadinyo kan bisa bareng.

B = Iya, mama juga ada kepikiran kayak gitu.

kasian juga nanti kalau di Jakarta, adek sendiri

lagian dia juga belum

mendirinya. Masih butuh

pengawasan orang tua.

Makanya mama bingung nanti adek sekolah dimana.

A = Nah, makanya ma

Mending di Jogja aja.

Di sini kan mutu pendidikannya lebih bagus ma, dan berkualitas, tingkat akreditasinya juga udah rejamin.

Banyak banget ma sekolah

SMA bagus di Jogja.

B = Iya, ya udah entar mama

cari info lagi aja.

Di Jakarta juga sebenarnya banyak yang bagus. Tapi nanti adek sendiri tinggalnya.

A = Ya udah, cari info lain lagi

aja. Yang penting adek

fokus unnya dulu biar

nilainya juga bagus, jadi

kalau mau masuk sekolah

yang mutunya bagus,

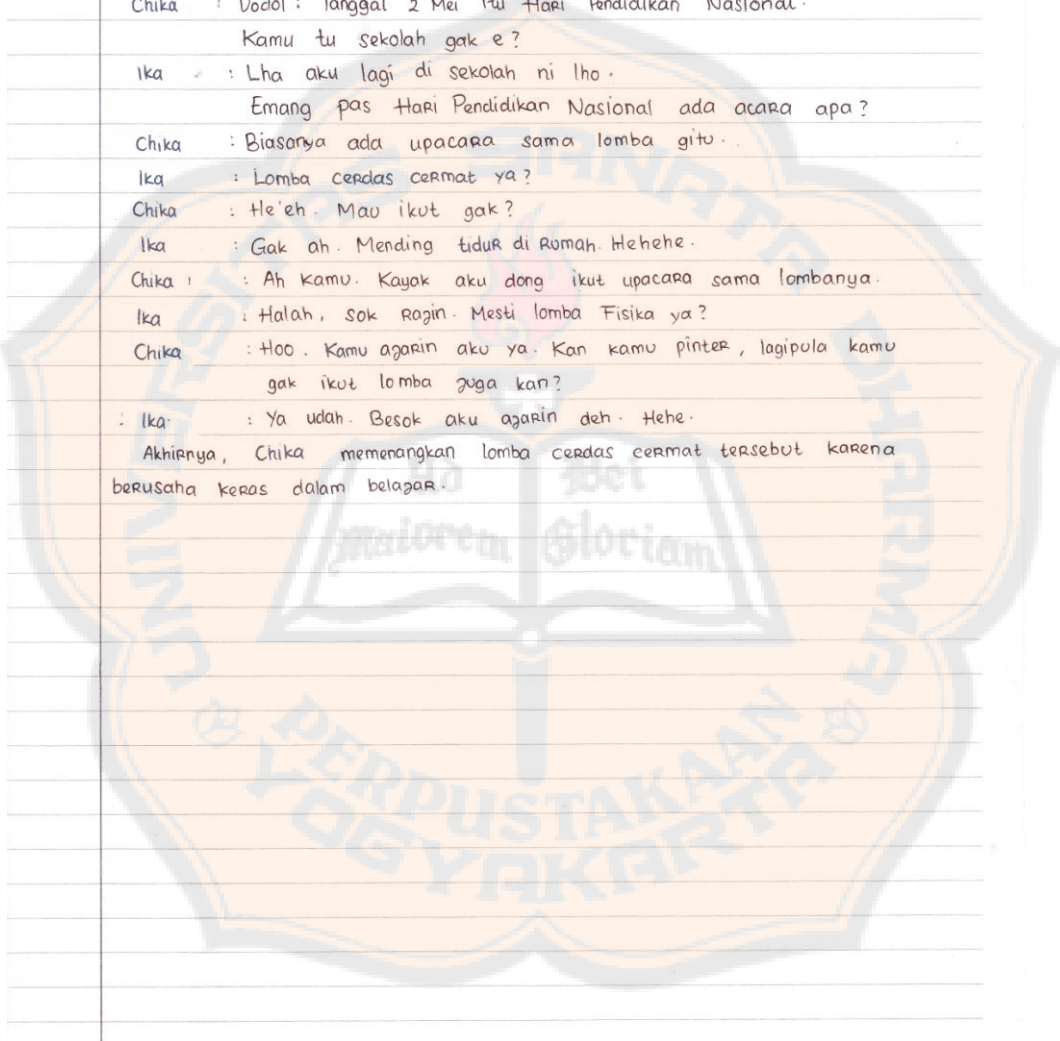
Jessica Soewigno P
XI IAs
24.

Date 9 Mei 2012.

Tema: Pendidikan

Suatu hari di sekolah, ada 2 orang murid yang sedang berbicara. Mereka membicarakan tentang acara pada Hari Pendidikan Nasional:

Chika : Ka, tanggal 2 Mei itu hari apa sih?
Ika : Hari Rabu. Emang ada apa to?
Chika : Dodol! Tanggal 2 Mei itu Hari Pendidikan Nasional.
Kamu tu sekolah gak e?
Ika : Lha aku lagi di sekolah ni lho.
Emang pas Hari Pendidikan Nasional ada acara apa?
Chika : Biasanya ada upacara sama lomba gitu.
Ika : Lomba cerdas cermat ya?
Chika : He'eh. Mau ikut gak?
Ika : Gak ah. Mending tidur di rumah Hehehe.
Chika : Ah kamu. Kayak aku dong ikut upacara sama lombanya.
Ika : Halah, sok Rogin. Mesti lomba Fisika ya?
Chika : Hoo. Kamu agarin aku ya. Kan kamu pintar, lagipula kamu gak ikut lomba juga kan?
Ika : Ya udah. Besok aku agarin deh. Hehe.
Akhirnya, Chika memenangkan lomba cerdas cermat tersebut karena berusaha keras dalam belajar.



Vincentia Olivia .C.P
 XI IS2/12

- Pendidikan Kemanusiaan -

Pelajaran Bagi Marini

Marini baru saja keluar dari kamarnya, mengenakan seragam sekolah sambil membawa tas sekolah berjalan ke arah ruang makan.

Marini : Mbok... sarapanku mana?

Mbok Yum : Iya Non... sebentar (sambil berlari kecil menuju meja makan)

Marini : lih Mbok... ini telurnya kematangan... Aku kan sukanya setengah matang!

Mbok Yum : Maaf Non... (dengan kepala tertunduk)

Mama : Marini! Kamu nggak boleh bentak-bentak Mbok Yum kaya gitu! Nggak sopan!

Marini : lih Mama, kenapa belain Mbok Yum? Tau ah, aku mau berangkat sekolah!
 (dengan muka cemberut)

Marini : Mang Ujang.... (berteriak) Bawain tas! (melempar tas ke arah Mang Ujang)

Mang Ujang : Iya Non... (menangkap tas)

Marini : (berjalan ke arah mobil) Mang Ujang.. Bukain pintunya!

Mang Ujang : Iya...iya Non... sebentar

Marini masuk ke dalam mobil lalu di antar Mang Ujang menuju sekolah. Sementara

Marini sekolah, Mamanya berbincang-bincang dengan Mbok Yum dan Mang Ujang tentang kelakuan Marini.

Mama : Mbok... Saya ini harus gimana lagi biar Marini sikapnya berubah (muka Pasrah)

Mbok Yum : Aduh Nyonya... Kayaknya susah deh, soalnya Non Marini kan nggak pernah mau dengerin kata orang lain...

Mang Ujang : Iya.. Mbok Yum bener. Nyonya.

Hari sudah siang, Mbok Yum sedang mengepel ruang tamu. Marini pulang dari sekolah lalu masuk rumah melewati ruang tamu dengan sepatu yang kotor, tak peduli Mbok Yum yang sedang mengepel.

Marini : Siang mbok... (berjalan santai, melempar tas ke sofa) Mama ada di rumah nggak?

Mbok Yum : (terdiam, melihat ke arah lantai yg kotor dengan jejak sepatu Marini) Eh...

Ada Non, Nyonya ada di ruang kerja

Marini : Oh... Oke... Mm... Mbok, tas saya taruh di kamar ya nanti, oh iya, Siapin makan siang aku, sekarang!

Marini	:	Mama Aku pulang (langsung masuk ruang kerja)
Mama	:	(melirik ke arah Marini) Tumben kamu udah pulang.
Marini	:	Iyalah, kan mau ketemu mamaku yang paling cantik. em... Ma, bentar lagi kan liburan, kita liburan ke mana? Hongkong? Oh atau Paris?
Mama	:	Nggak. Kita nggak kemana-mana. Mama banyak urusan kantor. Kamu liburan aja di kampungnya Mbok Yum, ditempat saudaranya Mbok Yum.
Marini	:	Aah ... Kampung? Buat apa disana? Apa coba bagusnya kampung?
Mama	:	Udah, kamu harus nurut. Disanakan Mbok Yum ngurusin kamu, jadi ada yang ngajarin kamu.
Dua minggu bercelang, tibalah liburan. Tiba waktunya untuk Marini pergi liburan bersama Mbok Yum.		
Marini	:	Ini serius rumah saudara Mbok Yum? Kecil banget.
Mbok Yum	:	Yaampun non... Ini mah udah lumayan, rumah Mbok Yum lebih kecil dari makanya Non nginep sini aja
Mereka masuk, lalu Mbok Yum menunjukkan kamar untuk Non Marini		
Mbok Yum	:	Non Marini kamarnya disini.
Marini	:	(mengentip) Aah.. Kamarnya kotor Mbok, bersihin.
Mbok Yum	:	Non ini bukan rumah Non Marini, ini rumah saudara simbok, rumah simbok juga. Jadi Non nggak bisa nyuruh-nyuruh simbok.
Marini	:	Ih... Bete!
Marini liburan di kampung kurang lebih selama tiga minggu. Ini baru awal liburannya, namun Marini sudah merasa kesal.		
Marini	:	Mbok, Aku mau mandi, slapin airnya.
Mbok Yum	:	Kalau Non Marini mau mandi, ya ambil sendiri airnya. Nimba tuh di sumur (pergi meninggalkan Marini)
Marini	:	(kaget) Simbok !! Awas ya, aku bilangin mama. Uuh! Bete!
Hari mulai larut semakin malam, Marini mencari-cari Mbok Yum dan Mbok Nah, saudara Mbok Yum		
Marini	:	Mbok, aku laper
Mbok Nah	:	Ayo Non, makan sini bareng-bareng.
Marini	:	Haah? Cuma nasi sama tempe goreng?
Mbok Yum	:	Non Marini nggak mau? Disini adanya ini non. Kalau nggak mau ya udah.
Marini	:	(cemberut) Iya iya aku makan.
Selama berada di rumah Mbok Nah, Marini harus melakukan segala sesuatunya sendiri. Membersihkan kamar sendiri, menyalakan air sendiri, mencuci baju sendiri.		

Apa yang ia lakukan selama di kampung membuat Marini menjadi anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Mbok Nah berpesan agar kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab tetap ia lakukan jika sudah berada di rumah. Marini dan Mbok Nah berpamitan pulang kepada Mbok Nah.

Marini dan Mbok Yum akhirnya tiba di rumah, di Jakarta. Mama Marini langsung menyambutnya dengan gembira.

Marini : Mama !

Mama : Marini ! Mama rangan sama anak mama ~~ya~~ cantik ini ! (berpelukan)

Marini : Marini juga kangen Mama. Aku minta maaf ya ~~Ma~~, selama ini aku selalu ngerepotin Mama.

Mama : Mama juga minta maaf p ya !

Marini : Mulai sekarang aku janji, aku bakal ngerubah sikap aku.

Mama : Janji ya !

Sejak saat itu Marini berubah menjadi anak yang berbakat, sepan, disiplin dan bertanggung jawab.

Herinalhis Esanda
XI IPA 4 /18

Date _____

Drsatu pagi, saat pelajaran matematika berlangsung dikelas XI....

Guru : Selamat Pagi anak-anak...

Murd : Pagi Bu...

Guru : Yak.. sekarang kita akan langsung masuk ke materinya saja, kemarin terakhir saya memberikan PR 5 nomor. Silahkan dikeluarkan PRnya...

Dara : Aduh.. matt aku belum bikin PR-nya lagi

Guru : Sekarang maju satu-satu ya, menulis di papan tulis pr yg sudah kalian kerjakan kita mulai dari nomor 1... dan yg maju adalah Dara.

Dara, bawa maju ke depan pekerjaanmu

Dara : Tapi... saya belum mengerjakannya bu...

Guru : Apa? kamu belum mengerjakan? Ini PR sudah dari minggu lalu dan kamu belum mengerjakan?

Dara : Maaf bu...

Guru : Apatah yg lain ada yg tidak mengerjakan PR lagi?
(anak-anak satu kelas tunjuk jari semua)

Ya ampun.. Tidak ada satu pun yg mengerjakan PRnya?

Oke, kalau begitu saya menganggap kalian sudah bisa ya...

Sekarang keluarkan selembar kertas & kita akan ulangan tentang ini...

Murd : Wahh... bu... tapi...

Guru : Tidak ada tapi-tapian... sekarang belajar, itu kasih waktu 10 menit untuk belajar, lalu kita ulangan...

Beberapa pun mengerjakan ulangan. Setelah beberapa saat...

Guru : Oke... waktu sudah habis anak-anak... sekarang estafetkan jawaban kalian ke depan... Sudah dikumpulkan semua?

Murd : Sudah bu...

Guru : Oke.. Kita akhiri pertemuan kita hari ini, Selamat pagi..

Murd : Trimakasih bu...

Date _____ agata pncilla XIIPA3/₃₃

Dialog Pendidikan

G: Anak-anak sekarang kita akan belajar tentang sejarah pendidikan Indonesia. Kalian tahu, siapa yang disebut sebagai "Bapak Pendidikan Indonesia"?

M: Ki Hajar Dewantara ...

G: Bagus, kalau begitu organisasi apa yang beliau dinkan?

M: Boedi Utomo ...

G: Ternyata kalian pintar semua ... Apa kalian tahu, kapan kita merayakan "Hari Pendidikan Nasional"?

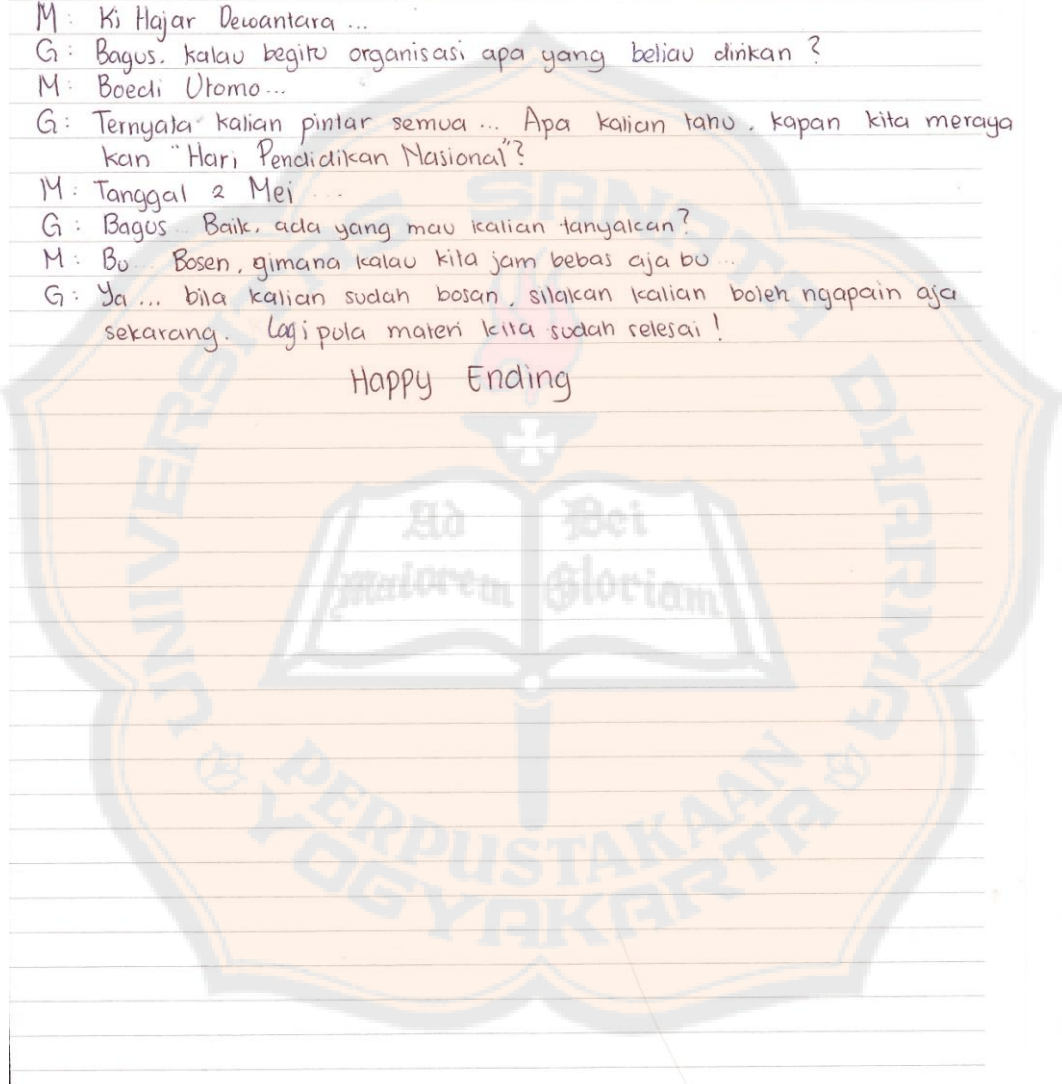
M: Tanggal 2 Mei ...

G: Bagus ... Baik, ada yang mau kalian tanyakan?

M: Bu ... Bosen, gimana kalau kita jam bebas aja bu ...

G: Ya ... bila kalian sudah bosan, silakan kalian boleh ngapain aja sekarang. Lagi pula materi kita sudah selesai!

Happy Ending





LAMPIRAN 5
ANALISIS HASIL UJI COBA

KRITERIA PENILAIAN

dar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama
petensi dasar: 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

a Sekolah: SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
s: XI IPA 3

No	NAMA	KOGNITIF			PSIKOMOTORIK						AFEKTIF		SKOR	SKOR TOTAL	KETERANGAN
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2			
	a1	3	3	2	4	4	6	9	2	2	6	4	45	75	TUNTAS
	a2	1,5	1,5	2	4	4	6	9	2	2	4	4	40	67	TIDAK TUNTAS
	a3	3	1,5	2	6	4	6	6	3	2	6	4	43,5	72	TUNTAS
	a4	3	1,5	2	4	6	6	9	3	2	6	4	46,5	77	TUNTAS
	a5	3	3	2	2	2	6	6	3	3	6	4	40	67	TIDAK TUNTAS
	a6	3	3	3	3	2	6	6	3	2	4	4	39	65	TIDAK TUNTAS
	a7	3	3	3	4	2	6	9	3	2	4	4	42	70	TUNTAS
	a8	3	3	2	6	2	6	9	2	2	6	4	45	75	TUNTAS
	a9	3	3	2	4	6	6	6	3	2	6	4	45	75	TUNTAS
	a10	3	3	3	4	6	9	6	3	2	6	4	49	82	TUNTAS
	a11	3	1,5	2	4	4	6	6	2	2	4	4	38,5	65	TIDAK TUNTAS
	a12	3	3	2	4	4	6	6	3	3	4	4	42	70	TUNTAS
	a13	3	3	2	4	4	6	6	3	2	6	4	43	72	TUNTAS
	a14	3	1,5	2	4	4	9	9	2	2	6	4	46,5	77	TUNTAS
	a15	3	3	2	4	4	6	9	2	2	4	4	43	72	TUNTAS
	a16	1,5	1,5	2	4	4	6	6	3	2	4	4	38	63	TIDAK TUNTAS
	a17	3	1,5	2	2	4	6	9	2	3	6	4	42,5	71	TUNTAS
	a18	3	3	2	4	4	6	9	3	2	6	4	46	77	TUNTAS
	a19	3	3	2	2	6	9	9	3	2	4	4	47	78	TUNTAS
	a20	3	3	2	6	4	9	6	2	3	4	4	46	77	TUNTAS
	a21	1,5	3	2	4	6	6	6	3	3	4	4	42,5	71	TUNTAS
	a22	3	1,5	2	6	4	6	6	2	2	4	4	40,5	67	TIDAK TUNTAS
	a23	4,5	4,5	3	6	6	9	9	2	2	6	4	56	93	TUNTAS
	a24	1,5	1,5	2	4	6	9	9	2	2	6	4	47	78	TUNTAS
	a25	3	3	2	6	4	6	9	2	2	6	4	47	78	TUNTAS

5	a26		3	3	2	4	4	6	9	3	3	4	6	47	78	TUNTAS
7	a27		1,5	1,5	1	2	4	6	6	2	2	2	6	30	50	TIDAK TUNTAS
8	a28		1,5	3	2	4	4	6	6	2	2	4	4	38,5	64	TIDAK TUNTAS
9	a29		3	3	2	6	4	6	9	3	2	6	4	48	80	TUNTAS
0	a30		3	3	2	4	6	9	6	2	3	6	4	48	80	TUNTAS
1	a31		3	3	2	4	4	6	9	2	2	4	4	43	72	TUNTAS
2	a32		3	3	2	4	4	6	2	2	2	4	4	36	60	TIDAK TUNTAS

Yogyakarta, 12 Mei 2012
 Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,


 Drs. A. Rumadi



KRITERIA PENILAIAN


dar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama petensi dasar: 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

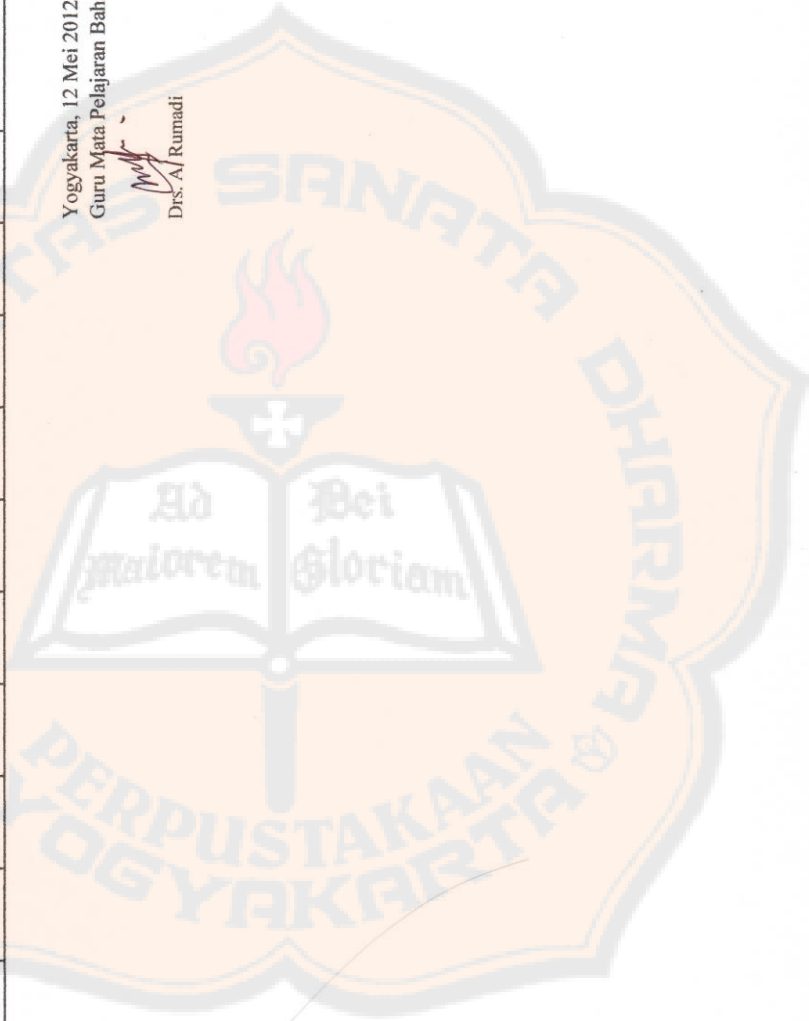
a Sekolah: SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
s: X IPA 4

D	NAMA	KOGNITIF			PSIKOMOTORIK					AFEKTIF		SKOR	SKOR TOTAL	KETERANGAN	
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1				2
	b33	3	3	2	6	4	6	9	2	2	4	2	43	72	TUNTAS
	b34	3	1.5	2	2	6	6	6	3	2	4	4	39.5	66	TIDAK TUNTAS
	b35	3	1.5	2	4	6	9	9	3	2	6	4	49.5	82	TUNTAS
	b36	3	1.5	2	4	4	9	6	3	2	6	3	43.5	72	TUNTAS
	b37	3	3	2	6	4	6	9	3	2	4	4	46	77	TUNTAS
	b38	3	1.5	2	4	4	6	6	3	2	4	2	37.5	62	TIDAK TUNTAS
	b39	3	3	2	2	4	6	6	3	2	4	4	39	65	TIDAK TUNTAS
	b40	4.5	3	2	6	4	6	6	2	3	4	2	42.5	71	TUNTAS
	b41	3	3	2	4	6	9	6	2	2	6	4	47	78	TUNTAS
	b42	3	1.5	2	4	6	9	9	2	2	6	4	48.5	81	TUNTAS
1	b43	3	3	2	4	4	9	6	3	2	4	6	46	77	TUNTAS
2	b44	3	3	2	6	6	6	6	3	3	4	4	46	77	TUNTAS
3	b45	1.5	1.5	2	2	4	9	9	3	3	6	6	47	78	TUNTAS
4	b46	3	3	2	6	4	6	6	2	2	2	2	38	63	TIDAK TUNTAS
5	b47	3	3	2	4	4	6	6	3	2	4	6	43	72	TUNTAS
5	b48	3	1.5	2	4	4	9	6	3	2	4	2	40.5	67	TIDAK TUNTAS
7	b49	1.5	1.5	1	2	6	9	9	3	2	4	4	43	72	TUNTAS
8	b50	3	3	2	6	2	6	6	2	2	2	2	36	60	TIDAK TUNTAS
9	b51	3	1.5	2	6	2	6	6	2	2	4	4	37	64	TIDAK TUNTAS
9	b52	4.5	4.5	3	6	6	6	6	3	2	4	2	38	78	TUNTAS
1	b53	3	2	2	6	6	6	9	3	3	4	4	48	80	TUNTAS
2	b54	3	1.5	2	4	6	9	6	2	2	6	4	44	76	TUNTAS
3	b55	3	3	2	4	6	9	6	2	3	4	4	46	77	TUNTAS
4	b56	1.5	1.5	2	2	4	6	9	2	2	4	4	35	63	TIDAK TUNTAS

5	b57	1.5	1.5	2	2	6	6	6	2	2	4	4	4	34	62	TIDAK TUNTAS
6	b58	3	3	2	4	6	6	6	3	2	4	6	6	43	72	TUNTAS
7	b59	3	3	2	6	4	6	6	2	2	4	4	4	42	70	TUNTAS
8	b60	3	3	2	6	4	9	6	3	3	4	4	4	47	78	TUNTAS
9	b61	3	1.5	2	6	6	9	6	3	2	6	4	4	47	81	TUNTAS
0	b62	3	3	2	4	6	6	6	2	2	6	6	6	46	77	TUNTAS
1	b63	1.5	1.5	1	2	6	9	9	3	2	6	4	4	45	75	TUNTAS
2	b64	3	3	2	4	4	6	6	1	2	4	4	4	39	65	TIDAK TUNTAS
3	b65	3	3	2	4	6	6	6	3	3	6	6	6	48	80	TUNTAS

Yogyakarta, 12 Mei 2012
 Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,


 Drs. A/ Rumadi



KRITERIA PENILAIAN


dar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama
petensi dasar: 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

a Sekolah: SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
s: XI IPS 2

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTORIK					AFEKTIF		SKOR	SKOR TOTAL	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2			
1	c66	1,5	1,5	2	2	2	6	9	3	2	2	4	6	39	65	TIDAK TUNTAS
2	c67	3	4,5	2	4	2	6	9	9	3	1	6	4	51,5	86	TUNTAS
3	c68	3	3	2	4	2	4	9	9	2	2	4	2	44	73	TUNTAS
4	c69	3	1,5	2	4	2	4	6	9	2	2	4	6	43,5	72	TUNTAS
5	c70	3	3	2	6	2	6	9	6	2	2	4	4	47	78	TUNTAS
6	c71	3	3	2	4	2	4	6	6	3	2	4	4	37	62	TIDAK TUNTAS
7	c72	4,5	3	3	4	4	4	6	9	2	2	4	4	45,5	76	TUNTAS
8	c73	3	3	2	4	2	4	6	6	2	2	4	4	40	67	TIDAK TUNTAS
9	c74	3	3	2	4	2	6	9	3	3	1	4	2	40	67	TIDAK TUNTAS
10	c75	3	3	2	2	2	6	9	6	2	2	6	4	45	75	TUNTAS
11	c76	4,5	4,5	2	6	2	6	9	6	2	3	6	4	53	88	TUNTAS
12	c77	3	3	2	4	2	4	9	6	2	2	4	4	43	72	TUNTAS
13	c78	3	1,5	1	4	4	4	6	6	2	1	4	2	34,5	57	TIDAK TUNTAS
14	c79	3	1,5	1	4	4	6	9	9	3	2	4	4	46,5	77	TUNTAS
15	c80	3	3	2	4	2	4	9	6	3	2	4	2	42	70	TUNTAS
16	c81	3	3	2	2	2	4	9	3	2	1	4	4	37	62	TIDAK TUNTAS
17	c82	3	4,5	3	6	3	4	6	6	3	2	6	4	47,5	79	TUNTAS
18	c83	3	1,5	2	6	2	6	6	6	3	2	4	2	35,5	59	TIDAK TUNTAS
19	c84	3	3	2	4	2	4	6	9	1	2	4	6	46	77	TUNTAS
20	c85	3	1,5	3	4	3	4	9	6	2	3	4	4	43,5	72	TUNTAS
21	c86	3	1,5	2	4	2	6	6	6	3	2	6	4	43,5	72	TUNTAS
22	c87	3	1,5	2	6	2	6	6	6	2	2	4	4	42,5	71	TUNTAS
23	c88	3	1,5	2	4	2	4	9	6	3	2	4	2	42,5	71	TUNTAS
24	c89	1,5	1,5	1	2	1	2	6	9	3	2	6	2	43	72	TUNTAS
25	c90	3	3	2	6	2	6	9	3	3	2	4	2	43	72	TUNTAS
26	c91	3	1,5	2	2	2	6	9	9	3	3	6	4	48,5	81	TUNTAS
27	c92	3	3	2	2	2	6	9	9	3	2	4	2	45	75	TUNTAS

8	c93	3	1,5	2	6	4	6	6	6	3	3	4	6	44,5	74	TUNTAS
9	c94	3	3	2	4	6	9	6	6	3	2	4	4	46	77	TUNTAS
0	c95	3	1,5	2	4	4	6	3	2	2	2	4	2	33,5	59	TIDAK TUNTAS
1	c96	3	1,5	1	2	6	6	9	2	3	6	6	4	43,5	72	TUNTAS
2	c97	3	3	3	4	6	6	6	2	2	2	6	4	48	80	TUNTAS
3	c98	3	3	2	4	4	6	6	2	2	4	6	4	42	70	TUNTAS

Yogyakarta, 12 Mei 2012
 Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,


 Drs. Al Rumadi



KRITERIA PENILAIAN

dar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama
 ipetensi dasar: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

ia Sekolah: SMA Stella Duce 1 Yogyakarta
 is: XI IPA 1

NO	NAMA	KOGNITIF				PSIKOMOTORIK				AFEKTIF		SKOR	SKOR TOTAL	KETERANGAN
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
1	d1	3	3	2	2	9	12	4,5	3	6	4	48,5	81	TUNTAS
2	d2	3	1,5	2	4	9	8	3	3	6	6	45,5	76	TUNTAS
3	d3	3	3	1	4	6	8	1,5	1,5	4	4	36	60	TIDAK TUNTAS
4	d4	3	3	2	4	6	8	3	3	6	4	42	70	TUNTAS
5	d5	3	3	2	4	6	8	3	3	4	2	38	63	TIDAK TUNTAS
6	d6	1,5	3	2	4	9	8	3	3	6	4	43,5	72	TUNTAS
7	d7	1,5	1,5	2	2	9	12	4,5	1,5	4	4	42	70	TUNTAS
8	d8	3	3	2	4	6	12	3	1,5	6	4	44,5	74	TUNTAS
9	d9	3	1,5	2	4	6	8	1,5	1,5	4	2	33,5	56	TIDAK TUNTAS
10	d10	3	3	2	6	9	8	3	4,5	6	4	48,5	81	TUNTAS
11	d11	3	1,5	2	2	9	12	3	3	6	4	45,5	76	TUNTAS
12	d12	3	1,5	1	2	6	12	3	4,5	6	6	45	75	TUNTAS
13	d13	3	3	2	4	6	8	3	3	6	4	42	70	TUNTAS
14	d14	3	1,5	2	4	6	12	3	1,5	6	6	45	75	TUNTAS
15	d15	3	3	2	4	9	12	3	4,5	6	6	52,5	87	TUNTAS
16	d16	3	1,5	1	2	9	12	3	3	4	6	44,5	74	TUNTAS
17	d17	3	3	2	4	9	8	3	3	4	4	43	72	TUNTAS
18	d18	3	1,5	2	2	9	12	3	4,5	6	2	45	75	TUNTAS
19	d19	3	3	2	2	3	4	3	3	2	6	31	52	TIDAK TUNTAS
20	d20	3	3	2	2	6	8	1,5	1,5	4	2	33	55	TIDAK TUNTAS
21	d21	3	3	2	6	9	12	3	3	6	4	51	85	TUNTAS
22	d22	3	3	2	4	9	8	3	1,5	6	4	43,5	72	TUNTAS
23	d23	3	3	2	6	9	8	3	1,5	6	4	45,5	76	TUNTAS
24	d24	3	1,5	2	2	9	8	3	3	6	6	43,5	72	TUNTAS

25	d25		3	3	2	4	6	12	3	4,5	4	4	43,5	76	TUNTAS
26	d26		3	1,5	2	4	9	8	3	4,5	4	4	43	72	TUNTAS
27	d27		3	3	2	2	6	12	4,5	4,5	6	4	47	78	TUNTAS
28	d28		3	1,5	2	2	9	12	3	3	6	4	45,5	76	TUNTAS
29	d29		3	1,5	2	2	9	12	3	4,5	6	6	49	82	TUNTAS
30	d30		1,5	1,5	2	2	9	8	3	3	4	4	38	63	TIDAK TUNTAS
31	d31		3	1,5	2	2	9	12	3	3	4	4	43,5	72	TUNTAS

Yogyakarta, 12 Mei 2012
 Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,


 Drs. A. Rumadi



TINGKAT KESUKARAN SOAL PRAKTIK UJI COBA KECIL

SISWI KELAS XI IPA SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA

NAMA	KOMPONEN YANG DINILAI				SKOR TOTAL
	LAFAL DAN INTONASI	EKSPRESI	KELANCARAN	KREATIVITAS	
d1	9	12	4.5	3	28.5
d2	9	8	3	3	23
d3	6	8	1.5	1.5	17
d4	6	8	3	3	20
d5	6	8	3	3	20
d6	9	8	3	3	23
d7	9	12	4.5	1.5	27
d8	6	12	3	1.5	22.5
d9	6	8	1.5	1.5	17
d10	9	8	3	4.5	24.5
d11	9	12	3	3	27
d12	6	12	3	4.5	25.5
d13	6	8	3	3	20
d14	6	12	3	1.5	22.5
d15	9	12	3	4.5	28.5
d16	9	12	3	3	27
d17	9	8	3	3	23
d18	9	12	3	4.5	28.5
d19	3	4	3	3	13
d20	6	8	1.5	1.5	17
d21	9	12	3	3	27
d22	9	8	3	1.5	21.5
d23	9	8	3	1.5	21.5
d24	9	8	3	3	23
d25	6	12	3	4.5	25.5
d26	9	8	3	4.5	24.5
d27	6	12	4.5	4.5	27
d28	9	12	3	3	27
d29	9	12	3	4.5	28.5
d30	9	8	3	3	23
d31	9	12	3	3	27
JUMLAH SKOR	240	304	93	93	
SKOR MAKSIMAL	9	12	4.5	4.5	
RATA-RATA	7.74	9.8	3	3	

Rata-rata= jumlah skor peserta didik setiap komponen/jumlah peserta didik

Tingkat kesukaran= rata-rata/skor maksimal setiap komponen

TINGKAT KESUKARAN		
KOMPONEN	TINGKAT	KETERANGAN
1	0.86	mudah
2	0.82	mudah
3	0.67	sedang
4	0.67	sedang

DAYA PEMBEDA SOAL PRAKTIK UJI COBA KECIL
SISWA KELAS XI IPA SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA

NAMA	KOMPONEN YANG DINILAI				SKOR TOTAL	KELOMPOK
	LAFAL DAN INTONASI	EKSPRESI	KELANCARAN	KREATIFITAS		
d1	9	12	4.5	3	28.5	TINGGI
d15	9	12	3	4.5	28.5	TINGGI
d18	9	12	3	4.5	28.5	TINGGI
d29	9	12	3	4.5	28.5	TINGGI
d7	9	12	4.5	1.5	27	TINGGI
d11	9	12	3	3	27	TINGGI
d16	9	12	3	3	27	TINGGI
d21	9	12	3	3	27	TINGGI
d23	9	8	3	1.5	21.5	RENDAH
d4	6	8	3	3	20	RENDAH
d5	6	8	3	3	20	RENDAH
d13	6	8	3	3	20	RENDAH
d3	6	8	1.5	1.5	17	RENDAH
d9	6	8	1.5	1.5	17	RENDAH
d20	6	8	1.5	1.5	17	RENDAH
d19	3	4	3	3	13	RENDAH
JUMLAH SKOR	120	156	46.5	45		
SKOR MAKSIMAL	9	12	4.5	4.5		
SKOR RATA-RATA KELOMPOK TINGGI	9	12	3.4	3.4		
SKOR RATA-RATA KELOMPOK RENDAH	6	7.5	2.4	2.2		

Rata-rata kelompok tinggi= jumlah skor per komponen kelompok tinggi/jumlah siswa kelompok tinggi

Rata-rata kelompok rendah= jumlah skor per komponen kelompok rendah/jumlah siswa kelompok rendah

Daya pembeda= (rata-rata kelompok tinggi - rata-rata kelompok rendah) /skor maksimal setiap komponen

DAYA PEMBEDA		
KOMPONEN	TINGKAT	KETERANGAN
1	0.33	BAIK
2	0.37	BAIK
3	0.22	CUKUP
4	0.27	CUKUP

```
RELIABILITY
/VARIABLES=LAFAL EKSPRESI KELANCARAN KREATIVITAS
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV

/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.528	.606	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LAFAL	7.74	1.692	31
EKSPRESI	9.81	2.272	31
KELANCARAN	3.00	.671	31
KREATIVITAS	3.00	1.095	31

Inter-Item Correlation Matrix

	LAFAL	EKSPRESI	KELANCARAN	KREATIVITAS
LAFAL	1.000	.299	.264	.162
EKSPRESI	.299	1.000	.394	.241

KELANCARAN	.264	.394	1.000	.306
KREATIVITAS	.162	.241	.306	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	LAFAL	EKSPRESI	KELANCARAN	KREATIVITAS
LAFAL	2.865	1.148	.300	.300
EKSPRESI	1.148	5.161	.600	.600
KELANCARAN	.300	.600	.450	.225
KREATIVITAS	.300	.600	.225	1.200

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5.887	3.000	9.806	6.806	3.269	11.824	4
Item Variances	2.419	.450	5.161	4.711	11.470	4.361	4
Inter-Item Covariances	.529	.225	1.148	.923	5.104	.107	4
Inter-Item Correlations	.278	.162	.394	.232	2.433	.005	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LAFAL	15.81	9.661	.332	.118	.442
EKSPRESI	13.74	6.165	.416	.208	.401
KELANCARAN	20.55	13.323	.459	.220	.461
KREATIVITAS	20.55	12.573	.290	.114	.489

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.55	16.023	4.003	4

RELIABILITY

```

/VARIABLES=DIKSI TATABAHASA EJAAN ISI
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV

/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
    
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.476	.442	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DIKSI	2.85	.451	31
TATABAHASA	2.32	.759	31
EJAAN	1.90	.301	31
ISI	3.29	1.321	31

Inter-Item Correlation Matrix

	DIKSI	TATABAHASA	EJAAN	ISI
DIKSI	1.000	.141	-.107	.157
TATABAHASA	.141	1.000	.141	.502
EJAAN	-.107	.141	1.000	.157
ISI	.157	.502	.157	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	DIKSI	TATABAHASA	EJAAN	ISI
DIKSI	.203	.048	-.015	.094
TATABAHASA	.048	.576	.032	.503
EJAAN	-.015	.032	.090	.062
ISI	.094	.503	.062	1.746

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.593	1.903	3.290	1.387	1.729	.368	4
Item Variances	.654	.090	1.746	1.656	19.333	.573	4
Inter-Item Covariances	.121	-.015	.503	.518	-34.667	.033	4
Inter-Item Correlations	.165	-.107	.502	.609	-4.684	.034	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DIKSI	7.52	3.608	.149	.049	.497
TATABAHASA	8.05	2.323	.505	.261	.183
EJAAN	8.47	3.816	.136	.049	.507
ISI	7.08	1.002	.498	.269	.198

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.37	4.066	2.016	4

RELIABILITY

```

/VARIABLES=LAFAL MIMIK GERAK KELANCARAN KREATIVITAS
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV

/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
    
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.312	.353	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LAFAL	4.71	1.193	98
MIMIK	7.16	1.469	98
GERAK	6.85	1.852	98
KELANCARAN	2.46	.540	98
KREATIVITAS	2.15	.462	98

Inter-Item Correlation Matrix

	LAFAL	MIMIK	GERAK	KELANCARAN	KREATIVITAS
LAFAL	1.000	.439	.059	.126	.024
MIMIK	.439	1.000	.009	.138	-.037

GERAK	.059	.009	1.000	.040	.100
KELANCARAN	.126	.138	.040	1.000	.087
KREATIVITAS	.024	-.037	.100	.087	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	LAFAL	MIMIK	GERAK	KELANCARAN	KREATIVITAS
LAFAL	1.423	.769	.131	.081	.013
MIMIK	.769	2.159	.025	.110	-.025
GERAK	.131	.025	3.430	.040	.086
KELANCARAN	.081	.110	.040	.292	.022
KREATIVITAS	.013	-.025	.086	.022	.213

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.667	2.153	7.163	5.010	3.327	5.545	5
Item Variances	1.503	.213	3.430	3.216	16.069	1.820	5
Inter-Item Covariances	.125	-.025	.769	.794	-30.450	.051	5
Inter-Item Correlations	.099	-.037	.439	.476	-11.794	.016	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LAFAL	18.62	6.609	.324	.200	.104
MIMIK	16.17	6.104	.242	.203	.163
GERAK	16.49	6.026	.062	.014	.429
KELANCARAN	20.88	9.222	.154	.033	.289
KREATIVITAS	21.18	9.615	.067	.020	.321

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.34	10.019	3.165	5

RELIABILITY

```

/VARIABLES=DIKSI TATABAHASA EJAAN ISI
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV

/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
    
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.639	.727	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DIKSI	2.86	.649	98
TATABAHASA	2.44	.916	98
EJAAN	2.01	.393	98
ISI	4.15	1.342	98

Inter-Item Correlation Matrix

	DIKSI	TATABAHASA	EJAAN	ISI
DIKSI	1.000	.476	.450	.462
TATABAHASA	.476	1.000	.417	.305
EJAAN	.450	.417	1.000	.290
ISI	.462	.305	.290	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	DIKSI	TATABAHASA	EJAAN	ISI
DIKSI	.422	.283	.115	.403
TATABAHASA	.283	.840	.150	.375
EJAAN	.115	.150	.155	.153
ISI	.403	.375	.153	1.801

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.867	2.010	4.153	2.143	2.066	.856	4
Item Variances	.804	.155	1.801	1.647	11.655	.521	4
Inter-Item Covariances	.246	.115	.403	.288	3.508	.014	4
Inter-Item Correlations	.400	.290	.476	.186	1.642	.006	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DIKSI	8.61	4.151	.606	.385	.490
TATABAHASA	9.03	3.718	.457	.283	.541
EJAAN	9.46	5.184	.467	.260	.614
ISI	7.32	2.512	.437	.228	.655

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.47	6.174	2.485	4



LAMPIRAN 6
PENILAIAN PRODUK OLEH DOSEN

Keterangan:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kisi-kisi yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

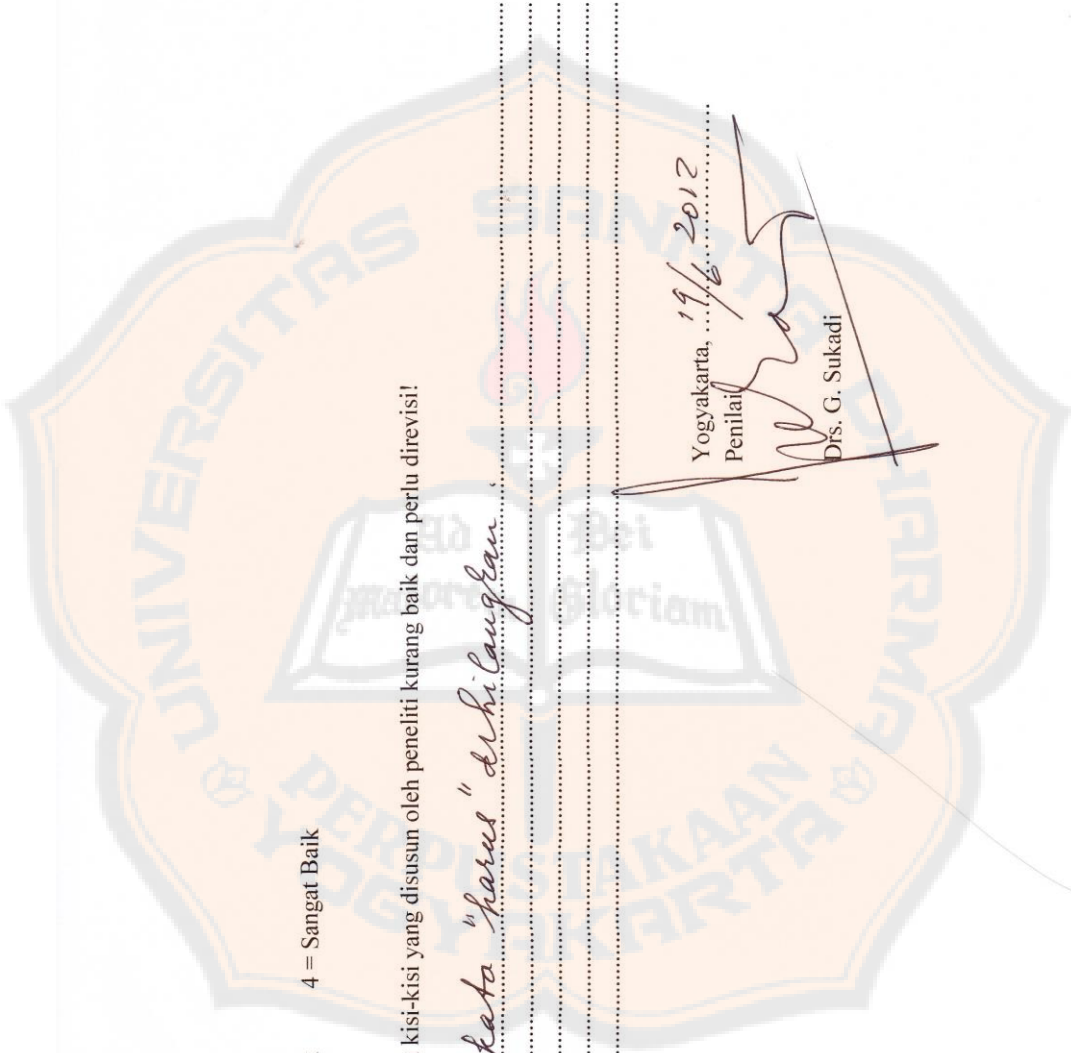
Catatan

Pembahasan kata "harus" dihilangkan.

Yogyakarta, 19/6 2012

Penilai

Drs. G. Sukadi



Keterangan :

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

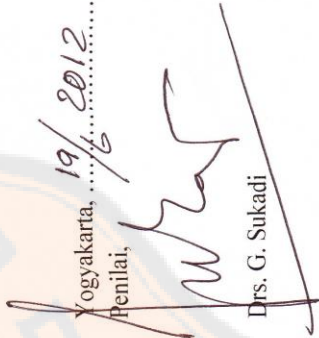
Kriteria penilaian sebagai berikut:

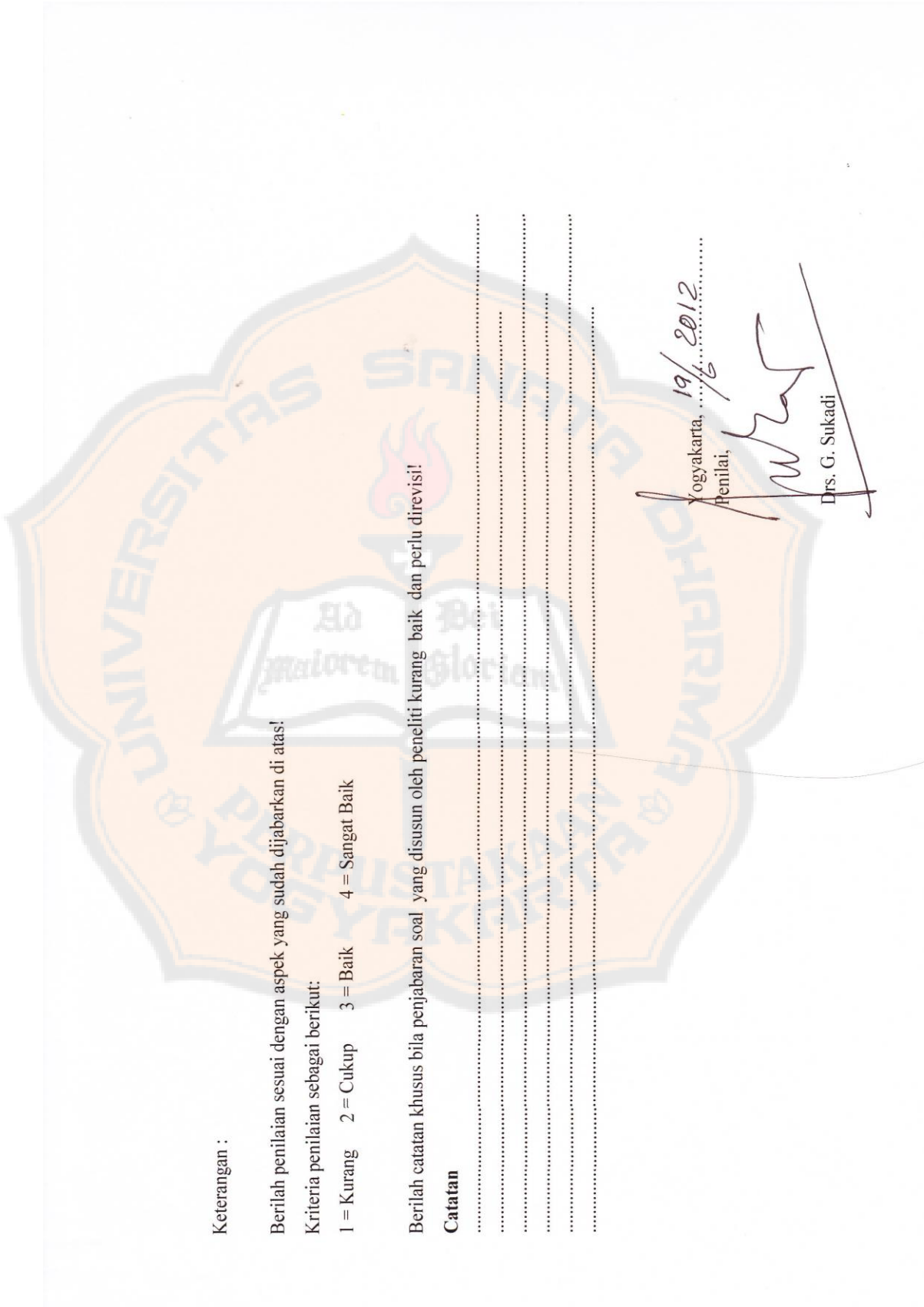
1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran soal yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 19/6/2012
Penilai,

Drs. G. Sukadi



LEMBAR TELAAH SOAL URAIAN OLEH DOSEN

Aspek	Jenis persyaratan	KD: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama			KD: 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama		
		1	2	3	1	2	3
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator.	4	4	4	4	4	4
	2. Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.	4	4	4	4	4	4
	3. Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.	4	4	4	4	4	4
B. Konstruksi	4. Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.	2	2	2	2	2	2
	5. Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi	4	4	4	4	4	4
	6. Bahasa komunikatif	2	2	2	2	2	2
C. Bahasa	7. Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.	2	2	2	2	2	2
	8. Kosakata yang digunakan baku atau umum.	4	4	4	4	4	4

Keterangan :

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

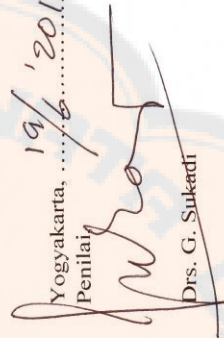
Kriteria penilaian sebagai berikut:

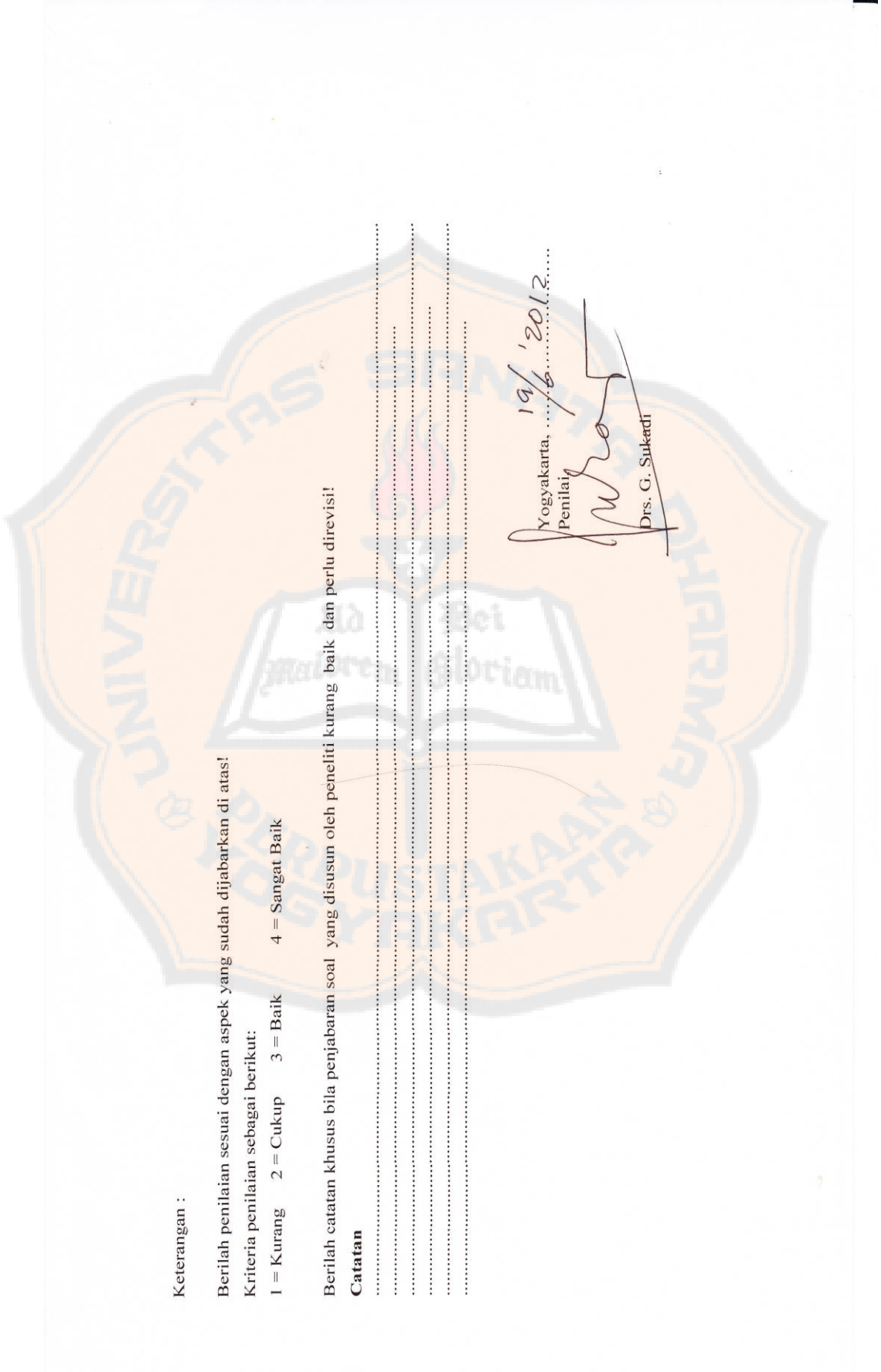
1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran soal yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 19/6/2012
Penilai

Drs. G. Sukardi



LEMBAR TELAAH RUBRIK PENILAIAN OLEH DOSEN

KD: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓				✓				
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓				✓				✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓				✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

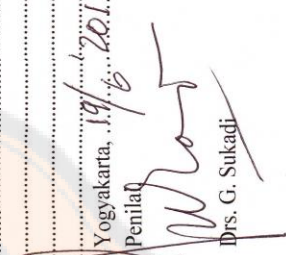
Berilah catatan khusus bila penjabaran rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 19/6/2012

Penilai



Drs. G. Sukadi

LEMBAR TELAAH RUBRIK PENILAIAN OLEH DOSEN

KD: 14.2 Menggunakan gerak-gerak, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Afektif				Aspek Psikomotorik				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓					✓				✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓					✓				✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓					✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 19/6/2017
 Peneliti


 Drs. G. Sukadi

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH DOSEN

KD: 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓				✓				✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓				✓				✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓				✓				✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa				✓				✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 19/10/2013

Penilai

[Signature]
 Drs. G. Sukrati

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH DOSEN

KD: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓				✓				✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓				✓				✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓				✓				✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa				✓				✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 19/6 2017

Penilai,

[Signature]
 Drs. G. Sukadi

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH DOSEN

KD: 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓				✓				✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓				✓				✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓				✓				✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa				✓				✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 19/6/2013
 Penilai,

[Signature]
 Drs-G. Sukadi



LAMPIRAN 7

PENILAIAN PRODUK OLEH GURU

Keterangan:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kisi-kisi yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

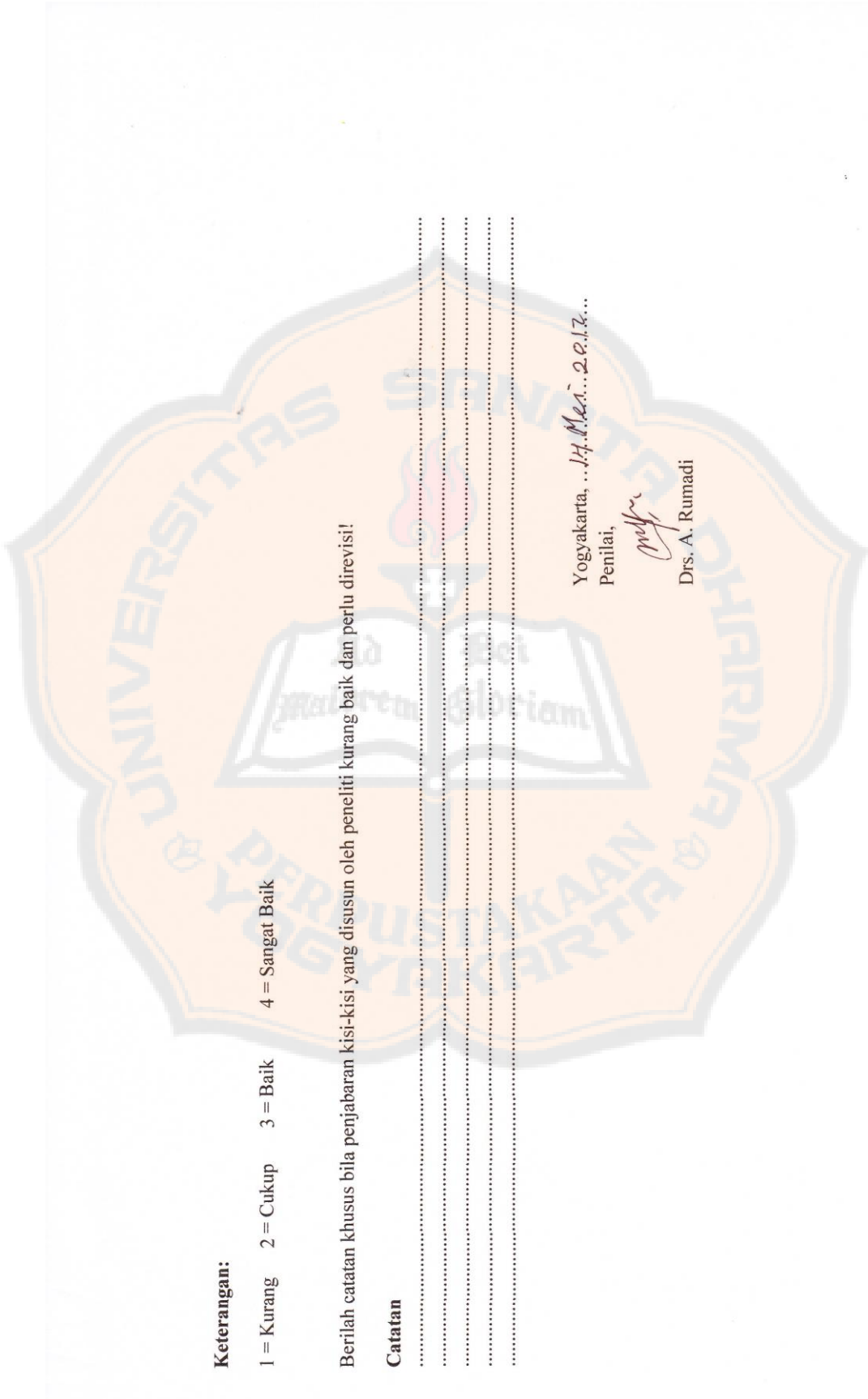
Catatan

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, ...H.Mei...2017...
Penilai,



Drs. A. Rumadi



LEMBAR TELAAH SOAL URAIAN OLEH GURU

Aspek	Jenis persyaratan	KD: 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar						KD: 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian		
		Butir Soal						Butir Soal		
		1	2	3	4	5	6	1	2	3
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator.	3	3	4	4	4	3	3	3	4
	2. Isi materi benar secara keilmuan dan relevan.	3	4	3	4	3	4	3	4	3
	3. Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.	3	3	4	3	4	4	4	4	3
B. Konstruksi	4. Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu.	4	3	4	3	4	4	3	3	4
	5. Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi	3	4	3	3	4	4	4	3	3
C. Bahasa	6. Bahasa komunikatif	3	3	4	4	4	3	3	4	3
	7. Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas.	3	3	4	4	3	3	4	3	3
	8. Kosakata yang digunakan baku atau umum.	3	3	4	4	4	4	3	4	4

Keterangan :

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran soal yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

.....

.....

.....

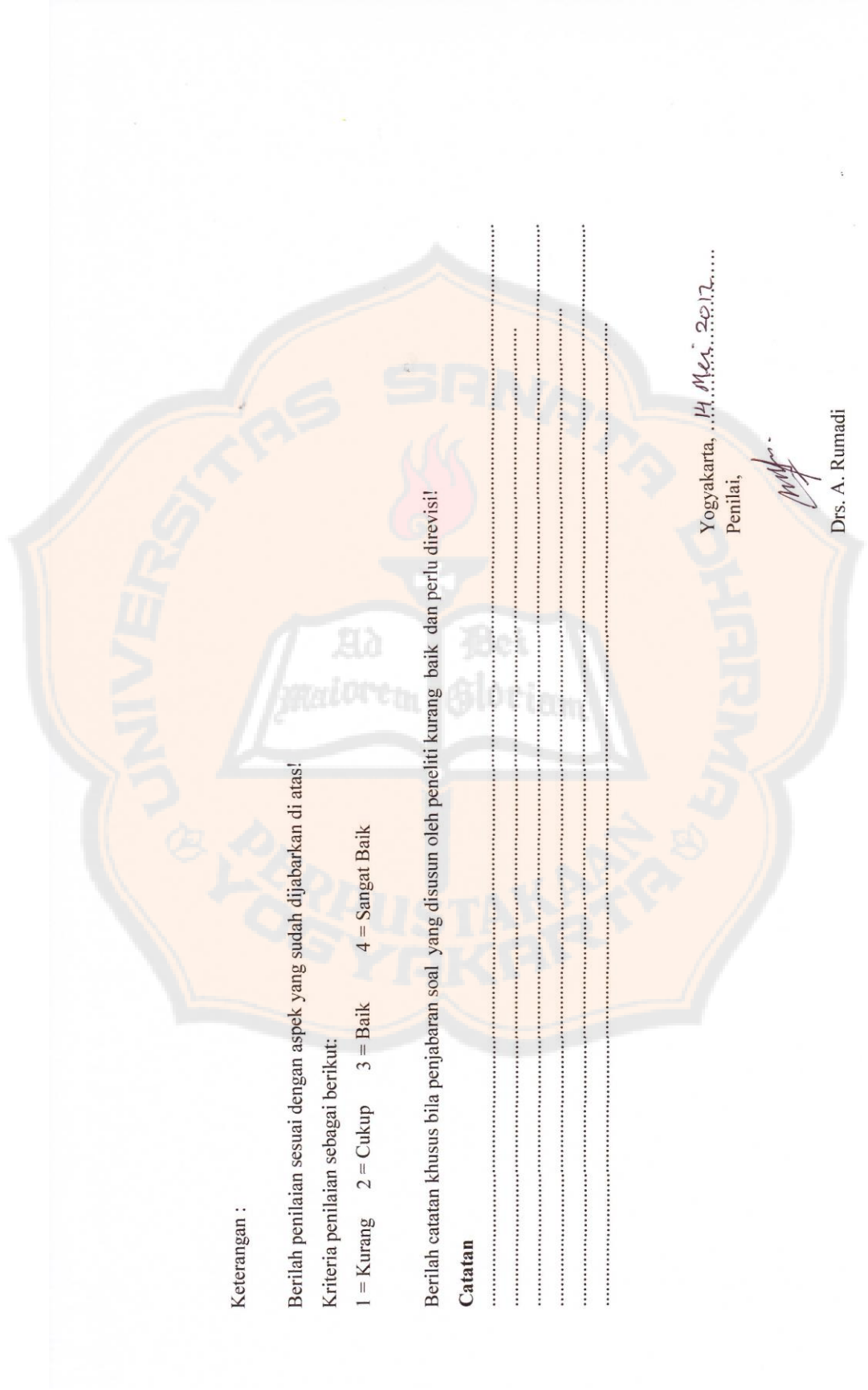
.....

.....

Yogyakarta, 14 Mei 2017.....
Penilai,



Drs. A. Rumadi



LEMBAR TELAAH SOAL URAIAN OLEH GURU

Aspek	Jenis persyaratan	KD: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama				KD: 14.2 Menggunakan gerak-gerak, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama			
		Butir Soal				Butir Soal			
		1	2	3	1	2	3	4	
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator. 2. Isi materi benar secara keilmuan dan relevan. 3. Isi materi sesuai dengan kelas atau jenjang pengdidikan.	4	3	3	4	4	3	3	
B. Konstruksi	4. Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu. 5. Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi 6. Bahasa komunikatif	4	4	3	3	4	3	4	
C. Bahasa	7. Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas. 8. Kosakata yang digunakan baku atau umum.	3	4	3	4	3	4	3	

Keterangan :

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran soal yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 14 Mei 2017.
Penilai,



Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH RUBRIK PENILAIAN OLEH GURU

KD: 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif			✓				✓				✓	
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa			✓				✓				✓	
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓			✓					✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, ..14. Mei. 2013...

Penilai,



Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAHAH RUBRIK PENILAIAN OLEH GURU

KD: 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif			✓				✓				✓	
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa			✓				✓				✓	
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓			✓					✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:


1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 14 Mei 2012...
 Penilai,


 Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH RUBRIK PENILAIAN OLEH GURU

KD: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pentas drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif			✓					✓			✓	
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa			✓			✓					✓	
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				✓			✓					✓

Keterangan:
Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....
.....
.....

Yogyakarta, 14 Mei 2022...
Penilai,



Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH RUBRIK PENILAIAN OLEH GURU

KD: 14.2 Menggunakan gerak-gerak, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Afektif				Aspek Psikomotorik			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓			✓					✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa			✓			✓						✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			✓					✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, .../.../2012

Penilai



Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH GURU

KD: 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif			✓				✓				✓	
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa			✓				✓					✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			✓				✓					✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa				✓			✓					✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, ...*Kp. Mei*...20*17*..
 Penilai,

Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH GURU

KD: 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓				✓				✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓				✓				✓
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			✓					✓				✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa			✓					✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

.....

.....

Yogyakarta, ... 14 Mei ... 2012...
Penilai,



Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH GURU

KD: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pentastasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif				✓				✓				✓
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓			✓				✓	
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			✓				✓					✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa			✓					✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, ...*Ket. Mei*... 201...
 Penilai,



Drs. A. Rumadi

LEMBAR TELAAH KRITERIA PENILAIAN OLEH GURU

KD: 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Kriteria Penilaian	Aspek Kognitif				Aspek Psikomotorik				Aspek Afektif			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif			✓				✓				✓	
2. Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa				✓				✓			✓	
3. Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			✓				✓					✓
4. Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa				✓				✓				✓

Keterangan:

Berilah penilaian sesuai dengan aspek yang sudah dijabarkan di atas!

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berilah catatan khusus bila penjabaran kriteria penilaian yang disusun oleh peneliti kurang baik dan perlu direvisi!

Catatan

.....

Yogyakarta, 14 Mei 2012
 Penilai,

Drs. A. Rumadi



LAMPIRAN 8
PRODUK

KISI-KISI SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Kelas/semester : XI/2 **Bentuk soal** : praktik dan tertulis

Standar Kompetensi : Berbicara **Jumlah soal** : 2

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Kognitif	Bentuk Tes (Tertulis/praktik)	Nomor Soal	Pembelajaran Integratif
10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	1. Siswa membentuk kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 orang. 2. Siswa melakukan wawancara dengan (pilih salah satu) penjual angkringan, penjual koran, dan tukang becak. Pada saat melakukan wawancara, siswa diharapkan melakukan wawancara dengan sungguh-sungguh	Proses wawancara yang telah dilakukan oleh siswa Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa	Kognitif C3 Psikomotorik Afektif	Praktik		Pembelajaran berbicara dilakukan secara integratif dengan kemampuan menulis

	<p>dan serius.</p> <p>3. Siswa merekam proses wawancara yang telah dilakukannya, sebagai bukti dan hasil dari pekerjaan mereka</p> <p>4. Siswa membuat laporan hasil wawancara yang telah mereka lakukan</p> <p>5. Siswa mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan. Pada saat presentasi, siswa diharapkan dapat mempresentasikan-nya dengan percaya diri dan sopan.</p>		<p>Psikomotorik Afektif</p> <p>Kognitif C6</p> <p>Psikomotorik</p>	<p>Praktik</p> <p>Tertulis</p> <p>Praktik</p>	<p>1</p> <p>2</p>	
--	--	--	--	---	-------------------	--

KISI-KISI SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Kelas/semester : XI/2 **Bentuk soal** : praktik dan tertulis

Standar Kompetensi : Berbicara **Jumlah soal** : 1

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Kognitif	Bentuk Tes (Tertulis/praktik)	Nomor Soal	Pembelajaran Integratif
10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	1. Siswa mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan secara kelompok. Siswa yang lain memperhatikan presentasi yang sedang berlangsung dengan sungguh-sungguh dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas.	Pemberian tanggapan/komentar mengenai hasil presentasi Pemberian penilaian mengenai tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain mengenai presentasi yang telah dilakukan	Afektif	Praktik		Pembelajaran berbicara dilakukan secara integratif dengan kemampuan menyimak dan menulis.
	2. Setelah presentasi selesai, perhatikan juga tanggapan/komentar		Afektif	Praktik		

	<p>yang diberikan oleh kelompok lain mengenai presentasi yang telah dilakukan. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan tidak membuat kegaduhan.</p> <p>3. Siswa memberikan penilaian/komentar (dari segi isi, bahasa, dan sikap pada saat menyampaikan komentar) secara tertulis dan lisan mengenai tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain terhadap kelompok yang melakukan presentasi.</p>		<p>Kognitif C6 Psikomotorik</p>	<p>Tertulis Praktik</p>	<p>1</p>	
--	---	--	-------------------------------------	-----------------------------	----------	--

KISI-KISI SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

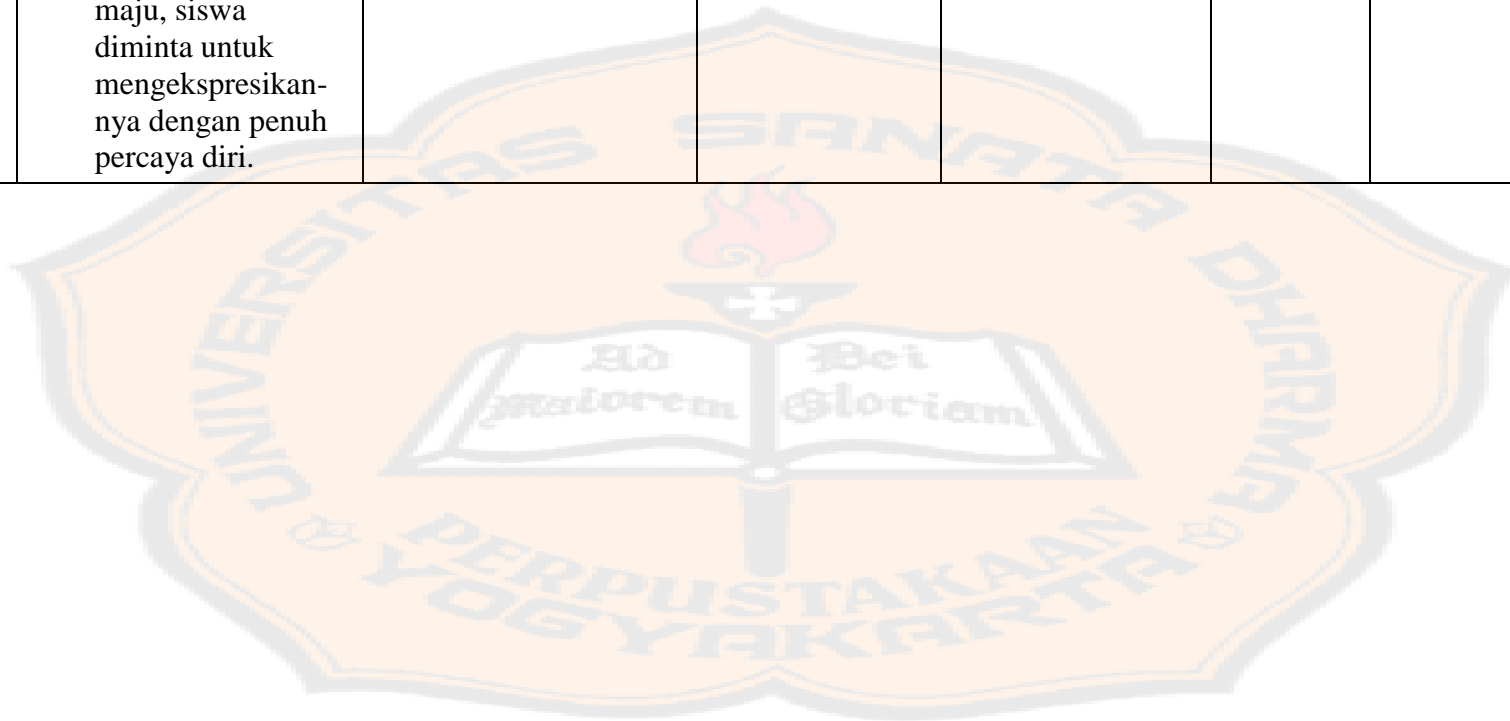
Kelas/semester : XI/2 **Bentuk soal** : praktik dan tertulis

Standar Kompetensi : Berbicara **Jumlah soal** : 2

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Ranah	Bentuk Tes (Tertulis/praktik)	Nomor Soal	Pembelajaran Integratif
14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	1. Siswa membuat sebuah naskah drama mini dengan tema “Pendidikan”. Pada saat mengerjakan naskah drama, siswa diminta untuk mengerjakan dengan tenang (tidak menengok kanan-kiri).	Naskah drama Macam-macam ekspresi	Kognitif C6 Afektif	Tertulis	1	Pembelajaran berbicara dilakukan secara integratif dengan kemampuan menulis.
	2. Siswa memilih 2 dialog yang ada dalam naskah drama tersebut		Psikomotorik	Praktik		

	<p>3. Siswa mengekspresikan dialog-dialog yang telah dipilih oleh siswa. Pada saat maju, siswa diminta untuk mengekspresikannya dengan penuh percaya diri.</p>		<p>Psikomotorik</p>	<p>Praktik</p>	<p>2</p>	
--	--	--	---------------------	----------------	----------	--



KISI-KISI SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Kelas/semester : XI/2 **Bentuk soal** : praktik dan tertulis

Standar Kompetensi : Berbicara **Jumlah soal** : 2

14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Kognitif	Bentuk Tes (Tertulis/praktik)	Nomor Soal	Pembelajaran Integratif
14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama	1. Disediakan sebuah teks drama yang berjudul “Ku Bagikan Kasih Pada Sesama”. Siswa membaca naskah drama tersebut dengan sungguh-sungguh	Naskah drama Pengertian: <ul style="list-style-type: none"> • Mimik • <i>Gesture</i> • Intonasi • Tokoh dan penokohan 	Afektif	Praktik	1	Pembelajaran berbicara dilakukan secara integratif dengan kemampuan membaca dan menulis.
	2. Siswa memilih 2 dialog dari dialog-dialog yang ada dalam naskah drama tersebut.		Psikomotorik	Praktik		
	3. Siswa menirukan dialog-dialog yang		Psikomotorik	Praktik		

	<p>telah dipilih oleh siswa disertai dengan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh yang telah dipilihnya. Pada saat menirukan, siswa diminta menirukan dengan penuh percaya diri.</p> <p>4. Siswa membuat sebuah naskah drama mini dengan tema “Pendidikan”. Pada saat membuat naskah drama, siswa diminta untuk mengerjakan dengan percaya diri dan tenang (tidak menengok ke kanan-kiri).</p>		<p>Kognitif C6 Afektif</p>	<p>Tertulis</p>	<p>2</p>	
--	---	--	--------------------------------	-----------------	----------	--

SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar : 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Sekolah : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Kelas/semester : XI/2

Petunjuk pengerjaan soal:

1. Bacalah setiap perintah soal dengan baik dan teliti!
2. Soal praktik, dilakukan secara lisan (berbicara)!
3. Soal tertulis, dilakukan secara tertulis, sesuai dengan perintah masing-masing soal!
4. Bentuklah sebuah kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 orang!
5. Lakukan wawancara (pilih salah satu) dengan:
 - a. Penjual angkringan
 - b. Penjual koran
 - c. Tukang becak
6. Topik wawancara adalah “Perjuangan Hidup”!
7. Rekamlah proses wawancara yang kalian lakukan!

Soal

1. Buatlah laporan singkat secara tertulis mengenai hasil wawancara yang telah kalian lakukan!
2. Presentasikan hasil wawancara yang kalian lakukan!

SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar : 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

Sekolah : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Kelas/semester : XI/2

Petunjuk pengerjaan soal:

1. Bacalah setiap perintah soal dengan baik dan teliti!
2. Soal praktik, dilakukan secara lisan (berbicara)!
3. Soal tertulis, dilakukan secara tertulis, sesuai dengan perintah masing-masing soal!
4. Perhatikan presentasi yang dilakukan oleh teman Anda (dari segi isi, bahasa, dan sikap)!
5. Perhatikan juga tanggapan/komentar yang diberikan oleh kelompok lain (dari segi isi, bahasa, dan sikap pada saat menyampaikan komentar)!
6. Tanggapan/komentar disampaikan oleh setiap anggota kelompok dari kelompok yang mendapatkan giliran untuk memberikan tanggapan!

Soal

1. Berikan penilaian/komentar (dari segi isi, bahasa, dan sikap pada saat menyampaikan komentar) secara lisan dan tertulis mengenai tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain terhadap kelompok yang melakukan presentasi (setiap siswa akan mendapat giliran secara acak)!

SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Sekolah : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Kelas/semester : XI/2

Petunjuk pengerjaan soal

1. Bacalah setiap perintah soal dengan baik dan teliti!
2. Soal praktik, dilakukan secara lisan (berbicara)!
3. Soal tertulis, dilakukan secara tertulis, sesuai dengan perintah masing-masing soal!

Soal

1. Buatlah sebuah naskah drama yang terdiri dari beberapa dialog dengan tema “Pendidikan”! Kemudian pilih 2 dialog yang ada dalam naskah drama yang sudah Anda buat!
2. Praktikkan dialog tersebut dengan disertai oleh ekspresi, lafal, dan intonasi yang mendukung!

SOAL LATIHAN BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

Sekolah : SMA Stella Duce 1 Yogyakarta

Kelas/semester : XI/2

Petunjuk pengerjaan soal

1. Bacalah setiap perintah soal dengan baik dan teliti!
2. Soal praktik, dilakukan secara lisan (berbicara)!
3. Soal tertulis, dilakukan secara tertulis, sesuai dengan perintah masing-masing soal.
4. Bacalah sebuah teks drama yang berjudul “*Ku Bagikan Kasih Pada Sesama*”
5. Pilihlah 2 dialog yang ada di dalam naskah drama tersebut!

Soal

1. Praktikkan 2 dialog yang telah Anda pilih disertai dengan gerak-gerik, mimik, dan intonasi yang sesuai dan mendukung!
2. Buatlah sebuah naskah drama mini dengan tema “Pendidikan”!

KU BAGIKAN KASIH PADA SESAMA

01. IBU : Rina.....Rina....
02. VALERINA : Ya buu.....
03. IBU : Sarapan dulu ya nak. Ini sudah jam 06.00 nak, nanti kamu kesiangan berangkat ke sekolahnya. Ibu sudah membuatkan sarapan untukmu. Makanlah dulu nasi dan sayur yang ibu masak kemarin ya nak..Hari ini ibu belum mempunyai uang untuk membeli beras dan lauk.
04. VALERINA : Ya bu... Ayah di mana bu?
05. IBU : Ayah sudah berangkat dari subuh tadi. Katanya mau mengantar dan menjemput penumpang langganan ayah ke pasar. Jangan makan sambil ngomong, nanti kamu *keselek* nak!
06. VALERINA : Ya bu, maafkan aku. Bu, kemarin aku sudah dipanggil sama bagian tata usaha.
07. IBU : Lalu??
08. VALERINA : Mereka menanyakan kapan aku akan membayar tunggakan SPPku?
09. IBU : Sabar dulu ya nak.
10. VALERINA : Aku malu bu harus menemui bagian tata usaha setiap bulannya. Kapan ayah akan membayarnya bu?
11. IBU : Sabar nak.
12. VALERINA : Rina juga mau beli buku pelajaran bahasa Indonesia bu. Satu kelas cuma Rina yang gak punya bukunya.
13. IBU : Sabar nak, ayah belum punya cukup uang.
14. VALERINA : Tapi sampai kapan bu? Sampai kapan? Rina malu bu. SPP nunggak, gak punya buku.
15. IBU : Ya nak, ibu tahu. Nanti ibu kasih tahu ayah ya. Sudah, berangkat sana! Nanti kamu telat nak.
16. VALERINA : Baik bu. Rina berangkat dulu ya.
17. IBU : Hati-hati di jalan nak!
18. STEPHANI : Hai Rina...kamu kenapa?? Kok kayaknya kurang semangat sich??
19. VALERINA : Gak papa kok Han. Ada angin apa ni? Kok tumben kamu udah datang?
20. STEPHANI : Kamu ini ada-ada saja. Hari ini aku gak mau terlambat. Aku

lagi mau jadi anak baik, malah kamu ketawain. Pulang sekolah main yuk?

21. VALERINA : Aku mau langsung pulang aja deh Han, soalnya ibu sendirian di rumah.
22. STEPHANI : Ayolah Rin...sebentar aja, ya?
23. VALERINA : Gak bisa Han..lain kali aja ya?
24. STEPHANI : Oh gitu..ya udah deh, tapi nanti aku boleh ke rumahmu ya? Aku mau minta ajarin buat PR.
25. VALERINA : Ya udah, gak papa.
26. YOLA : Hai Rin, udah bayar SPP apa belum ni? Hari gini masih telat bayar SPP?? Ke laut aja deh....
27. DINI : Betul banget tuh Yol...kok ada ya,,orang yang gak tau malu kayak dia??
28. STEPHANI : Heh apa sich maksud kalian ngomong kayak gitu?
29. YOLA : Upss,,ada yang belain ni?
30. SE : SUARA GUBRAKAN MEJA
31. VALERINA : Udah Han,,jangan kebawa emosi.
32. STEPHANI : Tapi Rin, mereka udah ngehina kamu..
33. VALERINA : Udah, biarin aja, ntar kalo cape juga berenti sendiri.
34. STEPHANI : Tapi.....
35. VALERINA : Udahlah, ayo kita duduk, bentar lagi bu guru datang, nanti kita bisa kena marah.
36. SE : SUARA BEL PULANG SEKOLAH
37. VALERINA : Han, kamu udah selesai buat PR matematika?
38. STEPHANI : Udah, tapi ada beberapa yang gak tau, nanti aku dikasih tau ya..ke kantin yuk?? Aku lapar nih...Sekalian tungguin supirku jemput, nanti kamu pulangny bareng aku aja....
39. VALERINA : (TERTAWA) Kamu aku temenin aja ya???ok...
40. STEPHANI : ahhh,,Rina.....Masa aku makan, kamu cuma liatin aja sih?? Kan aku gak enak sama kamu kalo kayak gitu. Hari ini kamu aku traktirin ya...
41. VALERINA : Tapi han....ka.....

42. STEPHANI : Udah,,ayolah,,nanti keburu Pak Min datang nih.....
43. SE : SUARA ORANG RAMAI
44. MUSIK : TRANSISI
45. YOLA : Uppsss,,ada si Rina lagi di sini. Mau ngapain? Emang punya uang buat beli makanan? Bayar dulu tuh SPP!!!
46. STEPHANI : Yol, jangan keterlalu!! Jaga omongannya!!! Sadar gak, seisi kantin lagi liatin kita!!!! Maunya apa sih?? Kok ngehina Rina terus. Emang dia ada buat salah apa?? Kalian pikir, cuma kalian yang berhak makan di kantin ini?
47. YOLA : Eh,,Hani...kenapa sich?? Orang yang dihina aja diem.
48. DINI : Emang, ni anak ribet banget sich hidupnya!! Yang dihina aja diem aja!! Dia malah yang sibuk!! Lagian juga ya Han,,gak cocok banget kamu temenan sama orang kayak gitu! Gak selevel.
49. VALERINA : Maksud ucapan kalian apa? Apa hanya orang kaya yang boleh sekolah? Apa hanya orang mampu yang boleh menuntut ilmu.
50. YOLA : (SOMBONG) Ya ialah...anak seorang tukang ojek dan tukang cuci gak boleh sekolah!! Apalagi anak tukang cuci satu sekolah sama anak majikannya. Dari pada sekolah, mending bantu tuh nyokap buat nyuciin pakaian kotor majikannya!!
51. DINI : (TERTAWA) Sekali keturunan pembantu, ya tetep aja keturunan pembantu, sok-sok'an sekolah.
52. STEPHANI : Cukup!!! Kalian sudah keterlalu!!
53. YOLA : Kenapa?? Rina itu memang cuma anak pembantu dan tukang ojek. Ini fakta. Mestinya kamu malu. Kamu bertemen dengan orang yang gak selevel sama kamu.
54. VALERINA : (KESAL) cukup!! Apa hanya karena aku belum membayar SPP dan anak orang kurang mampu, aku gak boleh sekolah? Aku juga mau sekolah seperti kalian, meskipun harus selalu telat membayar SPP. Kalau aku boleh memilih, aku juga ingin hidup berkecukupan seperti kalian!
55. DINI : Eh Rina...jangan berani bentak-bentak kita ya!! Kamu tuh cuma anak orang yang gak mampu!! Bayar dulu tuh SPP!! Baru boleh betingkah!!!
56. YOLA : Gak ngaca banget ya..jangan-jangan temenan sama si Hani, cuma buat manfaatin Hani doank. Biar bisa makan dan dapet buku GRATIS.

57. SE : SUARA TAMPARAN
58. STEPHANI : Cukup ya Yola! Jangan menghina orang seperti itu!!! Rina gak pernah manfatiin orang! Dia selalu tulus berteman dengan orang lain! Apa kalian gak inget waktu Rina bantu kalian berdua buat ngerjain PR Fisika kalian? Kalo gak da Rina, kalian pasti udah kena strap sama Pak Andi!!
59. YOLA : Itu Cuma kebetulan aja!!!
60. DINI : Bener banget tuh!! Baru kayak gitu aja, belagu!!!!
61. VALERINA : Hani, kamu gak perlu bawa-bawa masalah itu. Aku tulus bantu mereka. Aku gak mengharapkan imbalan apapun.
62. STEPHANI : Tapi mereka udah keterlaluhan sama kamu Rina.
63. VALERINA : Sudahlah Han.. Biarkan saja.....jangan bertengkar lagi...
64. YOLA : Gak usah sok bijak deh!! Sebel dengernya!
65. DINI : Emang!!! Sok-sok'an banget sih!!
66. YOLA : Kayaknya biar gak sok suci lagi, perlu dikasih pelajaran ni anak!
67. SE : SUARA ORANG MENDORONG HINGGA JATUH KE KURSI
68. STEPHANI : (SUARA LANGKAH) Rina....
Kalian memang keterlaluhan...Liaatt i...
69. VALERINA : Hani....jangan.....sudahlah.....
70. STEPHANI : Tapi, mereka sudah mendorongmu sampai-sampai kamu jatuh...
71. VALERINA : Sudahlah Han,, kita tidak boleh membenci dan membalasnya. Lebih baik kita mengasihinya. Kita harus berbagi kasih dan kebaikan kepada sesama bukannya kebencian dan kemarahan.
72. YOLA : Heh,gak usah sok baik deh jadi orang!! Sebel tau gak dengernya. Bilang aja gak berani soalnya takut ibunya dipecat. Nanti gak bisa dapetin duit. Ujung-ujungnya berenti sekolah deh...
73. DINI : (TERTAWA) Dasar,,gak tau diri banget ya...
74. VALERINA : Apa yang sebenarnya kalian bicarakan? Kenapa kalian terus menggangguku? Padahal aku tidak pernah mengganggu kalian.
75. YOLA & DINI : Karena kamu gak pantas sekolah di sini.

76. STEPHANI : Pergi kalian...kalian udah keterlalu!!!!
77. SE : SUARA MOBIL DATANG
78. MUSIK : TRANSISI
79. SE : SUARA ORANG MEMBUKA PINTU.

DI RUMAH VALERINA, SEBUAH RUMAH YANG SEDERHANA, TETAPI BERSIH DAN TERTATA DENGAN RAPI. TERKADANG TERDENGAR SUARA AYAM BERKOKOK.

80. IBU : Oh, ada nak Hani ya...silahkan masuk nak!!!
81. STEPHANI : Terima kasih bu... Rinanya ada?
82. IBU : Rina sedang pergi ke warung nak..ada apa ya?
83. STEPHANI : Gak ada apa-apa bu...Aku cuma mau minta ajarin PR sama dia..
84. IBU : Oh begitu...ya sudah,,tunggu sebentar ya nak...Ibu ambilkan kamu air dulu ya nak...
85. STEPHANI : Gak usah repot-repot bu..
86. IBU : Kamu ini ada-ada saja, gak repot kok nak,, kan hanya mengambilkan air minum saja. Masa ada tamu, tetapi dibiarkan saja menunggu...
87. STEPHANI : Makasi ya bu....
88. SE : SUARA LANGKAH KAKI
89. VALERINA : Hai Han...kamu udah lama nyampenya?? Maaf ya..kamu mesti lama...(TERTAWA)
90. STEPHANI : Gak kok,,aku baru aja nyampe.....
91. VALERINA : Tunggu sebentar ya....aku ambil catetan dulu...
92. STEPHANI : Ok deh Rina...lama juga gak papa lhoo...(TERTAWA)
93. SE : SUARA LANGKAH
94. STEPHANI : Rin,,makasi ya..kamu selalu mau ngajarin aku pelajaran yang aku kurang ngerti..
95. VALERINA : Ya,,sama-sama Han...Itulah gunanya teman...saling berbagi dan melengkapi. Aku memang gak punya uang yang bisa ku bagikan pada sesama, tapi aku hanya bisa membagikan ilmu pada kamu.

96. STEPHANI : Ya Rina...aku seneng deh punya sahabat seperti kamu...Itulah kita. Sahabat yang saling melengkapi dan berbagi.
97. VALERINA : Pastinya dong,, dengan kekurangan dan kelebihan kita masing-masing.
98. STEPHANI : Rin, tadi kan aku gak jadi nraktirin kamu...Sekarang aku mau nraktirin kamu ni... Makan bakso yang di depan jalan yuk? Aku tadi dah ngomong sama ibumu...katanya boleh....
99. VALERINA : Makasi ya Han.....
100. SE : SAMAR-SAMAR TERDENGAR SUARA ORANG MENANGIS
101. MUSIK : TRANSISI
102. VALERINA : Ya ampun Han...bukannya itu Yola yaa?? Kenapa dia nangis??
103. STEPHANI : Ya Rin,,kamu benar..itu kan Yola...
104. VALERINA : Ayo kita ke sana...
105. STEPHANI : Rin...buat apa? Kamu gak inget kejadian tadi siang di sekolah?
106. VALERINA : Han, kan sudah ku bilang tadi... Kita harus bersikap saling mengasihi dan berbagi terhadap sesama..Kita harus berbagi kasih dan kebaikan, bukan kebencian... Ayo kita ke sana....
107. STEPHANI : Aku bangga punya temen kayak kamu Rina...
108. VALERINA : Aku juga bangga punya temen kayak kamu.
109. SE : SUARA BERISIK KENDARAAN DI PINGGIR JALAN
110. YOLA : Rina.....(MENANGIS)
111. VALERINA : (TERKEJUT) Kamu kenapa Yola?? Kok kamu bisa ada di sini sambil nangis lagi..Kenapa?
112. YOLA : Aku sedang sedih dan pusing Rina....
113. STEPHANI : Rin,,ngapain sich kamu pake peduli sama orang kayak dia!!
114. YOLA : Maafkan aku Han...
115. STEPHANI : Mestinya kamu minta maaf sama Rina,,bukan aku!!
116. VALERINA : Han...sudahlah,,jangan marah-marah seperti itu...Tidak baik Han..Tuhan tidak pernah mengajarkan permusuhan...tetapi mengajarkan kita untuk berbagi kasih.

117. STEPHANI : Apa kamu gak inget akan semua sikap dia ke kamu Rin??
118. YOLA : Rina,,maafkan aku yaa??
119. VALERINA : Ya Yola...Kamu kenapa menangis?? Apa ada hubungannya dengan masalah kamu dikeluarkan dari kelas tadi siang??
120. YOLA : Ya Rin...aku bingung... Kalau mama papaku sampai tahu akan hal ini, aku pasti bakal kena marah abis-abisan (MENANGIS).
121. STEPHANI : Malah bagus tuh, biar kamu sadar (KESAL)
122. VALERINA : Han,,sudahlah....Kenapa tadi kamu bisa dikeluarkan Yol??
123. YOLA : Aku dikeluarkan karena aku belum menyelesaikan tugas makalah minggu lalu. Padahal aku sudah minta tambahan waktu (TERISAK-ISAK).
124. STEPHANI : Ke mana aja neng?? Kebanyakan ngabisin waktu buat hal gak penting yaa?? (KESAL).
125. VALERINA : Hani...jangan ngomong yang kasar gitu deh...
Kenapa kamu gak buat tugasnya Yol??
126. YOLA : Aku gak ngerti Rin...bener-bener gak tau...aku bingung...
127. VALERINA : Teman-temanmu??
128. YOLA : (TERISAK-ISAK) Teman-temanku tidak ada yang bisa membantuku membuat makalah itu. Mereka semua cuek padaku. Mereka hanya mau dekat denganku, di saat aku senang,, tetapi di waktu aku butuh bantuan mereka, mereka tidak mau membantuku
129. STEPHANI : Kamu memang pantas untuk ditinggalin!! Kamu anak yang sombong!! Suka ngehina orang lagi!!!
130. YOLA : Maafkan aku Han...aku benar-benar menyesal.... Aku janji aku tidak akan bersikap seperti itu lagi...
131. STEPHANI : Aku kan dah bilang, mestinya kamu minta maaf ma Rina,, bukannya aku!!!
132. VALERINA : Han...sudahlah...jangan galak-galak!! Aku jadi takut ni liatnya.
133. STEPHANI : Biar dia tau diri Rin!! Dia itu udah jahat sama kamu!!
134. YOLA : Maafkan aku ya Rina....Aku tau, aku udah jahat banget sama kamu.. Aku janji, gak akan jahat lagi sama kamu...kamu mau kan temenan sama aku??

135. STEPHANI : (STEPHANI) Apa?? Aku gak mau punya temen jahat kayak kamu!!
136. VALERINA : Han,,kalau ada orang yang minta maaf, kita harus memaafkan. Kita harus saling berbagi kasih kepada sesama. Bukan permusuhan. Ya sahabatku?? Punya teman banyak kan lebih baik, daripada punya banyak musuh.
137. YOLA : Kamu memang baik Rin...
138. VALERINA : Kamu juga baik kok Yol...Hani juga baik...Aku senang punya teman seperti kalian...
139. SE : TRANSISI
140. STEPHANI : Ya ampun Rin...kamu memang bener-bener baik... Yola, kamu mestinya malu sama diri kamu sendiri....
141. YOLA : Ya Hani...kamu memang benar, Rina memang baik. Selama ini aku udah jahat sama dia, tetapi dia masih tetep baik sama aku. Maafin aku ya Rin?? Aku benar-benar menyesal.
142. VALERINA : Ya Yola...sudahlah. Ya udah, dari pada kita cuma buang-buang waktu di sini, mending kita ke rumahku sekarang yaa.. Kita sama-sama buat tugas untuk besok dan tugas yang belum kamu kumpul Yol...
143. YOLA : Sekali lagi maafin aku ya Rin...aku selalu jahat sama kamu, tapi kamu masih mau tolongin aku.. Makasih ya Rina...
144. STEPHANI : Aku bangga punya sahabat sepertimu Rin....
145. VALERINA : Aku juga bangga punya sahabat seperti kalian... Ya udah yuk, kita sama-sama buat PRnya di rumahku...Gak papa kan Yol??
146. YOLA : Gak papa kok Rin...tapi nanti aku diajarin ya Rin yang aku gak tau..
147. VALERINA : Ya, nanti kita bahas dan kerjakan sama-sama ya...
148. STEPHANI : Rina....kamu kan pintar...berarti sekarang kamu yang jadi guru buat aku dan Yola ya....berbagi ilmulah pada kami..supaya kami juga pintar..(TERTAWA).
149. VALERINA : (TERTAWA) Kalian ini bisa saja....sebagai teman, kita memang harus saling berbagi dan melengkapi.. Meskipun aku cuma bisa berbagi ilmu sama kalian..
150. STEPHANI : Tapi itu sangat berarti buat kami Rinaaaaaa...
& YOLA

RUBRIK PENILAIAN

Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar : 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

PENILAIAN KOGNITIF

Pada saat menilai laporan hasil wawancara siswa secara tertulis/rekaman.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
DIKSI	2	1	Ditemukan banyak pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
TATA BAHASA	1	1	Ditemukan banyak struktur kalimat yang kurang benar.
		2	Ditemukan beberapa struktur kalimat yang kurang benar.
		3	Struktur kalimat yang digunakan sudah benar semua.
EJAAN	1	1	Ditemukan banyak ejaan yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa ejaan yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan ejaan yang kurang tepat..
ISI	2	1	Wawancara dilakukan dengan _topik yang menyimpang dari topik yang telah ditentukan.
		2	Wawancara dilakukan sedikit menyimpang dari topik yang telah ditentukan.

		3	Wawancara dilakukan sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
--	--	----------	--

PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Pada saat presentasi di depan kelas.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
PEMAHAMAN	4	1	Kurang dapat memahami pembicaraan dengan baik. Hanya dapat memahami percakapan yang dilakukan dengan pelan-pelan. Terkadang memerlukan pengulangan untuk dapat memahaminya.
		2	Dapat memahami pembicaraan dengan cukup baik, walaupun sesekali perlu diulang kembali mengatakannya.
		3	Dapat memahami pembicaraan dengan baik tanpa kesulitan.
PERCAYA DIRI	3	1	Mempresentasikan dengan kurang percaya diri dan sering menundukkan kepala pada saat berbicara.
		2	Mempresentasikan dengan cukup percaya diri, terkadang menundukkan kepala saat berbicara.
		3	Mempresentasikan dengan penuh percaya diri dan pada saat berbicara tidak menundukkan kepala.
LAFAL & INTONASI	2	1	Ditemukan banyak pengucapan kata yang kurang jelas. Hampir keseluruhan dari kalimat yang ada, diucapkan dengan nada datar (tidak disertai dengan intonasi).
		2	Ditemukan beberapa pengucapan kata yang kurang jelas. Masih ditemukan beberapa kalimat yang diucapkan dengan intonasi yang kurang tepat.
		3	Semua kata-kata dapat diucapkan dengan jelas. Pengucapan kalimat disertai dengan intonasi yang tepat dan sesuai.

KELANCARAN	1	1	Berbicara berhenti-henti atau pendek-pendek. Jeda yang diberikan kurang tepat (terlalu lama) karena kesulitan berbicara.
		2	Berbicara dengan cukup lancar, meskipun sesekali tampak ragu-ragu dalam berbicara. Beberapa pemberian jeda masih kurang tepat (ada yang terlalu cepat dan ada yang terlalu lama).
		3	Berbicara dengana lancar sekali dan memberikan jeda yang tepat

PENILAIAN AFEKTIF

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
MINAT	1	1	Siswa kurang menyiapkan materi/bahan ketika diminta untuk maju.
		2	Siswa cukup menyiapkan materi/bahan, tetapi kurang serius ketika tampil.
		3	Siswa menyiapkan materi/bahan dan tampil dengan serius.
KERAPIAN	1	1	Berpenampilan tidak rapi pada saat presentasi di depan kelas.
		2	Berpenampilan cukup rapi pada saat presentasi di depan kelas.
		3	Berpenampilan rapi pada saat presentasi di depan kelas.

RUBRIK PENILAIAN

Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar : 10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

PENILAIAN KOGNITIF

Pada saat memberikan penilaian terhadap tanggapan presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok lain secara tertulis.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
DIKSI	2	1	Ditemukan banyak pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
TATA BAHASA	1	1	Ditemukan banyak struktur kalimat yang kurang benar.
		2	Ditemukan beberapa struktur kalimat yang kurang benar.
		3	Struktur kalimat yang digunakan sudah benar semua.
EJAAN	1	1	Ditemukan banyak ejaan yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa ejaan yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan ejaan yang kurang tepat..
ISI	2	1	Memberikan tanggapan/komentar dengan cukup baik, meskipun hanya memberikan komentar dari beberapa segi saja, bukan keseluruhan segi.
		2	Memberikan tanggapan/komentar yang baik dari segi isi, bahasa, dan sikap yang

			ditunjukkan pada saat memberikan komentar.
		3	Memberikan tanggapan/komentar secara kritis dari segi isi, bahasa, dan sikap yang ditunjukkan pada saat memberikan komentar.

PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Pada saat memberikan komentar secara lisan

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
LAFAL & INTONASI	2	1	Ditemukan banyak pengucapan kata yang kurang jelas. Hampir keseluruhan dari kalimat yang ada, diucapkan dengan nada datar (tidak disertai dengan intonasi).
		2	Ditemukan beberapa pengucapan kata yang kurang jelas. Masih ditemukan beberapa kalimat yang diucapkan dengan intonasi yang kurang tepat.
		3	Semua kata-kata dapat diucapkan dengan jelas. Pengucapan kalimat disertai dengan intonasi yang tepat dan sesuai.
PERCAYA DIRI	3	1	Mempresentasikan dengan kurang percaya diri dan sering menundukkan kepala pada saat berbicara.
		2	Mempresentasikan dengan cukup percaya diri, terkadang menundukkan kepala saat berbicara.
		3	Mempresentasikan dengan penuh percaya diri dan pada saat berbicara tidak menundukkan kepala.
PEMAHAMAN	3	1	Kurang dapat memahami pembicaraan dengan baik. Hanya dapat memahami percakapan yang dilakukan dengan pelan-pelan. Terkadang memerlukan pengulangan untuk dapat memahaminya.
		2	Dapat memahami pembicaraan dengan cukup baik, walaupun

			sesekali perlu diulang kembali mengatakannya.
		3	Dapat memahami pembicaraan dengan baik tanpa kesulitan.
KREATIVITAS	2	1	Memberikan komentar dengan kurang baik dan tidak disertai dengan perbaikan-perbaikan.
		2	Memberikan komentar dengan baik, tetapi kurang disertai dengan perbaikan-perbaikan.
		3	Memberikan komentar dengan kritis dan disertai dengan perbaikan-perbaikan.
KELANCARAN	2	1	Berbicara berhenti-henti atau pendek-pendek. Jeda yang diberikan kurang tepat (terlalu lama) karena kesulitan berbicara.
		2	Berbicara dengan cukup lancar, meskipun sesekali tampak ragu-ragu dalam berbicara. Beberapa pemberian jeda masih kurang tepat (ada yang terlalu cepat dan ada yang terlalu lama).
		3	Berbicara dengana lancar sekali dan memberikan jeda yang tepat

PENILAIAN AFEKTIF

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
MINAT	1	1	Siswa kurang menyiapkan materi/bahan ketika diminta untuk maju.
		2	Siswa cukup menyiapkan materi/bahan, tetapi kurang serius ketika tampil.
		3	Siswa menyiapkan materi/bahan dan tampil dengan serius.
KERAPIAN	1	1	Berpenampilan tidak rapi pada saat presentasi di depan kelas.
		2	Berpenampilan cukup rapi pada saat presentasi di depan kelas.
		3	Berpenampilan rapi pada saat presentasi di depan kelas.

RUBRIK PENILAIAN

Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

PENILAIAN KOGNITIF

Pada saat menilai naskah drama mini yang dibuat oleh siswa.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
DIKSI	2	1	Ditemukan banyak pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
TATA BAHASA	1	1	Ditemukan banyak struktur kalimat yang kurang benar.
		2	Ditemukan beberapa struktur kalimat yang kurang benar.
		3	Struktur kalimat yang digunakan sudah benar semua.
EJAAN	1	1	Ditemukan banyak ejaan yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa ejaan yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan ejaan yang kurang tepat..
ISI	2	1	Naskah drama ditulis tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
		2	Naskah drama ditulis sedikit menyimpang dari topik yang telah ditentukan.
		3	Naskah drama ditulis sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

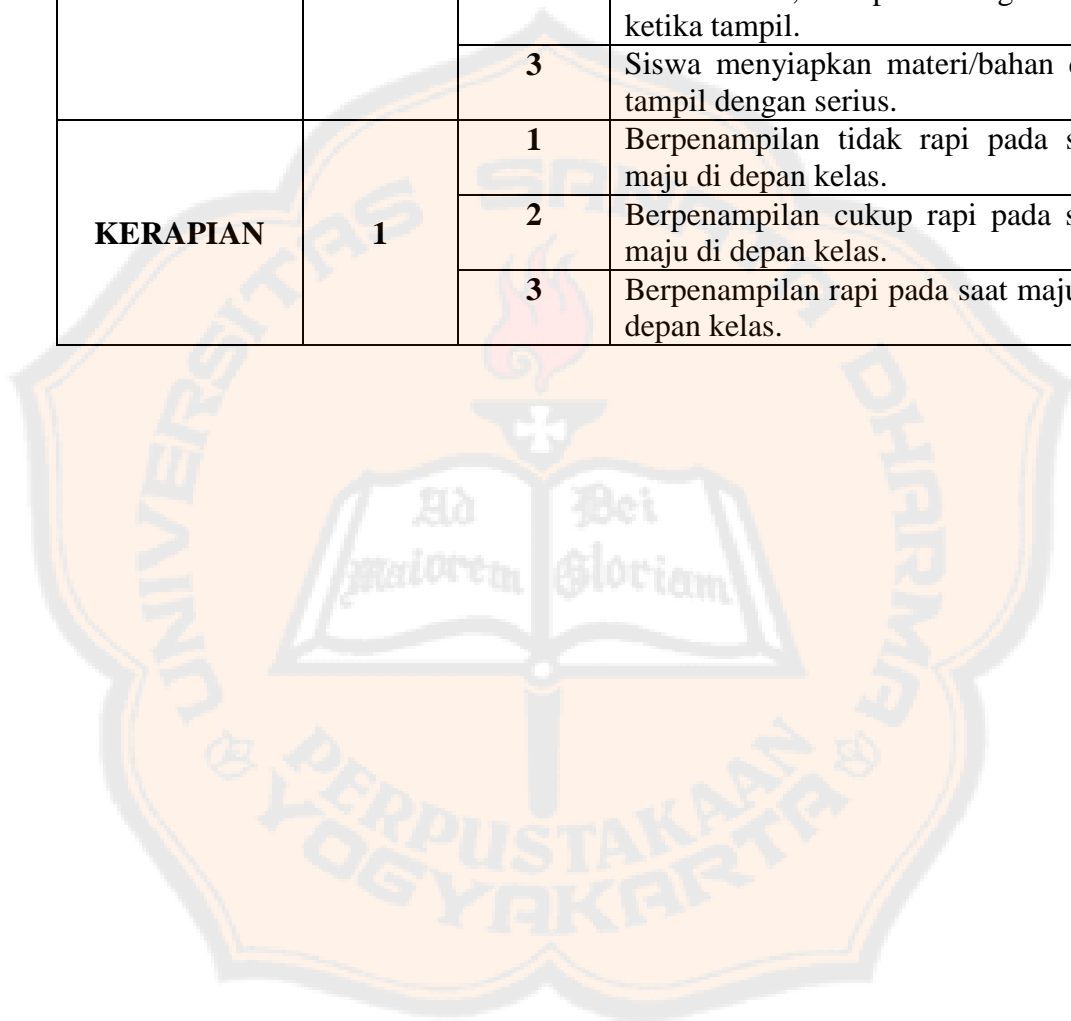
PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Pada saat siswa mengekspresikan dialog tokoh yang telah dipilihnya.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
LAFAL & INTONASI	3	1	Ditemukan banyak pengucapan kata yang kurang jelas. Hampir keseluruhan dari kalimat yang ada, diucapkan dengan nada datar (tidak disertai dengan intonasi).
		2	Ditemukan beberapa pengucapan kata yang kurang jelas. Masih ditemukan beberapa kalimat yang diucapkan dengan intonasi yang kurang tepat.
		3	Semua kata-kata dapat diucapkan dengan jelas. Pengucapan kalimat disertai dengan intonasi yang tepat dan sesuai.
EKSPRESI	4	1	Kurang mampu mengekspresikan dialog. Dialog diekspresikan dengan datar.
		2	Cukup mampu mengekspresikan dialog dengan baik dan mencerminkan watak tokoh.
		3	Mampu mengekspresikan dialog dengan baik dan mencerminkan watak tokoh.
PERCAYA DIRI	3	1	Menirukan dialog tokoh dengan tidak percaya diri dan suara yang kecil.
		2	Menirukan dialog tokoh dengan cukup percaya diri dan lantang.
		3	Menirukan dialog tokoh dengan penuh percaya diri dan lantang.
KREATIVITAS	2	1	Tidak memberikan kreativitas pada saat mengekspresikan dialog.
		2	Cukup memberikan kreativitas pada saat mengekspresikan dialog (disertai gerak-gerik, improvisasi, dll.)
		3	Memberikan kreativitas pada saat mengekspresikan dialog (disertai gerak-gerik, improvisasi, dll.)

PENILAIAN AFEKTIF

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
MINAT	1	1	Siswa kurang menyiapkan materi/bahan ketika diminta untuk maju.
		2	Siswa cukup menyiapkan materi/bahan, tetapi kurang serius ketika tampil.
		3	Siswa menyiapkan materi/bahan dan tampil dengan serius.
KERAPIAN	1	1	Berpenampilan tidak rapi pada saat maju di depan kelas.
		2	Berpenampilan cukup rapi pada saat maju di depan kelas.
		3	Berpenampilan rapi pada saat maju di depan kelas.



RUBRIK PENILAIAN

Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

PENILAIAN KOGNITIF

Pada saat menilai naskah drama yang dihasilkan oleh siswa.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
DIKSI	2	1	Ditemukan banyak pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan pilihan kata (diksi) yang kurang tepat.
TATA BAHASA	1	1	Ditemukan banyak struktur kalimat yang kurang benar.
		2	Ditemukan beberapa struktur kalimat yang kurang benar.
		3	Struktur kalimat yang digunakan sudah benar semua.
EJAAN	1	1	Ditemukan banyak ejaan yang kurang tepat.
		2	Ditemukan beberapa ejaan yang kurang tepat.
		3	Tidak ditemukan ejaan yang kurang tepat..
ISI	2	1	Naskah drama ditulis tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
		2	Naskah drama ditulis sedikit menyimpang dari topik yang telah ditentukan.
		3	Naskah drama ditulis sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Pada saat menilai siswa menirukan dialog tokoh.

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
LAFAL & INTONASI	3	1	Ditemukan banyak pengucapan kata yang kurang jelas. Hampir keseluruhan dari kalimat yang ada, diucapkan dengan nada datar (tidak disertai dengan intonasi).
		2	Ditemukan beberapa pengucapan kata yang kurang jelas. Masih ditemukan beberapa kalimat yang diucapkan dengan intonasi yang kurang tepat.
		3	Semua kata-kata dapat diucapkan dengan jelas. Pengucapan kalimat disertai dengan intonasi yang tepat dan sesuai.
MIMIK	3	1	Memberikan mimik yang kurang sesuai dan kurang mendukung karakteristik dialog tokoh yang diucapkan.
		2	Memberikan mimik yang cukup sesuai dan mendukung karakteristik dialog tokoh yang diucapkan.
		3	Memberikan mimik yang sangat sesuai dan mendukung karakteristik dialog tokoh yang diucapkan.
GERAK-GERIK	3	1	Mengucapkan dialog disertai dengan gerak-gerik yang kurang mendukung dan berlebihan.
		2	Mengucapkan dialog disertai dengan gerak-gerik yang cukup mendukung dan tidak berlebihan.
		3	Mengucapkan dialog disertai dengan gerak-gerik yang mendukung dan tidak berlebihan.
PERCAYA DIRI	2	1	Menirukan dialog tokoh dengan tidak percaya diri dan suara yang kecil.
		2	Menirukan dialog tokoh dengan cukup percaya diri dan lantang.
		3	Menirukan dialog tokoh dengan penuh percaya diri dan lantang.
KREATIVITAS	1	1	Tidak memberikan improvisasi

			terhadap dialog-dialog yang diucapkan.
		2	Cukup memberikan improvisasi, tetapi terkadang kurang sesuai dengan dialog-dialog yang diucapkan.
		3	Memberikan improvisasi yang sesuai dengan dialog-dialog yang diucapkan.

PENILAIAN AFEKTIF

	BOBOT	SKOR	DESKRIPSI
MINAT	1	1	Siswa kurang menyiapkan materi/bahan ketika diminta untuk maju.
		2	Siswa cukup menyiapkan materi/bahan, tetapi kurang serius ketika tampil.
		3	Siswa menyiapkan materi/bahan dan tampil dengan serius.
KERAPIAN	1	1	Berpenampilan tidak rapi pada saat maju di depan kelas.
		2	Berpenampilan cukup rapi pada saat maju di depan kelas.
		3	Berpenampilan rapi pada saat maju di depan kelas.

25													
26													
27													
28													
29													
30													

Yogyakarta,

Penilai,

(.....)

KETERANGAN:

Kognitif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Diksi (bobot: 2) → skor*bobot
- 2 = Tata bahasa (bobot: 1) → skor*bobot
- 3 = Ejaan (bobot: 1) → skor*bobot
- 4 = Isi (bobot: 2) → skor*bobot

Psikomotorik (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Pemahaman (bobot: 4) → skor*bobot
- 2 = Percaya diri (bobot: 3) → skor*bobot
- 3 = Lafal & intonasi (bobot: 2) → skor*bobot
- 4 = Kelancaran (bobot: 1) → skor*bobot

Afektif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Minat (bobot: 1) → skor*bobot
- 2 = Kerapian (bobot:1) → skor*bobot

$$\text{SKOR TOTAL} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor total (60)}} \times 100$$

24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													

Yogyakarta,

Penilai,

(.....)

KETERANGAN:

Kognitif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Diksi (bobot: 2) → skor*bobot
- 2 = Tata bahasa (bobot: 1) → skor*bobot
- 3 = Ejaan (bobot: 1) → skor*bobot
- 4 = Isi (bobot: 2) → skor*bobot

$$\text{SKOR TOTAL} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor total (60)}} \times 100$$

Psikomotorik (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Lafal & intonasi (bobot: 2) → skor*bobot
- 2 = Percaya diri (bobot: 3) → skor*bobot
- 3 = Pemahaman (bobot: 3) → skor*bobot
- 4 = Kreativitas (bobot: 2) → skor*bobot
- 5 = Kelancaran (bobot: 2) → skor*bobot

Afektif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Minat (bobot: 1) → skor*bobot
- 2 = Kerapian (bobot: 1) → skor*bobot

23												
24												
25												
26												
27												
28												
29												
30												

Yogyakarta,

Penilai,

(.....)

KETERANGAN:

Kognitif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Diksi (bobot: 2) → skor*bobot
- 2 = Tata bahasa (bobot: 1) → skor*bobot
- 3 = Ejaan (bobot: 1) → skor*bobot
- 4 = Isi (bobot: 2) → skor*bobot

$$\text{SKOR TOTAL} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor total (60)}} \times 100$$

Psikomotorik (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Lafal & intonasi (bobot: 3) → skor*bobot
- 2 = Ekspresi (bobot: 4) → skor*bobot
- 3 = Percaya diri (bobot: 3) → skor*bobot
- 4 = Kreativitas (bobot: 2) → skor*bobot

Afektif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Minat (bobot: 1) → skor*bobot
- 2 = Kerapian (bobot: 1) → skor*bobot

24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													

Yogyakarta,

Penilai,

(.....)

KETERANGAN:

Kognitif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Diksi (bobot: 2) → skor*bobot
- 2 = Tata bahasa (bobot: 1) → skor*bobot
- 3 = Ejaan (bobot: 1) → skor*bobot
- 4 = Isi (bobot: 2) → skor*bobot

$$\text{SKOR TOTAL} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor total (60)}} \times 100$$

Psikomotorik (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Lafal & intonasi (bobot: 3) → skor*bobot
- 2 = Mimik (bobot: 3) → skor*bobot
- 3 = Gerak-gerak (bobot: 3) → skor*bobot
- 4 = Percaya diri (bobot: 2) → skor*bobot
- 5 = Kreativitas (bobot: 1) → skor*bobot

Afektif (lihat rubrik penilaian)

- 1 = Minat (bobot: 1) → skor*bobot
- 2 = Kerapian (bobot: 1) → skor*bobot

BIODATA PENULIS

Veronika Tasya Deriwita lahir di Menggala, Lampung, pada tanggal 23 Januari 1990. Ia menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Xaverius Pahoman, Bandar Lampung pada tahun 1996. Tahun 2002 ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Fransiskus 2 Bandar Lampung. Pada tahun 2005, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Tahun 2008, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Menggala, Tulang Bawang Lampung. Ia mulai menempuh studi di Universitas Sanata Dharma pada tahun 2008 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan lulus pada tahun 2012.